

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH  
TERHADAP KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH ALIYAH (MA) AL-IHSAN KRIAN SIDOARJO**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Rita Rahmah Maulidiyah**

**NIM. 18170084**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH  
TERHADAP KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK DI MADRASAH ALIYAH (MA) AL-IHSAN KRIAN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu*

*Sarjana Pendidikan (S.Pd).*



Diajukan oleh:

**Rita Rahmah Maulidiyah**

**NIM 18170084**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGARUH KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH**  
**TERHADAP KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI**  
**MA AL – IHSAN KRIAN SIDOARJO**

PENELITIAN SKRIPSI


Oleh:

Rita Rahmah Maulidiyah

NIM. 18170084

Telah Disetujui Pada Tanggal: 20 Mei 2022

Dosen Pembimbing

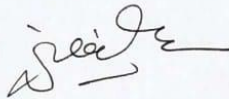


Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 197811192006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH  
TERHADAP KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK DI MADRASAH ALIYAH AL-IHSAN KRIAN SIDOARJO  
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Rita Rahmah Maulidiyah (18170084)**

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 25 Mei 2022

Dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

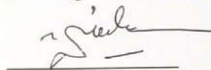
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP.197811192006041001

: 

Sekretaris Sidang

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

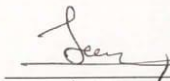
NIP. 198010012008011016

: 

Dosen Pembimbing

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd


NIP. 198010012008011016

: 

Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 196606262005011003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Nur Alf, M.Pd

NIP. 196504031998031002



## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, segala puji kepada Allah SWT. Karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya Tugas ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan kesederhanaan Skripsi ini, saya persembahkan kepada:

**Orang tua saya**, Bapak H. Korib dan Ibu Hj. Hartatik, S.H yang tanpa kenal lelah dalam menyayangi dan member dukungan dari segi apapun demi keberhasilan saya untuk mencapai cita-citanya dan mencari ridha Allah SWT. Semoga amal beliau berdua diterima dan menjadi ahli surga. Juga semoga menjadi kekasih Allah. Amiin Ya Robbal 'Alamin.

**Seluruh keluarga besar saya**, yang juga mendukung saya dan mendoakan saya serta membantu dalam segi *financial* atau yang lain, sehingga mencapai cita-cita serta berusaha menjadi insane yang lebih baik. Bersama kalianlah ku lalui hari-hari penuh kasih sayang dan kebahagiaan dalam keluarga. Bagi semua yang mendukung saya dalam menggapai cita-cita saya semoga pengorbananmu tidak sia-sia dan akan selalu kujadikan motivasi dalam hidup.

**Segenap guru-guru saya**, dari Sekolah Dasar hingga Madrasah Aliyah dan **Segenap Dosen-dosen saya** di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik, mengarahkan, dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

**Dosen pembimbing saya**, Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pemikiran beliau untuk membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu Skripsi. Semoga Allah

SWT yang akan membalas semua yang telah diberikan kepada saya dalam menyelesaikan serangkaian Skripsi tersebut.

**Semua teman-teman dan sahabat saya**, yang bersedia menemani dimanapun itu, yang selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat dalam mewujudkan cita-cita saya serta ikut membantu dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu Skripsi dengan baik, semoga Allah SWT memudahkan segala sesuatu yang kalian cita-citakan dan membalas semua atas kebaikan kalian

**Serta bagi pembaca Skripsi saya**, terima kasih sudah mau membaca tulisan saya yang sederhana ini, semoga menjadikan manfaat bagi kita semua lebih-lebih dijadikan rujukan sebagai ulasan pemikiran para pembaca serta mendapatkan perlindungan Allah SWT dan Syafaat nabi Muhammad SAW pada hari kelak. Amiin Ya Robbal 'Alamin.

## MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ  
عَنَّهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka dengan berkah rahmat dari Allah engkau (Muhammad) berlaku murah hati kepada mereka. Seumpama engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menghindari diri dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, serta bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang – orang yang bertawakal”.<sup>1</sup> (QS. Ali Imran: 159)

---

<sup>1</sup> Ziyad Visi Media, Al-Qur'an QS. Ali Imran/3:159

**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Rita Rahmah Maulidiyah

Malang, 19 Mei 2022

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rita Rahmah Maulidiyah

NIM : 18170084

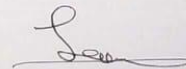
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : *Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbng



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**

**NIP. 197910022015032001**



### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rita Rahmah Maulidiyah  
Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo, 14 Juli 1999  
NIM : 18170084  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Penelitian : Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MA Al – Ihsan Krian Sidoarjo.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara ditulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa unsur paksaan dari orang lain.

Malang, 20 Mei 2022



**Rita Rahmah Maulidiyah**

NIM. 18170084

## **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo” diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selama penyelesaian proposal skripsi ini banyak pihak yang telah membantu penulis. Selanjutnya, dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan dan arahannya serta waktu yang diluangkan untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag selalu Dosen Wali peneliti yang senantiasa selalu memberikan masukan dan memberikan semangat selama masa perkuliahan
8. Bapak H. Abdul Fatah, S.H selaku Kepala Sekolah dan Ibu Lina Nur Aini. Sebagai Guru pendamping peneliti dan Guru Staff TU Madrasah Aliyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo yang telah memberikan izin penelitian dan membantu, memberikan informasi dan mengarahkan kepada peneliti dalam mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Krian Kota Sidoarjo
9. Rizky Wirawansyah, S.H selaku kakak tersayang yang selalu memberikan dukungan dan semangat bagi peneliti
10. Segenap teman seangkatan 2018 jurusan Manajemen Pendidikan Islam maupun teman-teman dari berbagai jurusan dan fakultas yang yang tidak bisa sebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat kepada peneliti.
11. Segenap seperjuangan (Haniatul, Shabrina, Lukita, Alfi, Dilla) yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian skripsi dan bisa sama-sama wisuda.

Akhirnya, sebagai penutup penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk dapat dijadikan sebagai masukan dan dapat memebangun skripsi yang lebih baik di masa mendatang. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri..

Malang, 20 Mei 2022

Penulis



Rita Rahmah Maulidiyah

NIM. 18170084

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan tranliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman tranliterasi berdasarkan keputusan keputusan bersama Mentri Agama RI dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf/Letter

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = „	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيَّ = ay

أُو = u

إِي = i

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>II</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>IX</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>XVI</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>XVII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XVIII</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>XIX</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	24
C. Tujuan penelitian.....	24
D. Manfaat Penelitian .....	25
E. Hipotesis Penelitian.....	26
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	28
G. Orisinalitas Penelitian .....	28
H. Definisi Operasional.....	34
I. Sistematika Penelitian .....	35
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>34</b>
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	34
B. Kepemimpinan Demokratis .....	46
C. Kinerja Guru.....	61
D. Prestasi Belajar Peserta Didik .....	77
E. Kerangka Berfikir.....	85
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>83</b>
A. Lokasi Penelitian .....	83
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	84
C. Variabel Penelitian .....	85
D. Populasi dan Sampel .....	86
E. Data dan Sumber Data .....	88

F. Instrumen Penelitian.....	89
G. Teknik Pengumpulan Data.....	94
H. Uji Validitas dan Realiabilitas .....	96
I. Analisis Data .....	102
J. Prosedur Penelitian.....	110
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>112</b>
A. Paparan Data .....	112
B. Analisis Data .....	124
C. Uji Prasyarat .....	130
D. Analisis Regresi Linier Sederhana .....	135
E. Koefisiensi Determinasi .....	136
F. Pengujian Hipotesis.....	137
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>141</b>
A. Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MA – Ihsan Krian Sidoarjo.....	141
B. Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MA Al – Ihsan Krian Sidoarjo.....	144
C. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di MA Al – Ihsan Krian Sidoarjo.....	147
D. Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MA – Ihsan Krian Sidoarjo.....	148
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>152</b>
A. Kesimpulan .....	152
B. Saran.....	153
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>155</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>162</b>
<b>BIODATA PENELITI .....</b>	<b>184</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	32
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian .....	86
Tabel 3.2 Skor Jawaban Kuisisioner Kepemimpinan Demokratis.....	91
Tabel 3.3 Kisi – kisi Kuisisioner Kepemimpinan Demokratis.....	91
Tabel 3.4 Kisi – kisi Kuisisioner Kinerja Guru.....	92
Tabel 3.5 Kisi – kisi Kuisisioner Prestasi Belajar Peserta Didik.....	93
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Demokratis.....	98
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Kinerja Guru.....	99
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Prestasi Belajar Peserta Didik.....	99
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	101
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	119
Tabel 4.2 Deskripsi Responden terhadap Variabel Kepemimpinan Demokratis.....	124
Tabel 4.3 Skor Interpretasi Variabel Kepemimpinan Demokratis.....	125
Tabel 4.4 Deskripsi Responden terhadap Variabel Kinerja Guru.....	126
Tabel 4.5 Skor Interpretasi Variabel Kepemimpinan Demokratis.....	127
Tabel 4.6 Deskripsi Responden terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik .....	128
Tabel 4.7 Skor Interpretasi Variabel Kepemimpinan Demokratis.....	129

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif.....	130
Tabel 4.9 Uji Normalitas .....	131
Tabel 4.10 Uji Linieritas Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Guru.	133
Tabel 4.11 Uji Linieritas Data Kepemimpinan Demokratis terhadap Prestasi Belajar Peserta didik.....	134
Tabel 4.12 Uji Linieritas Data Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik.....	134
Tabel 4.13 Uji Regresi Linier Sederhana.....	135
Tabel 4.14 Model Summary.....	136
Tabel 4.15 Uji T.....	139
Tabel 5.1 Model Summary.....	142
Tabel 5.2 Model Summary.....	151



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA Al – Ihsan Krian .....	123
--	-----

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....	84
Bagan 3.1 Model Penelitian .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian .....	163
Lampiran 2 Surat Izin dari Fakultas .....	172
Lampiran 3 Surat Keterangan dari MA Al – Ihsan Krian .....	173
Lampiran 4 Daftar Sampel Hadir Siswa. ....	174
Lampiran 5 Bukti Bimbingan atau Konsultasi Skripsi .....	176
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian .....	178

## ABSTRAK

Maulidiyah, Rita Rahmah. 2022. *Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah (MA) Al-Ihsan Krian Sidoarjo*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

---

Kepemimpinan demokratis akan memberikan pengaruh positif pada hubungan antara pimpinan dan bawahan. Dengan konsep kepemimpinan demokratis, cara dan irama seseorang pemimpin dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode pembagian tugas dengan bawahan, antar bawahan tugas tersebut dibagi secara adil dan merata serta dengan memberikan bimbingan secara mendalam pada bawahannya.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Apakah kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah (MA) Al-Ihsan Krian Sidoarjo. (2) Apakah kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah (MA) Al-Ihsan Krian Sidoarjo. (3) Apakah kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah (MA) Al-Ihsan Krian Sidoarjo. (4) Apakah kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah (MA) Al-Ihsan Krian Sidoarjo. Jenis penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif terhadap siswa kelas XII di Madrasah Aliyah (MA) Al-Ihsan Krian Sidoarjo. Dengan mengumpulkan data melalui wawancara, penyebaran angket, dan dokumentasi. Dalam teknik mengelola data dan menganalisis menggunakan perhitungan statistika melalui SPSS 17.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dari hasil analisis data terbukti bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah (MA) Al-Ihsan Krian Sidoarjo. Dengan kata lain terdapat hubungan yang cukup tinggi antara kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik. Dari nilai koefisien korelasi diperoleh nilai besarnya  $R Square$  adalah 0,214. Hasil perhitungan statistic ini berarti kemampuan variabel independen (Kepemimpinan Demokratis) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (Kinerja Guru) sebesar 21,4% sisanya 78,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis. Serta kemampuan variabel independen (Kepemimpinan Demokratis) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (Prestasi Belajar Peserta Didik) sebesar 21,7% sisanya 78,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis. Hal ini dibuktikan dengan hasil

pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukan adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan nilai thitung = 2,276 > ttabel = 2,069 dengan tingkat signifikan sebesar 0,035 < 0,05. Serta adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik menunjukkan nilai thitung = 2,298 > ttabel = 2,006 dengan tingkat signifikan sebesar 0,035 < 0,05.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Demokratis, Kinerja Guru, Prestasi Belajar Peserta Didik.

## Abstract

Maulidiyah, Rita Rahmah. 2022. The Effect of Principal Democratic Leadership on Teacher Performance and Student Learning Achievement at Madrasah Aliyah (MA) Al-Ihsan Krian Sidoarjo. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor : Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

---

Democratic leadership will have a positive influence on the relationship between leaders and subordinates. With the concept of democratic leadership, the way and rhythm of a leader in dealing with subordinates and society by using the method of division of tasks with subordinates, between subordinates the task is divided fairly and equitably and by providing in-depth guidance to his subordinates.

The formulation of the problem from this research is (1) Does the democratic leadership of the principal affect the performance of teachers at Madrasah Aliyah (MA) Al-Ihsan Krian Sidoarjo. (2) Does the democratic leadership of the principal affect the learning achievement of students at Madrasah Aliyah (MA) Al-Ihsan Krian Sidoarjo. (3) Does teacher performance affect student learning achievement at Madrasah Aliyah (MA) Al-Ihsan Krian Sidoarjo. (4) Does the principal's democratic leadership affect teacher performance and student learning achievement at Madrasah Aliyah (MA) Al-Ihsan Krian Sidoarjo. This type of research uses a correlational method with a quantitative approach to class XII students at Madrasah Aliyah (MA) Al-Ihsan Krian Sidoarjo. By collecting data through interviews, distributing questionnaires, and documentation. In the technique of managing data and analyzing using statistical calculations through SPSS 17.0.

The results of the study indicate that: From the results of data analysis, it is proven that there is a significant relationship between the democratic leadership of the principal on teacher performance and student learning achievement at Madrasah Aliyah (MA) Al-Ihsan Krian Sidoarjo. In other words, there is a fairly high relationship between democratic leadership on teacher performance and student learning achievement. From the value of the correlation coefficient, the value of the magnitude of R Square is 0.214. The results of this statistical calculation mean that the ability of the independent variable (Democratic Leadership) in explaining changes in the dependent variable (Teacher Performance) is 21.4%, the remaining 78.6% is explained by other variables outside the analyzed regression model. And the ability of the independent variable (Democratic Leadership) in explaining changes in the dependent variable (Student Learning Achievement) of 21.7%, the remaining 78.3% is explained by other variables outside the analyzed regression model. This is evidenced by the results of hypothesis testing in this study showing a significant influence between the democratic leadership of the principal on teacher performance showing the value of  $t_{count} = 2,276 > t_{table} = 2,069$  with a significant level of  $0.035 < 0.05$ . And there is a significant influence between the democratic leadership of the principal on the learning achievement of students showing the value of  $t_{count} = 2.298 > t_{table} = 2.006$  with a significant level of  $0.035 < 0.05$ .

**Keywords:** *Democratic Leadership, Teacher Performance, Student Achievement.*

## الملخص

ريتا ، ريتا رحمة مولدية. ٢٠٢٢. أثر القيادة الديمقراطية الرئيسية على أداء المعلم وإنجاز تعلم الطلاب في مدرسة عالية الإحسان كريان سيدوارجو. أطروحة ، قسم إدارة التربية الإسلامية. كلية علوم التربية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.، المشرف : الدكتور محمد فهيم ظرب.

سيكون للقيادة الديمقراطية تأثير إيجابي على العلاقة بين القادة والمروسين. مع مفهوم القيادة الديمقراطية ، طريقة وإيقاع القائد في التعامل مع المروسين والمجتمع باستخدام طريقة تقسيم المهام مع المروسين ، بين المروسين يتم تقسيم المهمة بشكل عادل ومنصف ومن خلال توفير إرشادات متعمقة لمروسيه إن صياغة المشكلة من هذا البحث هي (١) هل تؤثر القيادة الديمقراطية للمدير على أداء المعلمين في المدرسة العليا (ماجستير) الإحسان كريان سيدوارجو. (٢) هل تؤثر القيادة الديمقراطية للمدير على التحصيل التعليمي للطلاب في المدرسة العليا (ماجستير) الإحسان كريان سيدوارجو. (٣) هل يؤثر أداء المعلم على التحصيل الدراسي للطلاب في المدرسة العليا (ماجستير) الإحسان كريان سيدوارجو. (٤) هل تؤثر القيادة الديمقراطية للمدير على أداء المعلم وتحصيل الطلاب في المدرسة العليا (ماجستير) الإحسان كريان سيدوارجو. يستخدم هذا النوع من البحث طريقة الارتباط مع المنهج الكمي لطلاب الصف الثاني عشر في المدرسة العليا (ماجستير) الإحسان كريان سيدوارجو. من خلال جمع البيانات من خلال المقابلات وتوزيع الاستبيانات والتوثيق. في تقنية إدارة البيانات وتحليلها باستخدام الحسابات الإحصائية من خلال الحزمة الإحصائية للعلوم (SPSS) 17.0 الاجتماعية

وأظهرت النتائج ما يلي: من خلال نتائج تحليل البيانات ، ثبت أن هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين القيادة الديمقراطية للمدير على أداء المعلم وتحصيل تعلم الطالب في ماجستير الإحسان كريان سيدوارجو. بمعنى آخر ، هناك علاقة عالية إلى حد ما بين القيادة الديمقراطية على أداء المعلم وتحصيل تعلم الطلاب. من قيمة وتعني نتائج هذا الحساب الإحصائي أن قدرة  $R\ Square\ 0.214$  معامل الارتباط ، تبلغ قيمة حجم المتغير المستقل (القيادة الديمقراطية) في شرح التغيرات في المتغير التابع (أداء المعلم) هي  $21,4\%$  ، أما النسبة المتبقية  $78,6\%$  فسرها متغيرات أخرى خارج نموذج الانحدار الذي تم تحليله. وقدرة المتغير المستقل (القيادة الديمقراطية) في شرح التغيرات في المتغير التابع (التحصيل الدراسي للطلاب) بنسبة  $21,7\%$  والباقي  $78,3\%$  يفسر بمتغيرات أخرى خارج نموذج الانحدار المحلل. يتضح هذا من خلال نتائج اختبار الفرضيات في هذه الدراسة التي أظهرت تأثيرًا معنويًا بين القيادة الديمقراطية للمدير على أداء المعلم حيث أظهرت قيمة بمستوى معنوي  $0,035 > 0,05$ . وهناك تأثير معنوي بين  $tcount = 2,276 > ttable = 2,069$  بمستوى معنوي  $0,035 > 0,05$  حيث تظهر قيمة  $tcount = 2.298 > ttable = 2.006$  بمستوى معنوي  $0,035 > 0,05$ .

الكلمات المفتاحية: القيادة الديمقراطية ، أداء المعلم ، إنجاز الطالب



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang muncul di era globalisasi saat ini diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai sumber daya manusia yang cukup besar, salah satu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui jalur pendidikan. pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan, memperbaiki, mengevaluasi ketrampilan dan sikap seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan dan penelitian.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>3</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Etika Kurniawati, "Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal At – Taqaddum* 9, no. 1 (Juli 2017): 114, diakses pada tanggal 28 Oktober 2021, <http://dx.doi.org/10.21580/at.v9il.1784>.

<sup>3</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 3

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan yang bermutu menurut E. Mulyasa merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sebagaimana diketahui bahwa banyak Negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut dapat terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar pendidikan dapat berkualitas salah satu faktor penting yang harus dipenuhi adalah pada keberadaan guru, kepala sekolah yang bermutu, yang professional, sejahtera dan bermartabat.<sup>5</sup>

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, nilai dan sikap yang diberikan secara lengkap kepada generasi muda untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya.

Kepemimpinan dalam suatu lembaga atau organisasi dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan setiap aktivitas yang dilakukan oleh sumber daya manusia di dalam instansi khususnya di dunia pendidikan seperti di sekolah. kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi aktivitas yang terjadi di sekolah, tentunya kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial sertadapat menerima pendapat atau saran dari guru mempunyai pengaruh yang kuat dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang ada di sekolah.

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa , *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KemandirianGuru Dan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h . 4 - 6

Salah satu komponen penting dalam upaya mencapai tujuan dari pendidikan nasional adalah kepala sekolah bertanggung jawab dalam tujuan pencapaian visi dan misi sekolah. Kepala Sekolah juga sebagai motor penggerak bagi semua sumber daya yang ada di sekolah. Secara lebih spesifik kepala sekolah dituntut untuk mampu menggerakkan guru secara efektif, membina hubungan baik di sekolah agar tercipta suasana yang kondusif, menciptakan kekompakan di sekolah serta mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian terhadap berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan di sekolah.<sup>6</sup>

Dalam UU Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 28 (1) dijelaskan bahwa: Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>7</sup>

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan pendidikan di sekolah, guna membujuk orang lain di daerah pada keadaan tertentu, dan mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa orang lain bertanggung jawab penuh untuk tercapainya suatu target yang sudah ditentukan. Kepala sekolah merupakan individu terpenting yang mempengaruhi para guru dan kegiatan persekolahan untuk

---

<sup>6</sup> Yunita Sari, Siti Khosiah, Kristin Maryani, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD," *Jurnal Golden Age*, 2020, *Universitas Hamsanwadi* 04, No 1 (Juni 1 2020): h. 21

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 25.

mencapai suatu target edukasi yang baik. Keadaan seperti ini dilandaskan pada ayat Al-Quran Surah AS - Sajdah (32) ayat 24 menjelaskan mengenai ketua atau pemimpin yang mampu memberikan arah.

**وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ**

Artinya: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin – pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat – ayat Kami.”

Ayat Al – Qur’an tersebut memuat arti sangat penting bagi pimpinan yang dapat menerapkan tugas serta memberikan ajaran, yang dapat mempengaruhi, membina, membangkitkan dan mendorong individu (guru) menuju tujuan pendidikan yang disepakati.

Setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda untuk dapat menggerakkan suatu organisasi dibutuhkan gaya kepemimpinan yang efektif yang dimiliki oleh kepala sekolah. Menurut Nawawi Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi.<sup>8</sup> Pendapat Wijaya dan Supardo juga menjelaskan gaya kepemimpinan yaitu suatu cara dan proses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau suatu sasaran dan mengarahkan organisasi dengan cara yang lebih masuk akal.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Yunita Sari, Siti Khosiah, Kristin Maryani, “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD,” *Golden Age, Universitas Hamsanwadi* 04, No 1 (Juni 1 2020): h. 23

<sup>9</sup> Wijaya, B. R. & Supardo, S, *Kepemimpinan Dasar-Dasar dan Pengembangannya*, edisi 1 (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h. 54

Jadi dapat dilihat gaya kepemimpinan itu merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan adalah kemampuan seorang untuk mempengaruhi orang – orang atau kelompok dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup> Selanjutnya kepemimpinan juga dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

McFarland dalam Danim, beranggapan bahwa kepemimpinan diartikan seperti metode dimana seorang pemimpin digambarkan yang memberi instruksi atau dampak pengaruh, mengarahkan maupun teknik yang berdampak pada kegiatan individu lain waktu menetapkan serta mencapai target yang sudah ditentukan. Pemahaman yang makin besar dikemukakan oleh Sutista, maka kepemimpinan ialah kapasitas untuk mengambil inisiatif dengan keadaan lingkungan sosial guna mewujudkan bentuk dan cara baru, merancang dan mengatur tingkah laku. Dengan demikian, menciptakan kolaborasi ke arah tercapainya suatu tujuan.<sup>12</sup>

Kepemimpinan Demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar dapat bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah

---

<sup>10</sup> Dawam, Ainurrafiq & Ta'arifin, Ahmad, Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren, (Jakarta : Listafariska Putra 2004), h. 66-67

<sup>11</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organizaion)* (Jakarta: Alfabeta. 2009), h. 120.

<sup>12</sup> Sudarwan Danim. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.75.

ditetapkan dengan berbagai cara kegiatan yang akan dilakukan atau ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Gaya kepemimpinan demokratis sangat cocok diterapkan di sekolah-sekolah, dimana antara kepala sekolah dan guru memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat. Tak terkecuali para siswa juga diperbolehkan untuk mengemukakan pendapatnya. Di Indonesia yang memiliki sistem pemerintahan demokratis, maka umumnya di sekolah-sekolah yang ada di Inonesia menerapkan gaya kepemimpinan ini.

Berkaitan dengan tugas dan permasalahan guru yang begitu banyak, tentunya guru perlu mendapat bimbingan dan pengarahan agar mampu menghadapi masalah yang dihadapinya. Hal ini mendasari pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Dalam kondisi sekarang ini masih banyak ditemukan guru yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar karena tidak semua guru terdidik melalui lembaga yang berkompeten. Untuk memastikan kinerja guru memenuhi standar yang telah ditetapkan sekolah, maka dibutuhkan fungsi kontrol dan pengawasan secara berkala yang merupakan salah satu tugas dari kepala sekolah.

Selain fungsi kontrol kepala sekolah juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi rendah atau tingginya disiplin kerja guru, misalnya adanya kompensasi sebagai motivasi untuk guru agar meningkatkan kedisiplinannya. Ada tidaknya keteladanan dari pemimpin serta aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan juga bisa menjadi bagian dari upaya pembinaan kedisiplinan guru. Faktor lain yang tidak kalah

penting adalah adanya kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin. Kebiasaan positif ini dapat dipupuk oleh kepala sekolah apabila kepala sekolah berhasil menerapkan gaya kepemimpinannya dengan tepat sehingga bisa diterima dan sesuai dengan harapan para guru.

Pada kenyataannya masih banyak fenomena yang terjadi di berbagai sekolah yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kurang tepat, di antaranya : 1) kurangnya pemahaman kepala sekolah mengenai gaya kepemimpinan, sehingga memicu miskomunikasi dengan guru. 2) kepala sekolah tidak mampu untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif. 3) kepala sekolah kurang memberikan kesempatan guru untuk mengembangkan potensi diri.

Akibat dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru belum berjalan dengan baik, akan mempengaruhi disiplin kerja guru yang menyebabkan kurang baiknya kinerja. Permasalahan tersebut di antaranya: 1) adanya guru yang tidak membuat RPP dengan baik, 2) guru terlambat datang atau menyelesaikan kegiatan mengajar, 4) guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan, dan lain-lain.

Madrasah Aliyah Al-Ihsan yang terletak di Desa ini membuat kepala sekolah dalam memimpinya berusaha dengan optimal agar bisa meningkatkan kinerja guru yang profesional. Namun terdapat kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankannya yang paling utama yaitu kurangnya interaksi antara kepala sekolah kepada bawahan-bawahannya bisa memicu permasalahan seperti terjadinya miskomunikasi

yang bisa menyebabkan kerugian atau hal-hal yang tidak diinginkan, guru-guru sulit diajak komunikatif, acuh tak acuh, disiplin dalam hal tepat waktu, bahkan bukan hanya itu saja melainkan dari segi sumber daya manusia yaitu guru, kurangnya pemahaman tentang tupoksi guru, sebagian guru-guru ada yang tidak menguasai komputer dalam proses pembelajaran berlangsung dikarenakan kurangnya melek teknologi, sebagian guru mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya karena menutupi kekurangan guru disekolah dan lain-lain.

Berdasarkan Sobri Sutikno, Kepemimpinan yang bersifat demokratis merupakan kepemimpinan yang rajin, bersemangat serta terencana. Aktivitas kepengurusan dilakukan dengan cara tertata dan bertanggung jawab. Klasifikasi kewajiban dengan anggota memiliki otoritas dan kewajiban yang nyata, membolehkan setiap peserta untuk berpartisipasi dengan cara antusias.<sup>13</sup> Contohnya, untuk metode menentukan, tipe atasan tersebut dapat mempengaruhi bawahan untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada bawahan. Oleh karena itu, semua keputusan tidak dapat dilaksanakan tetapi kewajiban bersama. Sesuai atas firman Allah SWT didalam Al – Qur'an Surah. Ali Imran ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ  
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ  
عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

<sup>13</sup> Sobri Sutikno, *Pemimpin & Kepemimpinan* (Lombok: Holistica, 2014), h.15.



Artinya: “Maka dengan berkah rahmat dari Allah engkau (Muhammad) berlaku murah hati kepada mereka. Seumpama engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menghindari diri dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, serta bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang – orang yang bertawakal”.<sup>14</sup>

Ayat di atas menerangkan isi mengenai mengedepankan musyawarah demi mencapai perundingan untuk menuntaskan setiap masalah.

Mengenai indikator sikap dan tingkah laku kepemimpinan yang bersifat demokratis menurut Sobri Sutikno sebagai berikut:

- 1) Pendapatnya terfokus pada hasil musyawarah
- 2) Tenggang rasa
- 3) Toleransi
- 4) Memberi kesempatan pengembangan karir
- 5) Mudah menerima pendapat ataupun kritik dari bawahan
- 6) Menciptakan suasana kekeluargaan
- 7) Mengetahui kekurangan dan kelebihan bawahan
- 8) Komunikatif dengan bawahan
- 9) Partisipasif dengan bawahan
- 10) Responsif terhadap kondisi maupun situasi.<sup>15</sup>

Untuk mengetahui bahwa kepala sekolah MA Al – Ihsan Krian telah melaksanakan parameter gaya kepemimpin demokratis, oleh karena itu dilaksanakan wawancara Bersama kepala madrasah. Berdasarkan

<sup>14</sup> Dapertemen Agama RI, Al-Qur’an terjemah, (Bandung: CV.Diponegoro), h.103.

<sup>15</sup> Sobri Sutikno. Op. Cit. h.16

pernyataan beliau bahwa di MA Al – Ihsan Krian telah menjalankan indikator-indikator pada pengukuran yang diuraikan berikut :

Tabel 1.1

## Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah di MA Al – Ihsan Krian

No.	Kepemimpinan Demokratis	Baik	Cukup	Kurang
1	Kepala sekolah mengambil keputusan suatu permasalahan dengan selalu terpusat pada hasil permufakatan atau musyawarah	✓		
2	Kepala sekolah harus selalu berjiwa tenggang rasa	✓		
3	Kepala sekolah selalu memberikan peluang peningkatan profesi pegawai	✓		
4	Kepala sekolah selalu memperbolehkan penilaian dari pegawai		✓	
5	Kepala sekolah harus bisa menciptakan suasana kekeluargaan	✓		
6	Kepala sekolah menyadari kekurangan dan kelebihan bawahan	✓		
7	Kepala sekolah bersifat komunikatif (mudah dipahami) dengan bawahan	✓		
8	Kepala sekolah responsif terhadap sekitar		✓	

Sumber perhitungan tanya-jawab Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah di MA Al – Ihsan Krian yang dikerjakan ketika peninjauan.

Nilai skor : 1 = Kurang.

2 = Cukup.

3 = Baik

Menurut indikator, peneliti beranggapan bahwasanya Kepala Madrasah MA Al–Ihsan Krian telah mengaplikasikan beberapa indikator kepemimpinan demokratis, satu–satunya adalah kepala sekolah memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan diluar sekolah, seperti workshop, seminar, guru bimbingan belajar (Les Privat), kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan pihak lain.

Penjelasan sebelumnya lebih mengutamakan searah bersama semakin rumitnya kebutuhan fungsi kepala sekolah yang memerlukan bantuan yang lebih efisien serta efektif. Di lain sisi, kemajuan IPTEK serta seni budaya yang diaplikasikan pada pendidikan di sekolah mengarah ke perkembangan lebih cepat, akhirnya mendesak kemampuan kinerja dengan baik.

Menurut Nanang fatah, kepemimpinan ialah satu aktivitas ataupun kegiatan seseorang yang memiliki keterampilan untuk memberikan dampak

pada tingkah laku individu lain pada pekerjaannya karena memanfaatkan kekuasaan. Mengenai rancangan pendidikan, Soetopo dan Soemanto menerangkan kepemimpinan pendidikan adalah keterampilan untuk memberikan dampak dan memanfaatkan individu lain guna memperoleh suatu target pendidikan dengan cara terbuka dan bebas.

Surah Al – Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا  
 مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّىْ  
 ۙ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Dia berkata, “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah disana, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji dan menyucikan engkau?” Tuhan berfirman, “Sesungguhnya, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Berbagai perubahan masyarakat, dan krisis multi dimensi yang telah lama melanda indonesia menyebabkan sulitnya menemukan sosok pemimpin ideal yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Dalam berbagai bidang kehidupan banyak ditemui pemimpin-pemimpin yang sebenarnya kurang layak mengemban amanah kepemimpinan. Demikian halnya dalam pendidikan, tidak sedikit pemimpin-pemimpin pendidikan karbitan atau amatiran yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinya. Kondisi seperti ini telah mengakibatkan buruknya iklim

dan budaya sekolah, bahkan telah menimbulkan banyak konflik negatif dan stres para bawahan yang dipimpinnya. Hal ini tentu saja perlu penanggulangan yang serius, karena kepemimpinan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sekolah efektif.

Kepemimpinan pendidikan ada kaitannya pada isu kepala sekolah pada peningkatan peluang agar perjumpaan bersama para guru dengan berhasil pada keadaan yang mendukung. Dimana tindakan kepala sekolah wajib kondusif bagi performa tenaga pendidik, baik secara pribadi maupun gabungan. Tindakan instrumental kepala sekolah berorientasi pada kewajiban dan dengan secara langsung dikategorikan ke dalam kewajiban dan tanggung jawab tenaga pendidik, baik secara pribadi maupun tim. Tindakan positif kepala sekolah mampu memajukan dan memfokuskan, serta mendorong semua partisipan sekolah demi bekerja sama untuk mencapai visi dan misi, serta tujuan sekolah.<sup>16</sup>

Kepemimpinan berkenaan dengan seni dan keterampilan untuk mempengaruhi perilaku individu ataupun kelompok dalam berperilaku. Menurut Robbins, kepemimpinan ialah keterampilan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai target. Pengaruh tersebut dihasilkan dari interaksi berdasarkan kedudukan formal maupun informal. Kepemimpinan bermula dari konstruksi formal yang kuat kaitannya bersama manfaat manajemen. Manajemen adalah keterampilan dan keahlian memotivasi

---

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.17.

individu dalam mengambil tindakan, sedangkan kepemimpinan menekankan pengaruh yang memotivasi orang untuk mengambil tindakan.

Menurut berbagai ahli, pemimpin - pemimpin dilihat selaku akar dari manajemen dan tingkah laku kepemimpinan adalah akar kelakuan manajemen. Akar kepemimpinan ialah pengambilan kesimpulan, mencakup kesimpulan guna tidak mengambil keputusan. Seorang ketua atau pemimpin ialah seorang individu yang memiliki kompetensi untuk memimpin dan melaksanakan kepemimpinan. Pemimpin dapat mempengaruhi pendapat individu maupun sekelompok orang tanpa dengan bertanya mengapa. Pemimpin adalah orang yang secara aktif merencanakan, mengkoordinasikan, melakukan eksperimen, juga mengarahkan pekerjaan agar memperoleh maksud yang sama.<sup>17</sup>

Penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kapabilitas buat memberikan dampak serta memimpin individu lain guna memperoleh suatu arah pendidikan secara dinamis dan terarah. Sedangkan seperangkat konsep kepemimpinan yang digunakan sebagai tumpuan untuk berperilaku menurut Kitab Suci Al – Qur'an Surah Fatir ayat 3:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ ۚ هَلْ مِنْ خَلْقٍ غَيْرِ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ  
مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ فَانصَبُوا لَهُ قُلُوبًا تَعْقِلُونَ

---

<sup>17</sup>Sudarwan Danin, Suparno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3.

Artinya : *“Hai manusia, Ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepada kamu dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan selain Dia; Sehingga kenapa kamu berpaling (dari ketauhidan)?”*

Seorang pemimpin yang kompeten tidak sekedar dapat memastikan. Maka kegiatan dilakukan secara efektif, produktif, serta efisien, tepat waktu dengan mutu yang tinggi. Melainkan itu pula bisa membantu masyarakat tatkala berorganisasi memiliki rasa harga diri serta kelegaan waktu beraktivitas. Setiap pelopor maupun pemimpin yang sukses sering kali memotivasi anggotanya dalam memperoleh nilai yang lebih baik dengan membuktikan kepada mereka. Begitu juga kegiatan mereka bisa berguna untuk organisasi dengan menyeimbangkan antara kebutuhan organisasi dengan keinginan pribadi. Awalnya, perhatian kelompok atau organisasi bisa membimbing serta mendorong pribadi agar dapat bekerja sama dengan kelompok untuk mencapai sasaran organisasi.<sup>18</sup>

Dalam rangka mencapai performa tenaga pendidik serta prestasi (hasil) belajar para murid, kepala madrasah sebagai kepemimpinan demokratis demi membuat madrasah yang berdaya saing, mengajak staf – nya supaya dapat membuat keputusan penting, mempersiapkan bimbingan demokratis, membuat konsep penting demi mengembangkan madrasah.

Begitu juga halnya pada MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo, untuk tercapainya hasil yang tinggi ketika menetapkan parameter manajemen atau

---

<sup>18</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 107.

penyelenggaraan sekolah juga mampu lebih bijaksana waktu menetapkan pencapaian prestasi peserta didik, masing-masing tenaga pendidik perlu memiliki catatan kualitas performa yang baik supaya mampu menciptakan murid yang berprestasi. Akhirnya yang dicapai ialah kualitas kedudukan yang makin tinggi dari sebelumnya. Pemimpin harus bisa memikirkan, menyeraskan, dan mengatur sumber daya mereka secara efektif juga berhasil agar bisa *survive* serta bertumbuh ditengah kondisi yang saling bersaing. Pada kondisi yang penuh tekanan seperti saat ini, kualitas sumber daya manusia merupakan aset utama yang memainkan peran utama untuk kelangsungan hidup sebuah institusi yang mesti dapat diatur secara tepat.

Kinerja pemimpin selaku kepala sekolah wajib mampu mengelola *Intellectual Capital* dan menggantinya sebagai kreasi layanan yang bermanfaat untuk memajukan kinerja seorang guru. Dengan itu, Departemen Pendidikan Nasional sudah melaksanakan beberapa usaha buat memajukan performa seorang tenaga didik, yaitu: melalui sarana dan prasarana, penyelesaian atau perbaikan kurikulum, kapabilitas teknik guru ketika proses pengajaran, sesuai dengan pelatihan atau lokakarya, workshop serta MGMP. Selain itu, yayasan juga dapat memberikan bantuan kepada seorang guru, khususnya guru swasta. Memberikan layanan kepada institusi yang sesuai dengan kapabilitas sumber daya manusia yang besar. Hal ini memungkinkan institusi untuk menjaga mutu kinerja yang luar biasa serta memikat peserta didik baru. Kemungkinan bagi peserta didik menjadi bagian yang berpotensi memperoleh manfaat dari tingkat *intelleqtual capital*.



Artinya, kinerja guru tidak hanya menjadi parameter yang merefleksikan kapabilitas demi kompetensi atas sebuah institusi yang berhubungan, tetapi juga berperan selaku kaidah dasar. Ketika membuat rancangan pembelajaran, baik untuk rencana tertentu yang diberikan maupun rencana pembelajaran kurikulum harian, serta menjadi dasar demi penerapan program pada aktivitas yang sebenarnya di lapangan.<sup>19</sup>

Performa tenaga didik merupakan faktor yang menentukan atau tidaknya kualitas sebuah lembaga pendidikan. Hal ini karena kinerja seorang guru merupakan hasil kerja dari tenaga pendidik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Wirawan, bahwa “kinerja ialah hasil yang didapatkan dari fungsi atau indikator suatu pekerjaan atau jabatan selama periode waktu yang sudah ditentukan.”<sup>20</sup> Lain halnya menurut Barnawi, “performa ialah sejauh mana ukuran kesuksesan seorang individu atau suatu gabungan berhasil ketika melaksanakan kewajiban sesuai dengan tanggungjawab dan otoritasnya berlandaskan standar kinerja yang telah diaplikasikan selama kurun waktu yang sudah ditentukan untuk memperoleh suatu tujuan organisasi.”<sup>21</sup>

Indikator guna mengevaluasi kinerja guru dapat didasarkan atas Peraturan Menteri (PERMEN) Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar, Proses Pendidikan* (Jakarta Kencana Pernada Media: 2006), h. 6.

<sup>20</sup> Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori, Aflikasi dan Penelitian* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 5.

<sup>21</sup> Barnawi & Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2012), h.12.

16 Tahun 2007 tentang kualifikasi pendidikan dan kompetensi guru mencakup kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan professional. Dengan seperti ini fungsi tenaga pendidik bukan terbebas oleh implementasi gaya kepemimpinan yang sudah ada pada setiap institusi, namun masih terdapat berbagai persoalan yang menimbulkan penurunan efektivitasnya kinerja seorang guru yang timbul diakibatkan ketidakcocokan gaya kepemimpinan yang dipraktikkan, apalagi tidak jarang persoalan tersebut timbul diakibatkan karena gaya kepemimpinan yang salah. Sebab seorang pemimpin secara tidak sadar menganggap atau mengimplementasikan gaya kepemimpinan ini untuk melaksanakan kepemimpinannya dengan gayanya sendiri serta metode yang diterapkannya adalah cerminan dari ciri dasar karakter atau karakteristik. Cara dasar menjadi seorang pemimpin walaupun pemahaman ini tidak mutlak.<sup>22</sup>

Untuk mengetahui bahwa Guru MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo telah menerapkan parameter performa tenaga didik. Kemudian melakukan tanya jawab bersama Sebagian tenaga didik. Berdasarkan pada salah satu tenaga didik di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo Ibu Wilujeng Rahayu, S.Pd bahwa bapak kepala MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo sudah melaksanakan beberapa indikator dengan penilaian seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Tabel 2.1

---

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.7.

## Data kemampuan kinerja guru MA Al – Ihsan Krian

No.	Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran	Baik	Cukup	Kurang
1	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓		
2	Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran	✓		
3	Melaksanakan Hubungan Antar Pribadi			✓
4	Keterampilan Mengevaluasi Hasil Belajar	✓		
5	Melakukan Program Pengayaan	✓		
6	Melakukan Program Remedial	✓		

Sumber berasal dari evaluasi tanya-jawab terkait performa tenaga pendidik di MA Al–Ihsan Krian yang dilakukan pada saat Survey.

Nilai Skor : 1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

Menurut tabel 2.1, menunjukkan bahwa beberapa tenaga didik di MA Al–Ihsan Krian Sidoarjo dapat dikatakan dengan baik. Rata-rata parameter performa tenaga didik di atas dipahami dengan baik walaupun satu - satunya indikator di atas menunjukkan rendah.

Di lapangan diketahui bahwa guru memakai sarana pembelajaran yang sudah tepat saat belajar-mengajar dikelas, dan beberapa tenaga pendidik memberikan bimbingannya secara terpilih dan pribadi kepada peserta didik yang sedang mengalami kesukaran atau tidak dapat memperoleh

kemampuan dasar. Serta terdapat guru yang sedikit sulit diajak untuk berkomunikasi sehingga membuat acuh tak acuh antar sesama guru yang lainnya.

Tenaga didik atau guru merupakan elemen penting yang bisa mendukung peningkatan kualitas belajar mengajar. Peran guru atau tenaga didik pada jalannya kegiatan belajar-mengajar sangatlah besar yakni mengajarkan ilmu serta pengetahuan terhadap para murid. Guru juga mengajari, memberikan anutan, nasihat, dan menuntun para murid menjadi individu bukan hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan serta teknologi akan tetapi mempunyai kepribadian dan dan perilaku yang baik. Maka dari itu, tenaga pendidik perlu mempunyai semangat besar untuk melakukan pekerjaannya secara benar baik dari dalam diri pribadi maupun dari luar pribadi guru itu sendiri, sehingga dapat mencapai tujuan serta hasil yang diinginkan guru dan lembaga pendidikan tersebut yaitu menciptakan generasi yang cerdas dan murid yang berprestasi.

Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah, hal ini disebabkan oleh pentingnya peran prestasi belajar itu sendiri sebagai salah satu tolak ukur atas keberhasilan pembelajaran. Terlepas dari hal tersebut, setiap orang tua pasti mengharapkan prestasi belajar yang baik dari anaknya. Begitupun pihak sekolah, guru dan peserta didik itu sendiri turut megharapkan ketercapaian prestasi belajar yang baik. prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu, prestasi belajar

dapat juga diartikan sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar peserta didik, idealnya semakin baik pula prestasi belajar yang akan mereka raih. Karenanya hasil dari prestasi belajar tersebut dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami peserta didik.

Demi mewujudkan prestasi belajar peserta didik yang tinggi diperlukan peran aktif guru dalam mengajar dan kepala sekolah selaku pemimpin didalam suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah merupakan salah satu elemen penentu yang dapat mendorong program sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui berbagai program yang dilaksanakan secara terarah dan terencana. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas seperti kemampuan manajemen dan keterampilan kepemimpinan. Menurut sudut pandang kebijakan pendidikan nasional, ada tujuh (7) peran kepala sekolah yakni selaku edukator, leader, manajer, administrator, pencipta iklim kerja, supervisor serta wirausahawan.<sup>23</sup>

Dalam hal ini prestasi belajar peserta didik berkaitan dengan kegiatan belajar peserta didik disekolah. Keberhasilan para siswa ketika memperoleh kemampuan yang berkaitan pada bidang tertentu didapatkan melalui usaha belajar yang tinggi dan hasilnya dapat diukur dengan tes terstandar. Prestasi belajar yaitu prestasi yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran disekolah yang nilainya dapat diukur melalui berbagai tes yang dilakukan di

---

<sup>23</sup> Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), h. 237.

sekolah seperti Tes Ulangan Harian, Tes Semesteran, Ujian Sekolah, maupun Ujian Nasional. Ada tiga aspek yang dapat diukur pada prestasi belajar yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Salah satu contohnya prestasi yang telah diraih oleh peserta didik MA Al-Ihsan Krian di tahun 2020 hingga 2021 yaitu Pencak Silat pada tingkat Provinsi, Lari pada tingkat Kabupaten, Banjari pada tingkat Provinsi, dan MTQ pada tingkat Kabupaten.

Setelah dua tahun terakhir ini, Lembaga pendidikan di MA Al – Ihsan Krian sudah tidak lagi menggunakan Ujian Nasional. Akan tetapi, berganti nama menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Dimana Asesmen Kompetensi Minimum ini dirancang tidak hanya sebagai pengganti ujian nasional dan ujian sekolah berstandar nasional, namun sebagai penanda perubahan paradigma tentang evaluasi pendidikan atau merupakan sebuah gebrakan yang mana dilakukan oleh Mendikbud Nadiem Makarim melalui program Merdeka Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian survey mengenai prestasi belajar peserta didik di MA Al – Ihsan Krian yang diambil dari hasil nilai Ujian Nasional peserta didik selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017 hingga tahun 2019, rata – rata nilai Ujian Nasional MA Al-Ihsan Krian mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2017. Rata-rata nilai Ujian Nasional pada tahun 2017 yaitu sebesar 70,00 dan meningkat pada tahun 2018 yaitu sebesar 74,00. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2019 yaitu sebesar 78,00. Rata-rata nilai Ujian Nasional yang dimaksud terdiri dari empat mata pelajaran

yang diujikan yaitu mata pelajaran bahasa indonesia, bahasa inggris, matematika, dan IPA. Meskipun nilai rata-rata Ujian Nasional para murid mendapati kenaikan, namun nilai Ujian Nasional rata – rata peserta didik tersebut masih tergolong ke dalam kategori sedang karena nilai rata-rata yang didapatkan tersebut masih dibawah nilai standar Ujian Nasional dan standar nilai KKM di MA Al-Ihsan Krian. Sedangkan rata – rata nilai Ujian Nasional peserta didik di MA Al-Ihsan Krian selama tiga tahun terakhir menjadi pekerjaan rumah bagi kepala sekolah beserta dewan guru di sekolah dengan bekerjasama dalam mencari solusi bagaimana cara mengembangkan prestasi belajar peserta didik di tahun – tahun berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas gaya kepemimpinan berperan penting dalam memfasilitasi performa tenaga pendidik serta meningkatkan hasil dari belajar peserta didik. Sehingga dapat ditingkatkan secara disiplin guru melalui pembinaan atau pelatihan – pelatihan dan pemberian motivasi kerja oleh kepala sekolah. Sehingga sangat pokok guna dilaksanakan pengkajian kuantitatif dengan cara khusus. Kepemimpinan kepala madrasah yang berdaya saing juga disediakan kompetensi pendidikan yang tinggi serta pengalaman mengajar yang lama dan sarana juga prasarana yang memadai sebagai elemen pendukung dalam pelaksanaan tugas guru, ditambah jumlah murid yang lumayan sedang akan memberikan keragaman teknik dan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga bentuk penelitian berupa skripsi dengan judul *“Pengaruh Kepemimpinan Demokratis*

*Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo”.*

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas penulis ialah sebagai berikut.

1. Apakah kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo?
2. Apakah kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo?
3. Apakah kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo?
4. Apakah kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo?

**C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dibahas penulis ialah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Al – Ihsan Krian Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di MA Al – Ihsan Krian Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MA Al – Ihsan Krian Sidoarjo.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di MA Al – Ihsan Krian Sidoarjo.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa membantu terhadap penelitian – penelitian sebelumnya yang sama. Di lain itu, penelitian ini memberikan manfaat pada aspek pengelolaan kepemimpinan serta kewenangan tenaga pendidik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi tenaga pendidik: hasil penelitian bisa menjadi petunjuk serta introspeksi pada upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik di madrasah.
- b. Bagi peserta didik: diminta bisa mendukung serta mengingatkan peserta didik tentang pentingnya peran kepala sekolah dan guru sebagai suri tauladan dan motivator dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Bagi lembaga: dimohon bisa dipakai menjadi bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam pengembangan kompetensi tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah sebagai upaya peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di sekolah sehingga pelaksanaan dan tujuan instansi dapat tercapai dengan baik.
- d. Bagi peneliti: diharapkan dapat menjadi kajian pengembangan metode riset dan sebagai bahan referensi pembelajaran dan menambah pengetahuan serta dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama meneliti kepemimpinan, khususnya tentang betapa pentingnya kepemimpinan demokratis untuk diterapkan

dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis didefinisikan menjadi tanggapan yang mempunyai sifat temporer pada persoalan pengkajian. Hingga benar-benar sah lewat keterangan yang telah terhimpun.<sup>24</sup> Dalam pengambilan hipotesis peneliti, kenyataannya kepemimpinan demokratis menjadi praktek kepemimpinan yang bisa memiliki dampak pada perolehan hasil belajar para siswa termasuk aktivitas kepala sekolah yang langsung menaikkan kualitas proses belajar mengajar contohnya berinteraksi dengan peserta didik adalah hal yang cukup fundamental dilakukan oleh seorang pemimpin demokratis ketika menyerap serta menampung aspirasi peserta didik, hal ini juga bisa sebagai rancangan penyusunan serta pembentukan program peningkatan layanan belajar yang pantas atas kepentingan serta keinginan para peserta didik. Yukl menjelaskan bahwasanya interaksi atau komunikasi secara langsung memungkinkan berdampak pada kata – kata diperjelas dari intonasi, tindakan serta kekeluargaan. Berinteraksi secara langsung dapat mendukung upaya dalam memberikan pengaruh juga mengasih peluang guna mendapatkan umpan – balik sesegera mungkin terkait efektivitas sebuah program.<sup>25</sup> Dilain itu juga bermanfaat demi memberikan semangat dan motivasi serta pengetahuan atas beberapa masalah yang dihadapi

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), h.64

<sup>25</sup> Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: Indeks, 2009), h.30

peserta didik, yang juga sebagai dasar pertimbangan serta evaluasi untuk kepala sekolah ketika melaksanakan program pada pencapaian prestasi belajar peserta didik secara maksimal.

Seorang peneliti membutuhkan hipotesis yang bertujuan untuk rencana serta arah penelitiannya. Melihat penjelasan diatas, maka penulis dapat menuangkan hipotesis yang akan dites pada penelitian yakni sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh antara kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Al – Ihsan Krian Sidoarjo.

$H_1$  : Ada pengaruh jarak kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap performa tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Al – Ihsan Krian Sidoarjo.

2.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh antara kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap peserta belajar didik di Madrasah Aliyah Al – Ihsan Krian Sidoarjo.

$H_2$  : Ada pengaruh antara kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap peserta belajar didik di Madrasah Aliyah Al – Ihsan Krian Sidoarjo.

3.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh antara kinerja guru terhadap prestasi belajar didik di Madrasah Aliyah Al – Ihsan Krian Sidoarjo.

$H_3$  : Ada pengaruh antara kinerja guru terhadap prestasi belajar didik di Madrasah Aliyah Al – Ihsan Krian Sidoarjo.

4.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh antara kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al – Ihsan Krian Sidoarjo.

$H_3$  : Ada pengaruh antara kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al – Ihsan Krian Sidoarjo.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Variabel yang hendak diteliti agar menghindari pembahasan yang meluas, peneliti menentukan batasan – batasan masalah pada perumusan masalah, yaitu menganalisa kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al – Ihsan Krian Sidoarjo.

#### **G. Orisinalitas Penelitian**

Bersumber pada penelusuran yang sudah dilakukan peneliti pada beberapa penelitian yang pernah ada, peneliti belum mendapati adanya penelitian yang secara spesifik berhubungan dengan pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al – Ihsan Krian Sidoarjo. Akan tetapi setidaknya ada sebagian tulisan maupun penelitian yang dengan cara umum berhubungan atas penelitian yang hendak peneliti uraikan, yaitu:

*Pertama*, penelitian dilakukan oleh Nina Amelia 2019, yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Guru Di MIN 9 Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif

yang bersumber pada tujuan penelitian yang sudah ditentukan melalui pendekatan deskriptif yang digunakan. Dengan ini peneliti bisa mendapatkan data lebih rinci untuk membuktikan hipotesis dari penelitian tersebut. Bersumber pada pembahasan serta hasil penelitian yang didapati penulis mengenai dampak model kepemimpinan demokratis dengan performa tenaga pendidik di MIN 9 Bandar Lampung. Bisa diketahui melalui jumlah  $F_{hitung} = 0,633$ , padahal  $F_{tabel} = 4,21$  serta didapati jumlah pemahaman = 0,805 semakin tinggi ketimbang 0,05, mengenai standar  $H_a$  didapat apabila serupa 0,05 (5%) pada jumlah  $0,633 < 4,21$ . Lalu pada pola regresi biasa ini bisa dikatakan bahwasannya  $H_a$  menunjukkan ada pengaruh yang cukup spesifik oleh model kepemimpinan demokratis dengan performa tenaga pendidik MIN 9 Bandar Lampung diperoleh, konsekuensi  $H_0$  ditolak. Mengenai tingginya efek model kepemimpinan demokratis dengan performa tenaga pendidik di MIN 9 Bandar Lampung yakni sejumlah 9,8%, serta selisihnya sejumlah 90,2% dikarenakan dari komponen berbeda yang tidak jadi inti pengkajian pada penelitian.<sup>26</sup>

*Kedua*, penelitian dilakukan oleh Ismail 2018, yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SD Negeri 30 Nitu Kota Bima”. Penelitian ini memakai metode *ex post facto* dengan tujuan demi melacak kembali, apabila diperbolehkan, apa yang sebagai aspek penyebab berlakunya sesuatu. Maka, metode pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Terkait hasil penelitian yakni

---

<sup>26</sup> Nina Amelia, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Guru Di Min 9 Bandar Lampung*. Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.49

model kepemimpinan demokratis kepala sekolah mempunyai efek pada kenaikan performa tenaga didik, dampaknya setinggi 51% dengan representasi model kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SDN 30 Nitu Kota Bima memperlihatkan pencapaian yang begitu terpenuhi ataupun mampu pada tingkatan yang tinggi yakni 100 % juga oleh representasi performa tenaga pendidik memperlihatkan hasil yang terpenuhi pula yakni pada tingkatan yang tinggi yakni 100%.<sup>27</sup>

*Ketiga*, penelitian dilakukan oleh Astuti 2020, yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Motivasi Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun 2019/2020”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik atau cara mengumpulkan data menggunakan data angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana serta regresi linear berganda yang dihitung menggunakan SPSS 21. Hasil perhitungan regresi linear sederhana yaitu: 1) Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik berdasarkan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung sebesar  $4,823 > 2,028$  (thitung > t tabel) serta besar pengaruh variabel X1 terhadap Y sebesar 39,2%. 2) Terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik berdasarkan nilai sig. Sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai thitung sebesar  $3,759 > 2,028$  (thitung > t tabel) serta besar pengaruh X2 terhadap Y sebesar 28,2%. 3) Hasil perhitungan uji regresi

---

<sup>27</sup> Ismail, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sd Negeri 30 Nitu Kota Bima*. Skripsi, (Makassar: Uin Alauddin Makassar), 2018), Hal 31-32

linear berganda yaitu terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik berdasarkan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai Fhitung sebesar  $21,198 > 3,26$  (Fhitung > Ftabel) serta besar pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y sebesar 54,8%.<sup>28</sup>

*Keempat*, penelitian dilakukan oleh Hadrawati Marhadi 2020 yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Palopo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik atau cara mengumpulkan data menggunakan data angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis *analysis regresi*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang dijelaskan dengan hasil nilai signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,019 dengan presentase sebesar 67,5%, sementara presentase tertinggi pada jenis gaya kepemimpinan demokratis sebesar 67,9% (2) ada pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik yang dijelaskan dengan hasil nilai signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,001 dengan presentase 69,9%, (3) ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik yang dijelaskan dengan hasil uji F yang mempunyai besaran nilai signifikansi 0,002.

---

<sup>28</sup> Astuti, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Motivasi Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020*. Thesis, (Mataram: UIN Mataram), 2020), hal 31-32

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul penelitian, Jenis, Tahun	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1	Nina Amelia, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Guru di MIN 9 Bandar Lampung, penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, 2019.	Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang meneliti apa model kepemimpinan demokratis mempunyai dampak berarti pada performa tenaga pendidik di MIN 9 Bandar Lampung	Kajian ini memiliki persamaan yaitu membahas kepemimpina n demokratis dengan kinerja guru.	Penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang pengaruh kepemimpina n demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di MA Al – Ihsan Krian.
2	Ismail, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SDN 30 Nitu Kota Bima, metode <i>expost facto</i> , 2018.	Perbedaan sangat jelas sekali antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan ini terletak pada objek yang akan diteliti yaitu Lokasi Penelitian dan Metode pendekatan penelitian. Jika penelitian terdahulu menggunakan metode <i>expost facto</i> , sedangkan untuk peneliti	Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu membahas kepemimpina n demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru.	



		menggunakan pendekatan korelasional.	
3	Astuti, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun 2019/2020, 2020.	Perbedaan sangat jelas sekali antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan ini terletak pada objek yang akan diteliti yaitu Lokasi Penelitian dan Teknik analisis data penelitian. Jika penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana serta analisis regresi berganda, sedangkan untuk peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif serta analisis statistik inferensial.	Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu membahas kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan prestasi belajar peserta didik.
4.	Hadrawati Marhadi, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA	Perbedaan sangat jelas sekali antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan ini	Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu membahas kepemimpinan demokratis kepala sekolah

	Negeri 3 Palopo, 2020.	terletak pada objek yang akan diteliti yaitu Lokasi Penelitian dan Teknik analisis data penelitian. Jika penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi, sedangkan untuk peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif serta analisis statistik inferensial.	dengan kinerja guru.
--	------------------------	---	----------------------

## H. Definisi Operasional

### 1. Kepemimpinan Demokratis

Ialah individu pemimpin yang mempunyai kapabilitas untuk memberikan dampak pada bawahannya guna melakukan sesuatu seperti bekerjasama, yang pada akhirnya mendesak individu dibawahnya demi menumbuhkan serta mengembangkan kapasitas kreativitas, inovasi dan juga bersedia mengindahkan pendapat, kritik dan saran melalui individu lain. sehingga dapat mencapai suatu target yang sudah ditentukan melalui bermacam-macam aktivitas yang hendak dilaksanakan secara bersama – sama antara pimpinan juga bawahan.

### 2. Kinerja Guru

Ialah perolehan dari pekerjaan atau skor performa kerja yang diperoleh dari suatu wujud perilaku seorang tenaga didik yang menunjukkan kapasitas dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta memberi petunjuk relasi antar pribadi (interpersonal) siswanya dengan orientasi berprestasi.

### 3. Prestasi Belajar Peserta Didik

Adalah hasil karya atau hasil pencapaian belajar yang diperoleh seorang pelajar (peserta didik) kemudian ditampilkan dalam bentuk adanya perubahan tingkah laku yang sesuai dengan rumusan dalam tujuan instruksional meliputi tiga aspek, antara lain: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu.

## **I. Sistematika Penelitian**

Permasalahan yang ditunjukkan diatas akan ditelaah menggunakan sistematika sebagai berikut ini:

**BAB I:** Bab Pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II:** Bab Kajian Teori, membahas tentang konsep kepemimpinan demokratis, yang masing – masing akan membahas pengertian, peran dan fungsi, gaya kepemimpinan, ciri – ciri kepemimpinan, indikator – indikator kepemimpinan.

BAB III: Bab Metode Penelitian yang berisikan terkait jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, juga teknik pengolahan serta analisis data.

BAB IV: Bab Paparan Data dan Hasil Penelitian yang mana pada paparan data terdapat identitas sekolah, latar sekolah, dan struktur sekolah. Di dalam latar sekolah terdapat sejarah berdiri sekolah, letak geografis sekolah, program sekolah, prestasi sekolah, fasilitas sekolah, tenaga kependidikan dan pendidikan sekolah, kerjasama sekolah, visi, misi, tujuan dan motto. Di dalam pemaparan data terdapat penjelasan tentang pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

BAB V: Bab Pembahasan. Bab ini berisikan mengenai hasil serta telaah yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mengenai kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Krian.

BAB VI: Bab Penutup. Kesimpulan dan saran termuat pada bab ini, peneliti menarik kesimpulan dengan menguraikan secara singkat tentang kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo. Kemudian peneliti mengharapkan saran yang membangun dari pembaca.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sebelum membahas mengenai kepemimpinan sebelumnya akan dibahas terlebih dahulu mengenai pemimpin. Perkataan pemimpin atau *leader* mempunyai macam-macam pengertian. Definisi mengenai pemimpin banyak sekali, yaitu banyak pemimpin yang meminati masalah pemimpin tersebut. Karena itu kepemimpinan merupakan dampak interaktif dari faktor individu atau pribadi dengan faktor situasi. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.<sup>29</sup>

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata “*leader*”. Pemimpin (*leader*) adalah orang yang memimpin, sedangkan pemimpin merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar *pimpin*, yang artinya membimbing atau tuntun dari kata dasar *pimpin* lahiriah kata kerja memimpin yang artinya membimbing dan menuntun.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Maulana Akbar Sanjani, “Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah”, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol.7, No.1, Desember 2018, h. 79

<sup>30</sup> Ara Hidayat & Imam Machali, Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah, Penerbit Kaukaba, Yogyakarta, 2012, h. 75

Beberapa pengertian kepemimpinan yang dikutip Garry A. Yulk di dalam terjemahan Jusuf Udaya dalam buku Abdul Azis Wahab adalah:<sup>31</sup>

- a. Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang hendak dicapai bersama (Hemhill dan Coons).
- b. Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, yang diarahkan melalui proses komunikasi kearah satu atau beberapa tujuan tertentu (Weschler dan Massarik).
- c. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuahkelompok yang di organisasikan ke arah pencapaian tujuan (Rauch danBehling).
- d. Kepemimpinan adalah sebuah proses memberi makna (pengaruh yang bermakna) terhadap suatu kolektif dan mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang di inginkan dalam mencapai sasaran (Jacobs dan Jacques).

Sedangkan menurut Soepardi yang dikutip E Mulyasa mendefinisikan kepemimpinan sebagai “kemampuan untuk meggerakan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka

---

<sup>31</sup> Abdul Azis Wahab, *Anatomi organisasi dan kepemimpinan pendidikan: Telaah terhadap organisasi dan pengelolaan organisasi pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 82- 83

mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien”.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut E. Mulyasa menjelaskan gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.<sup>33</sup>

Seorang pemimpin yang memiliki kharisma dan beriman selalu menyadari dan mensyukuri dalam kepribadiannya sebagai pemberian Allah SWT. Allah berfirman dalam surat Al An'am ayat 165 yang memberitakan sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ  
لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>34</sup>

Allah telah menjadikan manusia pemimpin-pemimpin di bumi untuk mengatur kehidupan rakyatnya dan Dia pula yang meninggikan derajat sebagian mereka dengan sebagian yang lain. Allah juga telah menjadikan manusia pemakmur bumi dari generasi ke generasi, dari satu masa ke masayang lain. Manusia dijadikan pemimpin oleh Allah di

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2008), h. 107

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, h. 108

<sup>34</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Fokus Media, 2011), h.134

bumi ini untuk mengatur dengan sebaik-baiknya apa yang telah dikaruniakan kepada manusia, agar manusia bisa hidup makmur menjaga dari satu generasi ke generasi berikutnya untuk selalu taat kepada Allah.

Berbagai pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah Kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerja sama mencapai suatu tujuan kelompok. Sebagaimana Q.S An Nisa' Ayat 59 yang berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ  
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S An Nisa Ayat 59)<sup>35</sup>

Uraian kepemimpinan di atas disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat terpenuhinya dengan baik kepentingan pribadi, anggota kelompok

---

<sup>35</sup> Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h.312



maupun kepentingan bersama. Dan orang yang memiliki kedudukan utama dalam menjalankan roda organisasi atau kelompoknya. Misalnya, Suami adalah pemimpin dalam keluarga, maka suami adalah pemimpin bagi istri dan anak-anaknya.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu interaksi antara anggota suatu kelompok sehingga pemimpin merupakan agen pembaharu, agen perubahan, orang yang perilakunya akan lebih mempengaruhi orang lain daripada perilaku orang lain yang mempengaruhi mereka, dan kepemimpinan itu sendiri timbul ketika satu anggota kelompok mengubah motivasi kepentingan anggota lainnya dalam kelompok.<sup>36</sup>

*Leadership is about direction setting and inspiring others to make the journey to a new and improved state of school.*<sup>37</sup> Kepemimpinan adalah pengaturan pimpinan dan menginspirasi untuk melakukan pekerjaan kepada sesuatu yang baru dan memajukan organisasi madrasah.

Pendapat tentang kepemimpinan, berbeda menurut sudut pandang penulisnya. Namun ada kesamaan dalam mendefinisikan kepemimpinan yakni memengaruhi orang lain untuk berbuat yang seperti pemimpin kehendaki. Unsur pengertian di atas mengandung adanya orang atau kelompok yang dipengaruhi, tindakan yang

---

<sup>36</sup> Engkoswara, Dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.177

<sup>37</sup> Brent Davies, *The Essentials of School Leadership*, (Singapore: SAGE Publications Asia-Pacific Pte Ltd, 2009), h. 2

diharapkan, ada tujuan yang ingin dicapai, dan ada cara untuk mencapainya secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan kepala sekolah memberikan motivasi kerja bagi peningkatan produktivitas kerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, karena tanggung jawab kepala sekolah sangat penting dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, juga produktivitas dan semangat kerja guru tergantung kepala sekolah dalam arti sampai kepala sekolah mampu menciptakan kegairahan kerja dan kepala sekolah mampu mendorong bawahannya untuk bekerja sesuai dengan kebijaksanaan dan program yang telah digariskan sehingga produktivitas kerja guru tinggi, hasil belajar siswa meningkat.<sup>38</sup>

Sebenarnya dalam mencapai tujuan bersama, pemimpin dan anggotanya mempunyai ketergantungan satu dengan yang lainnya. Setiap anggota organisasi mempunyai hak untuk memberikan sumbangan demi tercapainya tujuan organisasi. Oleh sebab itu, perlu adanya kebersamaan. Rasa kebersamaan dan rasa memiliki pada diri setiap anggota mampu menimbulkan suasana organisasi yang baik.

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan sekolah”. Kata ”kepala” dapat diartikan sebagai pemimpin dalam suatu lembaga. Sedangkan kata ”sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi

---

<sup>38</sup> Wahjosumidjo. Kepemimpinan Kepala Madrasah Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2010), h. 93

tempat untuk proses pendidikan yang berlangsung bagi siswa. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang fungsional guru yang bertugas memimpin suatu lembaga yang menjadi tempat berlangsungnya proses pendidikan siswa.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut E. Mulyasa kepala sekolah merupakan manager pendidik profesional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang pemimpin dalam konteks ini adalah kepala sekolah dalam mendayagunakan seluruh potensi dirinya dan wewenang yang diberikan kepadanya untuk memengaruhi orang atau kelompok lain dengan menggunakan strategi dan cara tertentu untuk mencapai tujuan madrasah secara efektif dan efisien. kepala sekolah selain mampu untuk memimpin, mengelola madrasah juga dituntut mampu menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan kerja sehingga dapat memotivasi guru dalam bekerja dan dapat mencegah timbulnya perpecahan, tanggung jawab kepala sekolah sangat penting menentukan tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, semangat kerja guru tergantung kepala sekolah menciptakan kegairahan kerja.

## **2. Dasar Kepemimpinan Kepala Sekolah**

---

<sup>39</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, h. 83

<sup>40</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 37

Banyak para pakar, peneliti dan akademisi yang mencoba untuk memetakan atau memformulasikan tentang definisi dari kepemimpinan. Pada hakikatnya kepemimpinan adalah bentuk proses memengaruhi dan perilaku untuk memenangkan hati, pikiran, dan tingkah laku pada proses perilaku memengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan.

Menurut pendapat ahli kepemimpinan merupakan suatu proses seseorang memainkan pengaruh atas orang lain dengan menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan aktifitas mereka untuk mencapai sasaran yang dicanangkan.<sup>41</sup>

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga memengaruhi interpretasi mengenai peristiwa, peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktifitas-aktifitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru menuntut adanya pemimpin transformasional, yang memiliki gambaran masa depan madrasah yang ideal dan madrasah yang efektif, yang dapat memuaskan seluruh *stakeholder*.

---

<sup>41</sup> Bahar Agus Setiawan dan Abdul Muhith, *Transformational Leadership; Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 13

Mampu memobilisasi komitmen seluruh warga madrasah untuk mewujudkan bayangan madrasah yang ideal dan efektif serta memuaskan pelanggan tersebut menjadi sebuah kenyataan dan mampu melembagakan perubahan, jika madrasah melebihi keinginan, kebutuhan dan harapan pelanggannya.<sup>53</sup>

Seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai yang diinginkan pemimpin. Dalam Islam kepemimpinan juga disebutkan dengan istilah auliya yang berarti pemimpin yang sifatnya resmi dan tidak resmi. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 55 yaitu:

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ  
الزَّكَاةَ وَهُمْ رُكْعُونَ

Artinya: Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah).<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa konsep dasar kepemimpinan adalah kepemimpinan madrasah dalam fungsinya sebagai kepemimpinan manajerial adalah pengelola mutu, yang jika diadaptasi dari Trilogi Juran adalah perencanaan mutu, pengembangan produk dan proses yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan pendidikan. yaitu mengevaluasi kinerja mutu riil dan membandingkannya dengan tujuan mutu serta menyelesaikan masalah

---

<sup>42</sup> Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 243

yang ada di madrasah. Terakhir adalah peningkatan mutu dengan membangun prasarana yang diperlukan, membentuk tim pelaksana kegiatan peningkatan mutu pendidikan dan memberikan sumber daya, motivasi, dan pelatihan yang dibutuhkan dan menentukan alternatif pemecahan dan mempertahankan mutu pendidikan yang dirumuskan bersama di madrasah.

### **3. Macam - macam Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Seperti yang sudah dibahas di dalam subbab sebelumnya, gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan juga dapat disebut sebagai norma perilaku yang digunakan oleh seseorang dalam rangka mempengaruhi perilaku orang lain.

Dalam rangka kegiatan menggerakkan, membimbing, dan mempengaruhi bawahannya dengan tujuan organisasi banyak cara yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah. Cara-cara kepala sekolah ini dapat dilihat pada bentuk-bentuk kepemimpinan yang dijalankannya.

Para ahli mengategorikan gaya kepemimpinan menjadi banyak jenis, akan tetapi yang paling umum disebutkan itu ada tiga, yaitu : gaya kepemimpinan otoriter, *laissez faire*, dan demokratis. Berikut ini akan dijelaskan mengenai ketiga gaya tersebut..

#### **a. Gaya Kepemimpinan Otoriter**

Otoriter atau otokrat berawal dari kata *autos*, yang berarti sendiri serta *kratos* yang berarti kekuasaan atau kekuatan. Maka secara etimologi otoriter atau otokrat berarti penguasa *absolute*. Karakteristik kepemimpinan seperti ini identik dengan seorang *dictator*, bahwasanya memimpin ialah menggerakkan serta mendesak gabungan. Penerjemahannya, sebagai pemimpin tidak lain ialah memperlihatkan serta menugaskan sehingga ada citra bawahan ataupun anggota-anggotanya sekedar menelusuri serta melaksanakannya, tak dapat menentang serta mengutarakan kritikan. Kepemimpinan dengan gaya ini cenderung kurang memperhatikan kebutuhan bawahan dan tidak berkomunikasi secara efektif.<sup>43</sup>

b. Gaya Kepemimpinan *Laissez Faire*

Menurut Robbins dan Coutler dikutip dari Toman menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan ini umumnya memberi kebebasan penuh untuk membuat keputusan dan menyelesaikan pekerjaan dengan cara apa saja yang dianggap sesuai. Pemimpin *laissez faire* beranggapan bahwa kehidupan organisasi akan berjalan dengan sendirinya melalui peran, tugas, dan tanggung jawab para anggota organisasi.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Bahar Agus Setiawan, *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 276-277

<sup>44</sup> Tambunan, *op.cit.*, h. 50

Sesuai pendapat beberapa ahli mengenai kepemimpinan *laissezfaire*, intinya kepemimpinan ini dapat dikatakan bahwa pimpinan bukanlah pemimpin yang sebenarnya. Pemimpin hanya sebagai simbol, sementara segala kegiatan dijalankan dari anggotanya sendiri tanpa ada perintah dari pimpinan. Anggota yang bergerak tanpa kontrol menyebabkan tidak adanya koordinasi yang baik dalam kelompok sehingga suasana kerja menjadi kacau. Sulit untuk menerapkan kedisiplinan di dalam kelompok seperti ini karena semua anggota bekerja semauanya sendiri.

c. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan ini merupakan gaya kepemimpinan yang dirasa paling cocok. Pemimpin yang demokratis ialah sosok pemimpin yang bijaksana, adil dan tidak diktator. Seorang pemimpin demokratis selalu memuliakan dan memberi kesempatan anggota-anggotanya serta mengedepankan musyawarah. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi, serta mengkoordinasi berbagai pekerjaan yang diemban guru, staf, dan pegawai lainnya.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Euis dan Donni, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2016), h. 178



## **B. Kepemimpinan Demokratis**

### **1. Pengertian Kepemimpinan Demokratis**

Kepemimpinan berawal dari kata "pemimpin" dimana meliputi dua (2) poin, yaitu pemimpin selaku subjek serta pemimpin selaku objek.<sup>46</sup> Seorang pemimpin pada dasarnya merupakan orang yang memiliki kapabilitas guna memberikan dampak atau efek terhadap perilaku individu lain pada kinerja pekerjaannya dengan memanfaatkan kekuasaan. Selain itu, pemimpin mempunyai hak dalam mengarahkan juga memengaruhi bawahannya berkenaan pada pekerjaan yang akan dilakukan. Pada bagian penetapan kewajiban, pemimpin perlu memberikan perintah serta pengarahan yang tegas dan jelas, sehingga bawahan bisa dengan gampang menjalankan tugasnya serta hasil yang hendak diperoleh pantas dengan apa yang telah ditentukan.

Kepemimpinan merupakan wujud kekuasaan yang didasarkan pada kapabilitas atau kapasitas seseorang, yakni dengan cakap memotivasi serta mengajak individu lain guna melakukan sesuatu untuk mencapai target dan tujuan bersama. Kepemimpinan seperti itulah yang didasarkan atas pengakuan kelompok juga memiliki keterampilan yang spesifik pada kondisi tertentu.<sup>47</sup>

Apabila dihubungkan pada kepemimpinan kepala sekolah memiliki arti sebagai subjek yang bertindak di lingkungan sekolah selaku

---

<sup>46</sup> Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h.18.

<sup>47</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.163.

pemimpin yang berperan membina, mengarahkan, maupun mengatur keberlangsungan sistem belajar – mengajar. Daryanto mengemukakan, inti kepemimpinan itu sekurang-kurangnya meliputi dua (2) model yaitu; model cara memimpin yang mengarah terhadap kewajiban serta model cara memimpin yang menitik beratkan pada manusia. Untuk menaikkan performa tenaga pendidik, seorang kepala sekolah bisa mengaplikasikan dua model kepemimpinan yang sesuai dengan keadaan lingkungan yang ada.<sup>48</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah bisa digambarkan menjadi metode dalam membina serta mengarahkan kegiatan – kegiatan tenaga pendidik di sekolah. Singkatnya, dia bertanggung jawab pada prosedur serta kesinambungan belajar – mengajar di sekolah. Ia pun berkewajiban untuk menaikkan performa tenaga pendidik. Kepala sekolah selaku kepala institusi pendidikan wajib sanggup menjalankan aturan kepemimpinannya secara baik.

Terkait beberapa definisi tentang kepemimpinan serta kepemimpinan kepala sekolah yang telah dipaparkan sebelumnya, setidaknya ada tiga temuan pokok pada definisi kepemimpinan kepala sekolah yakni:

- 1) kepemimpinan kepala sekolah tersebut berkaitan dengan individu lainnya baik tenaga pendidik ataupun peserta didik

---

<sup>48</sup> Daryanto, h. 32.

- 2) kepemimpinan kepala sekolah itu menyangkut pembagian kewenangan yang seimbang baik pemimpin selaku kepala sekolah juga peserta kelompok yang dipimpin (tenaga pendidik serta peserta didik) secara proporsional, sebab anggota kelompok bukanlah tanpa kuasa.
- 3) kapabilitas guna memakai berbagai wujud kekuasaan demi memberikan dampak pada sumber daya manusianya dengan bermacam-macam metode.

## **2. Peran dan Fungsi Kepemimpinan Demokratis**

S. Danim mengemukakan, tugas kepemimpinan kepala sekolah ialah multitasking yang berarti, tugas yang dijalankan kepala sekolah bukanlah satu tugas saja melainkan bermacam-macam serta rumit. Kepala sekolah merupakan individu yang sangat berkepentingan serta berkewajiban atas terselenggaranya persekolahan masa demi masa. Maka dari itu, setidaknya kepala sekolah harus mempunyai fungsi administrator, manajer, pemimpin, fungsi melaksanakan peran kekepala sekolah, fungsi penyemangat, negosiator, figuritas, komunikator, peran wakil lembaga serta peranan-peranan lainnya ialah mengenai langsung maupun tidak langsung atas keperluan serta kebutuhan sekolah.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.77.

Atas dasar fungsi tersebut, dapat diketahui bahwasannya kepemimpinan ialah unsur dari fungsi manajemen yang peranannya cukup andil guna mencapai tujuan organisasi. Pada lingkungan sekolahan, fungsi serta kewajiban kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian sekolah.

Fungsi kepemimpinan berarti yang berkaitan secara langsung didalam aktivitas sosial sekolah, berarti tiap kepala sekolah berada di dalam ketimbang di luar lingkungan sekolah. Heri G, telah mengenalkan sebagian peran cara memimpin bagi kepala sekolah yakni: fungsi edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, karakter dan mediator.<sup>50</sup>

#### 1) Fungsi Edukator

Fungsi yang pertama ini memposisikan tenaga pendidik selaku tenaga pengajar. Tenaga pengajar merupakan individu yang mengajar para siswa. Padahal pendidikan bisa dipahami menjadi usaha untuk memberikan pelatihan, baik dalam pengajaran ataupun kepemimpinan, terkait etika serta inteletualitas.

Oleh karena itu, peran kepemimpinan kepala sekolah selaku pendidik, wajib mempunyai program yang akurat guna menaikkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Mencermati kualitas pengetahuan juga wawasan tenaga pendidik, serta berjuang

---

<sup>50</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Karaher: Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2012, h.144.

menciptakan kondisi juga memotivasi guru untuk tetap senantiasa meningkatkan keterampilannya.<sup>51</sup>

## 2) Fungsi Manajer

Adapun tugas tertentu yang wajib dijalankan kepala sekolah pada pengelolaan tenaga kependidikan ialah menjalankan fungsi manajemen. Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan serta cara pengendalian para anggota organisasi dengan menggunakan segala sumber daya organisasi untuk memperoleh hasil yang sudah ditetapkan.<sup>52</sup>

## 3) Fungsi Administrator

Kepala sekolah dapat berfungsi selaku administrator yang mampu menjalin hubungan dengan erat pada beragam kegiatan penyelenggaraan administrasi termasuk pendokumentasian, penyusunan dan pencatatan seluruh program kurikulum sekolah. Khususnya, kepala sekolah mampu mempunyai kapasitas dalam mengelola kurikulum, pengelolaan para siswa, mengurus pengelolaan guru, mengurus pengelolaan sarana juga prasarana, pengelolaan kearsipan serta mengurus manajemen keuangan.

## 4) Fungsi Supervisor

---

<sup>51</sup> Daryanto, h. 30

<sup>52</sup> Ibid, h. 149.

Kepala sekolah berperan selaku supervisor yakni memperhatikan serta mengkaji beragam kegiatan di sekolah, seperti produktivitas dan prestasi bawahan. Dengan kata lain, meninjau serta memantau aktivitas belajar – mengajar guru. Sementara itu, peran supervisor mengandung fungsi pemeriksaan, pengamatan serta peninjauan. Ketiganya adalah satu unsur yang tak terpisahkan dari semua prosedur administrasi pendidikan, yang mengarah pada efektivitas performa tenaga pendidik di sekolah, relasi terpenting pada tugas-tugas pokok pendidikan. Aktivitas supervisor yang dijalankan kepala sekolah berlaku secara kontinu dimana proses serta kemajuan para tenaga didik bisa dipahami dan diketahui.

#### 5) Fungsi Leader

fungsi kepemimpinan ada dua yakni kepemimpinan yang berfokus terhadap kewajiban serta kepemimpinan yang berfokus terhadap individu. Untuk menaikkan kapasitas tenaga pendidik, seorang kepala sekolah mampu menjalankan dua gaya kepemimpinan itu dengan cara bersamaan.<sup>53</sup> Kepala sekolah selaku pemimpin harus mampu memberikan arahan dan mengawasi, memacu semangat serta kesiapan tenaga kependidikan, berkomunikasi secara terbuka, dan melimpahkan tugas. Kepala sekolah yang berperan selaku leader harus mempunyai perilaku

---

<sup>53</sup> Daryanto, h. 32

yang khas, antara lain karakter, keterampilan pokok, pengetahuan dan keahlian khusus juga pemeliharaan serta pengetahuan administrasi. Kunci tindakan serta kepribadian kepala sekolah selaku pemimpin antara lain adalah pribadi yang percaya diri, jujur, bertanggung jawab, berani membuat keputusan dan mampu menghadapi resiko, orang yang berjiwa besar, mempunyai sentimen yang stabil serta teladan.

#### 6) Fungsi Motivator

Kepala sekolah benar-benar diminta bagi tenaga pendidik agar bisa memotivasi pada tenaga pendidik sehingga hubungan serta aktivitas pembelajaran di sekolah bisa bekerja secara baik dan benar. Ia selaku motivator, kepala sekolah harus mempunyai rencana yang akurat guna memberi semangat kepada tenaga pendidik ketika melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya. Semangat tersebut bisa dikembangkan dengan secara efektif mengidentifikasi kondisi fisik, situasi kerja, insentif, disiplin, penghargaan yang efektif, serta menyediakan beragam sumber dalam mencari ilmu berbeda melalui sentral pengembangan sumber belajar.

Mengingat berbagai fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya, dapat diketahui bahwasannya tugas kepala sekolah makin bertambah juga akan selalu berkembang, lebih-lebih untuk menaikkan kapabilitas profesional tenaga pendidik. Realisasi

fungsi dan tugas itu belum bisa dipisahkan satu sama lain dikarenakan bersinggungan serta saling mempengaruhi. Kepala sekolah yang dapat menjalankan fungsi itu mampu mewujudkan visi sekolah.

### 3. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis menurut G.R. Terry menyatakan bahwa pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama. Agar setiap anggota turut bertanggung jawab, seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.<sup>54</sup> Gaya kepemimpinan demokratis mendorong seorang bawahan untuk menjadi bagian dari pengambilan keputusan.<sup>55</sup> Teori dari gaya kepemimpinan demokratis menurut beberapa ahli dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Gaya kepemimpinan demokratis menurut Kurt Lewin

*Kurt Lewin* mengemukakan bahwa di dalam kepemimpinan demokratis, seorang pemimpin menganggap dirinya sebagai

---

<sup>54</sup> Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam, Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012, h. 56

<sup>55</sup> Muhammad Saqib Khan, Irfanullah Khan, Qamar Afaq Qureshi, Hafiz Muhammad Ismail, Hamid Rauf, Abdul Latif, and Muhammad Tahir, "The Styles of Leadership: A Critical Review," *Public Policy and Administration Research* 5, no. 3 (2015): 88, accessed September 16, 2019, <https://www.iiste.org/Journals/index.php/PPAR/article/view/20878/21131>.



bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha untuk bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan. Hal ini dilakukan agar setiap anggota turut bertanggung jawab dan seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan yang diinginkan.<sup>56</sup>

b. Gaya kepemimpinan demokratis menurut Sudarwan Danim

*Sudarwan Danim* mengemukakan bahwa kepemimpinan demokratis adalah *kepemimpinan* yang dilandasi oleh anggapan bahwa hanya karena interaksi kelompok yang dinamis, tujuan organisasi akan tercapai.<sup>57</sup>

Ketika menjalankan fungsi kepemimpinan kepala sekolah tersebut, bahwasanya sedang berlangsung kegiatan kepemimpinan. Jika kegiatan ini diselaraskan, akan menunjukkan model maupun jenis kepemimpinan yang hendak dipakai dari seorang pemimpin guna melaksanakantugas serta fungsinya.

Leadership atau kepemimpinan adalah keterampilan dan kompetensi orang menggunakan kekuatannya guna memberikan dampak pada individu lain untuk melakukan kegiatan khusus ditujukan pada tujuan yang sudah ditentukan. Kepemimpinan merupakan menjalankan niat

---

<sup>56</sup> Baharuddin, h. 57

<sup>57</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 213

untuk suatu target tertentu. Akan tetapi, yang dilakukan oleh individu lainnya. Orang yang dipimpin ialah mereka yang dikendalikan, dikuasai dan dibuat oleh aturan yang berlaku baik formal maupun nonformal.

Pemimpin memiliki kekuasaan agar dapat membimbing peserta dan mampu memberikan dampaknya. Dalam istilah lain, seorang pemimpin bukan hanya sekedar mampu menginstruksikan bawahannya terkait apa yang perlu dijalankan, walaupun dapat mempengaruhi bagaimana cara bawahan mengikuti instruksinya. Dengan demikian, dapat terjalinnya suatu interaksi sosial yang saling interaktif antara atasan dengan bawahan, yang pada kesimpulannya mengarah pada hubungan sosial atau interaksi satu-sama lain.

Cara memimpin yang demokratis bertujuan terhadap individu serta menyampaikan arahan yang efisien terhadap pengikut atau peserta. Ada pengorganisasian terhadap seluruh pengikut atau peserta melalui dorongan terhadap kewajiban individu serta partisipasi yang bagus.<sup>58</sup> Intensitas kepemimpinan demokratis seperti itu tidak berada dalam “person atau individu pemimpin”, namun keikutsertaan tiap anggota grup.

Kepemimpinan demokratis menguji kemampuan tiap orang yang bersedia untuk mengikuti anjuran serta saran dari bawahannya. Dan juga mengakui keahlian para ahli di bidangnya masing – masing yang

---

<sup>58</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.139.

mampu menggunakan kemampuan masing – masing peserta semaksimal mungkin bilamana waktu serta situasi yang akurat. Kepemimpinan demokratis ada kalanya dikatakan menjadi kepemimpinan *group developer*.

“Mardiana menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan demokratis adalah cara dan irama seseorang pemimpin dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode pembagian tugas dengan bawahan, antar bawahan tugas tersebut dibagi secara adil dan merata.”<sup>59</sup>

Model demokratis ialah pemimpin yang demokratik dihargai serta disegani juga tidak takut dengan tingkah lakunya di kegiatan aktivitas berorganisasi. Tingkah lakunya menggerakkan bawahannya agar meningkatkan juga memajukan daya perubahan serta produktivitasnya. Dengan seksama ia memperhatikan suara, kritik bahkan saran orang lain terlebih lagi dari bawahannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya kepemimpinan demokratis merupakan cara dan irama seorang pemimpin dalam menghadapi bawahannya dengan memanfaatkan teknik pembagian tugas secara menyeluruh dan merata serta dengan memberikan bimbingan secara mendalam pada stafnya. Sehingga dapat meningkatkan dan juga memajukan daya inovasi dan produktivitasnya.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*.h. 145.

<sup>60</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 86.

#### 4. Ciri Kepemimpinan Demokratis

Kepala sekolah ialah satu dari beberapa elemen pendidikan yang memiliki peran guna mengembangkan bobot pendidikan. Sesuai apa yang dikemukakan Wahjosumodjo: "Esensi kekepala sekolahan adalah kepemimpinan pengajaran. Seorang kepala sekolah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang inovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah".<sup>61</sup>

Cara memimpin yang demokratis oleh kepala sekolah diidentitaskan seperti penolong, penjaga serta pribadi yang mampu mengarahkan peningkatan serta pengembangan insititusi sekolah. Identitas demokratis dibuktikan dengan cara karakteristiknya yang memimpin, pengambilan sebuah hasil ketentuan serta mengambil keputusan dengan secara terbuka dan juga terus dikonfirmasi pada orang – orang yang relevan. Kepala sekolah bersikap transparan, bertindak selaku pelindung, berupaya membuka peluang yang luas terhadap anggota kelompok agar terlibat pada semua aktivitas. Keikutsertaan tersebut menyesuaikan dan memperhatikan status juga kedudukan masing - masing yang didasarkan pada prinsip musyawarah. Semua ketentuan bukan dengan paksaan, tetapi atas kewajiban bersama.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah :Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pres, 2003), h.8-9.

<sup>62</sup> Daryanto, h. 34-35.

Ciri lainnya adalah terus-menerus berupaya menyelesaikan kasus wewenang maupun otoritas pada penciptaan keadaan masalah untuk masalah yang membutuhkan hubungan individu-individu didalam kelompok. Maka hendak melibatkan pengalaman, pertukaran pemikiran serta tanggapan oleh tiap anggota yang merupakan peserta aktif. Para proses berikutnya, kepemimpinan yang demokratis umumnya dapat melakukan tukar pendapat, berbagi kekuasaan serta tugas terhadap individu lain yang dipimpinnya. Kalaupun ia merasa tidak bisa menjalankan amanah tugas kepemimpinannya sendiri tanpa partisipasi tiap individu yang dipimpinnya.<sup>63</sup>

Apa yang telah dikemukakan sebelumnya menjadi makin inti dimana makin rumitnya kebutuhan fungsi kepala sekolah, yang membutuhkan support performa yang lebih efektif serta efisien. Dengan kemajuan teknologi, seni budaya serta ilmu pengetahuan yang dipakai pada pendidikan sekolah menjadi lebih berkembang cepat yang mana membutuhkan keahlian yang kompeten. Sadar akan hal itu, setiap kepala sekolah menghadapi ujian dalam memajukan pendidikan yang terencana serta berkelanjutan guna menaikkan mutu pendidikan.<sup>64</sup>

Melihat hasil studi ringkasan sebelumnya, memperlihatkan bahwa betapa berartinya peran kepala sekolah untuk membangkitkan aktivitas sekolah guna memperoleh target yang telah ditetapkan. Sesuai sama

---

<sup>63</sup> N.A. Ametembun, *Kepemimpinan Pendidikan Modern: Suatu Acuan Studi Eksploratif* (Bandung: Penerbit Sun, 2006), h.51.

<sup>64</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.25.

karakter sekolah selaku lembaga yang berkarakter rumit serta unik, fungsi dan kewajiban kepala sekolah harus diketahui dari beragam perspektif yang berbeda. Di satu sisi kepala sekolah bisa dianggap sebagai seorang pejabat, sedangkan sisi lainnya kepala sekolah bisa berfungsi sebagai pendidik, pemimpin, manajer dan tidak kalah pentingnya seorang kepala sekolah bisa berfungsi selaku staf sekolah. Nyatanya, sebagai kepala sekolah pada zaman sekarang bukanlah hal yang gampang.

## **5. Indikator Kepemimpinan Demokratis**

Terdapat kesamaan dari indikasi maupun ciri, tetapi keduanya berlainan. Jika suatu petunjuk kian memperlihatkan karakter yang terdapat pada individu ataupun sesuatu, pertanda makin diperlihatkan tandanya dalam tindakan. Sedangkan parameter merupakan sesuatu yang bisa menyampaikan (maupun melakukan) ciri ataupun informasi tentang sesuatu. Contohnya seorang individu yang menjalankan pekerjaan lain memakai metrik untuk dapat mengukur hasil.<sup>65</sup>

Pada kerangka kepemimpinan demokratis kepala sekolah, parameternya diekspresikan pada cara dia memimpin. Kepemimpinan demokratis kepala sekolah dapat dilihat melalui parameter atau indikasi dalam melaksanakan perannya dan tugas. Sewaktu timbul permasalahan, ia berusaha menyelesaikan kasus sambil minta korelasi

---

<sup>65</sup> "Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, cet. Ke-3, 2003, h.430.

individu-individu dalam kelompoknya, yang mana tenaga pendidik berpartisipasi penuh, setelah ia berupaya memisah wewenang, otoritas juga tanggung jawabnya terhadap tenaga pendidik yang dirasa berkompeten sehingga dapat menunjang secara efektif.

Kepala sekolah yang bersifat demokrasi tentunya mampu dikenali dengan jelas serta diketahui tidak dari sifat-sifat yang terkandung didirinya saja, melainkan juga karena perbuatan atau proses menjalankan kegiatan kepemimpinan di sekolah.

Sobri S menjelaskan bahwa indikator model kepemimpinan yang demokratis yakni:

- a. Suaranya tertuju dalam keputusan musyawarah.
- b. Komunikatif.
- c. Toleransi.
- d. kritik dari bawahan selalu diterima.
- e. Memberikan peluang untuk mengembangkan karier agar bisa aktif ketika proses pengambilan keputusan, lebih-lebih ketika berkaitan dengan tugas tenaga pendidik.
- f. Memahami kekurangan dan kelebihan bawahan.
- g. Menciptakan suasana kekeluargaan.
- h. Tanggap terhadap situasi.<sup>66</sup>

Menurut indikator tersebut bahwasannya indikator kepemimpinan demokratis kepala sekolah tercermin pada susunan tindakan dalam

---

<sup>66</sup> "Heri Gunawan, h.172.

pelaksanaan cara kepemimpinan di sekolah. Tiap keputusannya selalu dikomunikasikan pada guru, tenaga pendidik diajak bekerja sama serta merembukkan suatu ketetapan dan ketentuan yang pada akhirnya pertimbangan yang dipakai merupakan pertimbangan secara kolektif.

## C. Kinerja Guru

### 1. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dilihat dari arti kata kinerja berasal dari kata “performance”.<sup>67</sup> Kinerja atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan.<sup>68</sup>

Pengertian tersebut harus dipahami menjadi prestasi kerja. Hasil pekerjaan individu pada jangka waktu yang spesifik ketimbang pada tujuan, normalnya yang ditetapkan serta disetujui secara bersama. Ketika diterapkan pada lembaga pendidikan, “kinerja” menyiratkan kemampuan atau prestasi, hasil kerja, ataupun ajakan agar mengerjakan pekerjaan.

Kinerja merupakan catatan hasil yang didapatkan melalui pekerjaan tertentu ataupun aktivitas dalam waktu khusus. Mulyasa menjelaskan bahwasanya Kinerja merupakan “*output drive from*

---

<sup>67</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 45

<sup>68</sup> Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 80



*processes, human or otherwise*". performa ialah produk ataupun bentuk oleh suatu cara. Mulyasa mengemukakan bahwasanya performa bisa dipahami menjadi suatu prestasi kerja, proses perjalanan kerja, perolehan kerja, dan hasil kerja.<sup>69</sup>

Al Qur'an memberikan gambaran kepada umat islam supaya giat dan tekun untuk mendapatkan hasil yang baik juga mendapatkan keselarasan ketika di dunia maupun akhirat, yang mana dijelaskan pada surat al Qashash (28) ayat 77:

وَأَبْغِ فِيمَا عَاَتَكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللهَ لَا  
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akherat, dan janganlah melupakan bahagianmu dari (kebahagiaan) duniawi dan berbuat baiklah ( kepada orang lain ) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu.”

Surat al jumu'ah ayat 10 juga menerangkan:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللهِ  
وَاذْكُرُوا اللهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Maka apabila salat telah dilaksanakan maka bertebaranlah di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.

<sup>69</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 136.

Kedua ayat diatas menyampaikan arah atau petunjuk terhadap manusia agar selalu rajin juga giat ketika mengerjakan kebaikan serta meninggalkan segala bentuk kejelekan atau kenistaan. Selain itu, ajakan berdo'a supaya dihindarkan oleh hal – hal yang tidak kita inginkan. Dimana bukannya kita cuma memohon atau menyerah. Melainkan, alat untuk menghindari sikap malas, yang mana kita sendiri wajib rajin bekerja supaya dapat memenuhi tuntutan hidup. Dengan begitu, kemakmuran serta kebahagiaan dunia juga di akhirat akan terlaksana.

Melalui pemahaman ayat-ayat di atas, maka bisa diketahui bahwasannya setiap orang disuruh bekerja keras untuk memperoleh target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kinerja atau performa adalah suatu persepsi yang umum untuk semua individu. Oleh sebab islam merupakan agama yang pada hakikatnya diperintah oleh individu. Maka pada hakikatnya, sikap seseorang ketika melaksanakan perannya pada suatu kehidupan supaya terpenuhi standar perilaku yang sudah ditetapkan guna memperoleh kesibukan serta hasil yang diharapkan sudah sama atas standar yang sudah ditentukan.

Gibson dalam teorinya menyatakan bahwasanya performa tenaga pendidik diakibatkan dari beberapa variabel yaitu variabel psikologi, variabel individu serta variabel organisasi.<sup>70</sup> Hubungannya dalam penelitian ini, variabel individu termasuk: kapabilitas juga kapasitas

---

<sup>70</sup> Supardi, Op.Cit, h. 19

mental fisik (yakni pemahaman kurikulum), background individu (keluarga, latar belakang sosial dan pengalaman), data demografi (usia, suku dan jenis kelamin). Kedua, variabel organisasi termasuk: sumber daya, kepemimpinan (dalam hal ini, pemberian layanan pengawasan), struktur penghargaan serta skema pekerjaan (variabel ini hendak memberikan dampak serta membuat kondisi lingkungan kerja). Yang terakhir ialah variabel psikologi termasuk: pembelajaran, motivasi, sikap, persepsi, kepribadian, kesenangan serta kondisi lingkungan kerja.

## **2. Pengertian Kinerja Guru**

Adapun faktor yang dapat memberikan dampak pada proses pembelajaran yaitu performa tenaga pendidik. Tenaga pendidik memiliki dampak yang cukup signifikan pada tingkat pembelajaran karena tenaga pendidik yang menata jalannya proses pembelajaran. Hasil penelitian dari Nana Sudjana membuktikan 76,6% jumlah belajar siswa diakibatkan dari performa guru, khususnya: keterampilan mengajar guru memberikan kontribusi sebesar 32,43%, dan kemahiran bahan ajaran berkontribusi sebesar 32,38% serta tindakan tenaga pendidik pada mata pelajaran menghasilkan kontribusi sebesar 8,60%.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: SinarBaru Algensindo, 2013) h.42.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan kinerja guru, UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>72</sup>

Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>73</sup> Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 tahun 2007, memberikan pengertian kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru

---

<sup>72</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Sekretariat Negara RI, Jakarta, 2003, h.15

<sup>73</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Sekretariat Negara RI, Jakarta, 2005, h. 10

dalam tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan.<sup>74</sup>

Pengertian kinerja guru menurut Barnawi dan Arifin, mengemukakan bahwa kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggungjawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja memiliki spesifikasi/kriteria tertentu. Kinerja guru juga dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria/spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki guru. Didalam kinerja guru terdapat 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>75</sup>

Kinerja guru merupakan perwujudan dari kompetensinya dalam hal pekerjaan yang sebenarnya, hasil kerja serta kewajiban pada saat melaksanakan tanggung jawab, pekerjaan yang dilakukannya juga etika yang dimilikinya. Suprihanto juga menerangkan bahwasannya kinerja merupakan hasil kerja individu selama rentang waktu tertentu ketimbang pada kemungkinan-kemungkinan seperti tujuan, sasaran, standar maupun patokan yang sudah ditetapkan sebelumnya.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Sekretariat Negara RI, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2007, h. 2

<sup>75</sup> Barnawi, Muhammad Arifin. *Kinerja Guru Profesional, Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. h. 98

<sup>76</sup> Supardi, Op.Cit., h.47

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya.

### **3. Indikator - Indikator Kinerja Guru**

Pada UU Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th. 2005) pasal 1 bahwa Guru ialah seorang pendidik profesional yang mempunyai tugas mendidik – mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>77</sup> Rumusan tersebut menunjukkan guru memiliki tugas pokok mendidik, mengajar dan menilai siswa.

Kinerja guru juga dinyatakan dalam UU RI No.14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen, bahwa “Tugas Keprofesionalan Guru yaitu melaksanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.”<sup>78</sup> Sejalan dengan rumusan tersebut, Supardi memformulasikan kinerja guru adalah suatu kemampuan dan capaian keberhasilan guru dalam menerapkan tugas pembelajarann yang dapat dilihat dari dimensi berikut:

---

<sup>77</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Th. 2005 (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.2

<sup>78</sup> Ibid., h. 11

- 1) Kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan beberapa indikator diantaranya membuat perencanaan tata kelola pembelajaran, membuat perencanaan tata kelola kelas dan perencanaan penilaian.
- 2) Kemampuan pelaksanaan pembelajaran dengan indikator; mengawali pelajaran, mengelola pembelajaran, mengorganisasikan, pelaksanaan evaluasi nilai proses dan hasil belajar, dan mengakhiri pembelajaran.
- 3) Kemampuan melaksanakan hubungan antara pribadi dengan indikasi: sikap positif, semangat dan gairah dalam belajar, tata kelola interaksi dalam proses pembelajaran.
- 4) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar dengan indikasi: rencana penilaian, melaksanakan penilaian, mengoreksi penilaian, memanfaatkan hasil penilaian, melaporkan penilaian.
- 5) Kemampuan melaksanakan pengayaan dengan indikasi: adanya tugas, ada bahan bacaan, ada tugas membantu guru.
- 6) Kemampuan melaksanakan remedial dengan indikasi: melakukan bimbingan khusus, penyederhaan.<sup>79</sup>

Dengan demikian kinerja guru termasuk juga guru honorer mengandung enam dimensi, yakni kinerja guru dalam membuat rencana pembelajaran, kinerja guru dalam menjalankannya, kemampuan

---

<sup>79</sup> Supardi, Kinerja. Op. Cit., h. 24-25

melaksanakan keterkaitan antara pribadi, kinerja guru melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran, kemampuan dalam memberikan pengayaan dan remedial. B. Suryosubroto dalam bukunya “Proses Belajar Mengajar Di Sekolah” merumuskan kinerja guru ketika melaksanakan pembelajaran diantaranya:

- 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran yaitu diantaranya: merencanakan tujuan pembelajaran, merencanakan materi pembelajaran, merencanakan metode, merencanakan evaluasi penilaian.
- 2) Melaksanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran diantaranya: membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode, menggunakan media, mengajukan pertanyaan, memberi penguatan, interaksi pembelajaran.
- 3) Menilai proses pembelajaran terdiri dari melakukan tes, mengelola nilai, pelaporan nilai, pelaporan pengayaan dan remedial.<sup>80</sup>

Tahapan lain yang diambil dari sekolah agar menaikkan performa tenaga pendidik adalah dengan meningkatkan penggunaan teknologi informasi yang berkembang saat ini dan mendorong guru untuk memahaminya. Dengan menggunakan teknologi informasi yang

---

<sup>80</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 27



dimiliki oleh masyarakat dan individual sekolah, memungkinkan guru untuk melakukan berbagai hal, antara lain : (1) menjelajah dan mencari bahan pustaka, (2) membangun Program Artificial Intelligence (kecerdasan buatan) untuk mengembangkan model sebuah rencana pengajaran, (3) memberi kemudahan memfasilitasi untuk mengakses apa yang disebut dengan virtual clasroom ataupun virtual university, (4) riset pemasaran dan mempromosikan hasil karya penelitian.

Dengan menggunakan teknologi yang semakin canggih serta informasi yang semakin mudah dijangkau, para tenaga pendidik bisa dengan mudah mencari sumber pengetahuan yang diperlukan. Para tenaga pendidik juga harus tidak terpaku pada pengetahuannya serta sekedar menguasai beberapa mata pelajaran tertentu. Namun, tenaga pendidik harus bisa mengatasi lebih dari bidang yang diseriusinya. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa disuatu waktu tenaga pendidik itu akan mempelajari hal – hal lain yang ada kaitan eratnya atas bidang pekerjaannya untuk menaikkan performa pada tujuan yang lebih baik.

Dengan demikian kinerja guru dapat diukur dengan indikator-indikator yang telah dikemukakan di atas. Namun, baik buruknya maupun tinggi rendahnya kinerja guru di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor ini dapat berbeda diantara guru tergantung kepada seperti apa seorang guru dalam melaksanakan proses

pembelajaran. Intinya kinerja guru yang baik adalah dengan menerapkan indikator-indikator di atas dengan baik.

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Beberapa faktor yang bisa berdampak pada performa seorang tenaga pendidik, Prawirosentono menjelaskan faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

##### 1) Efektivitas dan efisiensi

Efektivitas manusia merupakan takaran yang ditunjukkan secara realitas bahwasannya maksud seseorang tersebut mampu diperoleh sesuai atas keperluan yang diharapkan. Efisiensi mengacu pada nilai yang disampaikan untuk mencapai sebuah tujuan;

##### 2) Kewenangan serta tanggung jawab

Kewenangan (*authority*) merupakan ciri suatu hubungan ataupun arahan pada aktivitas organisasi resmi yang dijalankan oleh anggota organisasi terhadap peserta organisasi lain guna melaksanakan suatu aktivitas pekerjaan serasi pada apa yang ikut dilakukannya (kontribusi tenaganya). Keputusan itu menentukan apa yang dapat maupun tidak dapat dilakukan didalam organisasi terkait. Wewenang tersebut dapat dipahami menjadi otoritas yang dipunyai seseorang agar dapat mengarahkan orang lain guna menjalankan tugas yang diberikan terhadap masing – masing anggota tersebut. Sebagai contoh, tenaga pendidik menyampaikan

tugas ataupun aktivitas pada peserta didiknya. Sementara tanggung jawab merupakan elemen yang tak terpisahkan dari maupun merupakan sebab bagi kepunyaan wewenang.

### 3) Disiplin

Disiplin merupakan patuh terhadap aturan serta peraturan perundang – undangan yang berlangsung. Akan tetapi disiplin tenaga pendidik merupakan ketaatan guru untuk mematuhi dan menghargai perjanjian kontrak kerja yang mana dia bekerja, termasuk taat waktu serta disiplin kerja.

### 4) Inisiatif

Inisiatif mengacu pada daya pikir dan kreatifitas berupa gagasan untuk merencanakan sesuatu yang berkenaan dengan tujuan organisasi.<sup>81</sup>

Menurut Mulyasa, faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, yaitu:<sup>82</sup>

#### a. Dorongan untuk bekerja

Bilamana seorang guru merasa bahwa minat atau perhatiannya seusaidengan jenis dan sifat pekerjaan yang dilakukan maka guru tersebut akan memiliki dorongan untuk kerja yang tinggi.

---

<sup>81</sup> Suyadi Prawirosentono. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Era Perdagangan Bebas Dunia* (Yogyakarta: BPFE, 2008), h.27-32.

<sup>82</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007. H.227

b. Tanggung jawab terhadap tugas

Seseorang yang bertanggung jawab selalu memberikan yang terbaik dari apa yang dikerjakannya. Bekerja dengan penuh tanggung jawab berarti memperhatikan hal-hal yang kecil yang dapat membuat perbedaan dari hasil yang dikerjakan.

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Guru dapat berperan serta dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Karena dengan adanya peran serta dari guru maka kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar.

c. Minat terhadap tugas

Minat merupakan rasa ketertarikan seorang guru untuk melakukan suatu hal yang diikuti oleh rasa senang sehingga akan menghasilkan kepuasan terhadap hasil yang dicapai. Semakin tinggi minat yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas, semakin tinggi pula hasil yang dicapainya. Minat terhadap tugas merupakan rangkaian yang ada pada setiap guru dan minat itu hampir bisa dipastikan sebagai suatu kebutuhan.

d. Penghargaan terhadap tugas

Agar seorang guru dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, penuh semangat dan disiplin yang tinggi sesuai tuntutan kerja, maka perlu diberikan berbagai dukungan penghargaan,

terutama penghargaan yang dapat menunjang dan mempermudah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Bentuk dan jenis penghargaan yang perlu diberikan, antara lain peningkatan kesejahteraan, khususnya penyediaan kebutuhan fisik (sandang, pangan, dan papan); peningkatan profesionalisme; peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; memberikan perlindungan hukum dan rasa aman; peningkatan jenjang karir yang jelas; pemberian kebebasan dalam pengembangan karier dan dalam pelaksanaan tugas-tugasnya; pemberian kemudahan dalam menjalankan tugas.

e. Peluang untuk berkembang

Hal ini terkait dengan keberanian guru untuk bertindak sebagai pengembang program, untuk memasukkan bahan-bahan yang bersumber dari kehidupan sosial budaya di lingkungan sekolah dimana mereka berada. Hal ini dapat dilakukan apabila tercipta harmonisasi nilai orientasi pada tujuan dengan nilai orientasi pada proses belajar. Oleh karena itu pembinaan profesionalisme guru perlu dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan, disamping itu penghargaan terhadap kinerja guru harus diimbangi dengan pengembangan kesejahteraan guru.

f. Perhatian dari kepala sekolah

Kemampuan manajerial kepala sekolah akan mempunyai peranan dalam meningkatkan kinerja guru. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan suatu pola kerjasama antara manusia yang saling melibatkan diri dalam satu unit kerja (kelembagaan). Dalam proses mencapai tujuan pendidikan, tidak bisa terlepas dari perhatian kepala sekolah terhadap warga sekolah agar tujuan pendidikan yang telah digariskan dapat tercapai.

g. Hubungan interpersonal dengan sesama guru

seorang guru memang harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan dalam hal ini kemampuan komunikasi interpersonal perlu dimiliki oleh seorang guru karena ini adalah faktor utama yang berdampak pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

h. MGMP dan KKG

Kegiatan MGMP dan KKG, sebagai organisasi atau forum musyawarah guru mata pelajaran, yang dilaksanakan setiap bulan sekali dimana guru mata pelajaran aktif dalam kegiatan bersama, mempunyai network lokal, nasional dan internasional yang kuat. Mempunyai metode implementasi ide yang efektif, mengembangkan citra guru, mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam kegiatan MGMP dan KKG, guru diharapkan mampu

mengekspresikan pemikirannya, guru mempunyai kepribadian proaktif untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar dan berkreasi dengan siswa.

i. Kelompok diskusi terbimbing

Dalam kelompok diskusi terbimbing akan terlihat adanya proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, maupun informasi, untuk memecahkan suatu masalah. Dalam kelompok diskusi terbimbing ini diharapkan dapat mempertinggi partisipasi guru secara individual dan mengembangkan rasa sosial antar sesama guru.

j. Layanan perpustakaan

Perpustakaan berfungsi sebagai salah satu faktor yang mempercepat akselerasi transfer ilmu pengetahuan, oleh karena itu perpustakaan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan suatu lembaga. Selain itu juga perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi, dan merupakan penunjang yang penting artinya bagi suatu riset ilmiah, sebagai bahan acuan atau referensi. Layanan di perpustakaan idealnya dapat lebih memikat, bersahabat, cepat, dan akurat, ini berarti orientasi pelayanan perpustakaan harus didasarkan pada kebutuhan pengguna, antisipasi perkembangan teknologi informasi dan pelayanan

yang ramah, dengan kata lain menempatkan pengguna sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi kebijakan pada suatu perpustakaan, kesan kaku pelayanan di perpustakaan harus dieliminir sehingga perpustakaan berkesan lebih manusiawi.

#### **D. Prestasi Belajar Peserta Didik**

##### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar yakni bermula dari kata prestasi serta belajar, yang mana keduanya mempunyai arti sendiri-sendiri. Definisi didalam KBBI, prestasi ialah hasil yang sudah didapatkan. Prestasi juga bisa dipahami menjadi buah yang diperoleh dari suatu aktivitas pembelajaran yang sudah berjalan.<sup>83</sup>

Belajar adalah suatu upaya seseorang guna memperoleh suatu pemahaman atau perubahan sikap yang baru dengan keseluruhan, menjadi buah dari pengalamannya sendiri ketika berinteraksi terhadap lingkungannya.<sup>84</sup> Perubahan tersebut bukan hanya berkenaan pada peningkatan ilmu pengetahuan. Melainkan pada kemampuan, kecakapan, minat, perilaku, harga diri, perbuatan, karakter, serta orientasi individu tersebut.

---

<sup>83</sup> Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 118.

<sup>84</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.



Oemar H, menyatakan bahwasanya belajar merupakan belajar mengubah maupun memperkuat perilaku atas pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Dalam definisi tersebut, belajar adalah tahapan dari suatu aktivitas daripada suatu hasil (pencapaian) maupun tujuan. Belajar tidak sekedar tentang memikirkan, namun lebih mendalam untuk mengetahui pengalaman. Hasil belajar bukanlah suatu perolehan hasil bimbingan, tetapi perubahan perilaku.<sup>85</sup> Keberhasilan belajar bisa dinilai dari seberapa kemampuan pelajar untuk menerapkan apa yang dipelajari pada kehidupan sehari – hari.

Sutratinah T mendefinisikan prestasi belajar adalah sebagai evaluasi hasil aktivitas pembelajaran yang dijelaskan berupa lambang, skor/nilai, sastra, dan kata yang dapat menggambarkan hasil yang telah diperoleh dari setiap peserta didik selama jangka waktu tertentu.<sup>86</sup> prestasi belajar yakni buah yang didapatkan dari peserta didik didalam kegiatan pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Hasil penilaian pembelajaran itu disajikan berupa nomor, sastra, lambang, maupun kata yang mewakili kesuksesan peserta didik sewaktu dalam proses kegiatan pembelajaran.

---

<sup>85</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.27.

<sup>86</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h.43

Prestasi belajar dalam pendidikan merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti aktivitas belajar yang ditakar melalui penggunaan alat uji maupun alat lain yang berkaitan dengannya. Prestasi belajar merupakan evaluasi pendidikan terhadap peningkatan seorang murid dari berbagai macam pelajaran di sekolah yang berkaitan dengan ilmu maupun keterampilan yang digariskan setelah hasil temuan penelitian.<sup>87</sup>

Prestasi belajar peserta didik bisa dipahami melalui pengadaaan proses evaluasi maupun pentakaran pada aktivitas evaluasi. Instrument penilaian pada proses ukuran hasil belajar merupakan alat uji yang sudah diurutkan secara benar agar *outputnya* secara nyata bisa menakar keterampilan peserta didik. Prestasi belajar tersebut ialah hasil yang diperoleh dari murid pada aspek khusus sesudah mengikuti pembelajaran di sekolah.

## **2. Macam – macam Prestasi Belajar Peserta Didik**

Makna secara keseluruhan dari prestasi belajar tidak sekedar dari hasil keilmuan semata, akan tetapi wajib termasuk tiga bagian yang harus dipunyai seorang murid yakni aspek afektif, aspek kognitif serta aspek psikomotorik. Menurut pendapat Nana Sudjana, prestasi belajar terdiri dari 3 ranah yaitu:<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 24

<sup>88</sup> Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 22.

- a) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku peserta didik dapat berubah sewaktu-waktu.
- c) Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

Dengan demikian hasil belajar peserta didik dapat diukur dengan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek atau ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada seseorang yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik**

Prestasi belajar bisa didapatkan para siswa dengan upaya berupa peralihan perilaku yang termasuk bidang afektif, kognitif serta psikomotorik supaya target yang sudah ditentukan berhasil dengan baik. Prestasi belajar yang didapatkan para murid berbeda-beda disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang berpengaruh terhadap pencapaiannya pada saat pembelajaran.

Slameto mengungkapkan bahwasanya bagian tertentu yang berdampak pada prestasi belajar dari beragam jenis, namun bisa dikelompokkan jadi dua yakni faktor internal serta eksternal.<sup>89</sup>

#### 1) Faktor Internal

##### a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan bagian mengenai pada kondisi fisik individu.<sup>90</sup>

##### b) Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan merupakan keterampilan belajar yang menyertai kepandaian beradaptasi diri pada kondisi yang dihadapinya,<sup>91</sup> Kecerdasan tersebut menjadi bagian psikologis terpenting ketika pembelajaran dikarenakan mampu memastikan bobot belajar siswa. Makin tinggi kualitas

---

<sup>89</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor*, h.54.

<sup>90</sup> Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), h.19

<sup>91</sup> Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan*, h.123.

kecerdasan seseorang, makin tinggi kemungkinan siswa untuk berhasil didalam pembelajaran.<sup>92</sup>

c) Bakat

Bakat merupakan keterampilan dalam belajar serta keterampilan itu akan terbukti sebagai keterampilan yang jelas setelah belajar ataupun berlatih.<sup>93</sup>

d) Minat

Minat merupakan keinginan serta berantusiasme yang besar maupun keinginan yang tinggi pada suatu hal.<sup>94</sup> Minat besar pada suatu obyek dapat membuat siswa lebih serius Ketika mencapai apa yang ingin dicapainya.

e) Perhatian

Ghazali menjelaskan bahwa perhatian ialah gairah aktivitas yang tinggi, semangat tersebut hanya terfokus pada objek (benda/hal) atau sekelompok objek.<sup>95</sup> Seorang peserta didik wajib memperhatikan suatu pelajaran yang dipelajarinya. Prestasi belajar seorang murid akan naik jika perhatiannya dalam pelajaran baik serta menurun jika perhatiannya rendah.

f) Motivasi Siswa

---

<sup>92</sup> Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar*, h.20-21

<sup>93</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor*, h.57.

<sup>94</sup> Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar*, h.24

<sup>95</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor*, h.56.

Motivasi merupakan ajakan khusus yang memicu munculnya suatu perbuatan. Kegiatan mencaai ilmu akan timbul ketika motivasi yang menyebabkan seorang murid supaya melakukan tindakan belajar.<sup>96</sup>

g) Sikap Siswa

Sikap merupakan fenomena pada diri yang bersudut pada emosional sebagai kecondongan yang relatif tetap guna bereaksi terhadap obyek makhluk hidup, benda serta lainnya baik maupun buruknya.<sup>97</sup> Sikap seorang siswa pada suatu pelajaran akan berdampak pada hasil prestasi belajarnya.

1. Faktor-faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Keluarga adalah wadah pertama pendidikan bagi seorang anak sebab pada lingkungan inilah anak akan tumbuh juga berkembang. Oleh karenanya, pengaruh keberhasilan belajar seorang anak diakibatkan oleh keberadaan keluarganya baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>98</sup>

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang berdampak pada proses belajar, antara lain: cara mengajar, kurikulum, hubungan antara tenaga pendidik dan peserta didik, hubungan antar murid, peraturan sekolah,

---

<sup>96</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.50-51

<sup>97</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.149

<sup>98</sup> Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan*, h.128

perangkat pembelajaran, waktu sekolah, standar mata pelajaran yang berkaitan dengan ukuran, kondisi gedung, teknik pembelajaran dan pekerjaan rumah.<sup>99</sup>

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat juga punya dampak cukup besar terhadap belajar siswa. Pengaruh tersebut berlangsung diakibatkan kehadiran siswa dalam masyarakat.<sup>100</sup>

Aspek-aspek yang sudah dijelaskan sebelumnya amat berdampak pada aktivitas pembelajaran. Jika pada aktivitas belajar siswa belum terpenuhi faktor tersebut secara baik, lalu hal itu hendak mempengaruhi siswa terhadap nilai belajar yang ia dapatkan.

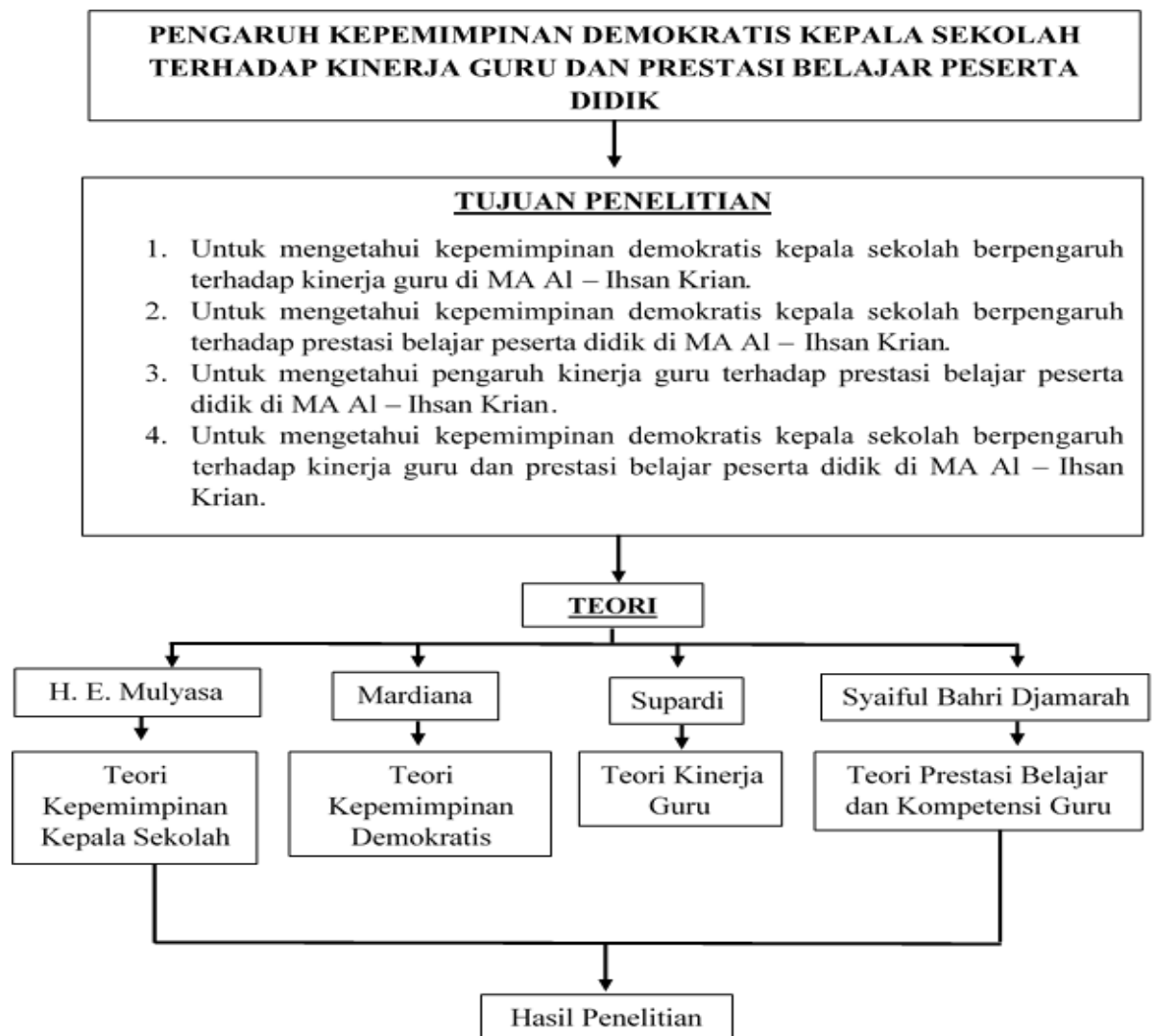
---

<sup>99</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor*, h. 64

<sup>100</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor*, h. 69-70

### E. Kerangka Berfikir

Dalam mempermudah memahami skema penelitian ini, maka dibuat kerangka berfikir seperti pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MA Al–Ihsan Krian Sidoarjo”, oleh karena itu peneliti menentukan lokasi penelitian yang berada di kecamatan krian yaitu Madrasah Aliyah Al–Ihsan Krian Sidoarjo. Madrasah Aliyah Al–Ihsan Krian berada di Jl. Gubernur Sunandar No. 168, Jrebeng, Sidomulyo, Kec. Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61262. Dalam penelitian ini, Alasan peneliti menggunakan MA Al–Ihsan Krian jadi lokasi penelitian yakni:

1. Peneliti memutuskan karena MA Al–Ihsan Krian merupakan salah satu madrasah swasta tertua yang beralamat di Dsn. Jrebeng Ds. Sidomulyo. Sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai untuk menemui ujian serta misi dikemudian hari. Oleh karenanya, belum lepas oleh model kepemimpinan demokratis terutama dari apa yang dijalankan kepala sekolah kepada tenaga pendidik sehingga bertanggung jawab saat menjalankan tugasnya untuk mencapai mutu pendidikan yang maksimal.
2. MA Al–Ihsan Krian terletak di Jl. Gubernur Sunandar No. 168, Jrebeng, Sidomulyo, Kec. Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

61262 merupakan lokasi yang sangat strategis karena dekat dengan institusi pendidikan dan tempat ibadah, serta memiliki akses yang dapat dijangkau untuk akomodasi dan transportasi bagi masyarakat.

3. Prestasi yang sudah banyak diraih baik sekolah ataupun siswa diberbagai kejuaraan tingkat kabupaten, dan provinsi.
4. Mempunyai sarana juga prasarana yang sudah memadai.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo” masih belum pernah dilaksanakan sebagai usaha untuk menyadari lebih luas mengenai pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik.

## **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerikal (angka). Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data. Kontrol, instrumen, dan analisis statistik digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian secara akurat. Dengan demikian kesimpulan hasil uji hipotesis yang diperoleh melalui penelitian kuantitatif dapat diberlakukan secara umum.

Berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan, maka pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan

peneliti adalah penelitian korelasional. Korelasional kuantitatif yakni yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, dan apabila ada seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

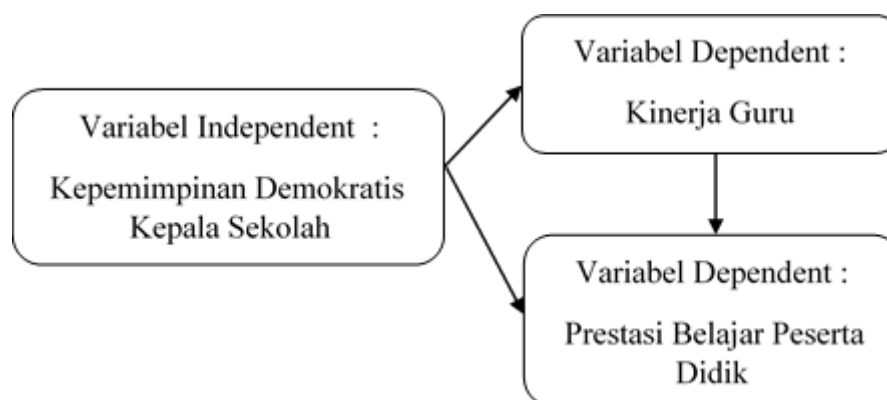
### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian bahwasannya merupakan keseluruhan yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang tentangnya, dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>101</sup> Dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Variabel Independent) atau variabel X adalah variabel yang memberikan pengaruh maupun sebagai asal perubahan ataupun munculnya variabel *dependent* (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yakni kepemimpinan demokratis kepala sekolah ( $X_1$ ).
2. Variabel terikat (Variabel *Dependent*) atau variabel Y merupakan variabel yang punya dampak maupun akibat dari variabel bebas. Pada kajian ini, variabel terikatnya Y ialah kinerja guru ( $Y_1$ ) juga prestasi belajar peserta didik ( $Y_2$ ) di Madrasah Aliyah Al – Ihsan Krian.

---

<sup>101</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 38.



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi merupakan daerah rampatan yang termasuk dari subyek/obyek yang memiliki kapasitas serta keunikan yang khusus dimana ditentukan penulis guna mengetahui serta menarik kesimpulannya.<sup>102</sup> Pada penelitian ini memiliki populasi yakni kelas XII MA Al-Ihsan Krian periode 2021/2022 dengan nilai total 54 siswa. Berikut merupakan bagan populasi:

**Tabel 3.1**

Jumlah Populasi Penelitian

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
XII IPA	27
XII IPS	27
Jumlah keseluruhan	54

<sup>102</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta Rineka Cipta, 2000) h.118.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebuah teknik pemilihan juga penelitian serta penetapan model sampel juga penjumlahan tingginya sampel yang hendak dijadikan objek ataupun subjek penelitian. sampel dengannya nyata yang hendak dikaji wajib *representative* yang berarti mewakili populasi baik dalam karakteristik ataupun nilainya.<sup>103</sup> Ketika nilai penjawab dibawah 100, sampel ditarik secara keseluruhan sehingga kajiannya menjadi penelitian populasi. Namun ketika nilai responden atau penjawab lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% -25% atau lebih.<sup>104</sup>

Beberapa alasan pengambilan sampel adalah:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 100% jumlah populasi atau seluruh dari populasi yang ada, karena jumlah populasi kurang dari 100 yaitu 54 siswa. Jadi,

---

<sup>103</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 252.

<sup>104</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 112.

yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Pada pengumpulan datanya penulis memakai metode sampling jenuh disebabkan populasinya dibawah 100 orang serta seluruh populasi diubah sebagai sampel. Maka dari itu pemakaian seluruh populasi tidak harus menarik sampel penelitian menjadi unit observasi yang diartikan menjadi teknik sensus (sampel jenuh).

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data berasal dari kata jamak, datum. Data ialah sekumpulan keterangan yang berisi terkait keadaan maupun masalah kedalam golongan (wujud angka) ataupun pada bentuk kategori, misalnya tinggi rendah, baik buruk dan lain-lain. Asal data didalam penelitian merupakan subyek atas data yang didapatkan.<sup>105</sup> Data yang terkumpul secara pokok terbagi jadi 2 yakni:

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data penelitian yang didapatkan dengan cara yang tepat melalui sumber atau asal aslinya. Cara pengumpulan data yang dipakai guna mendapatkan data primer dilaksanakan melalui metode meminta responden yakni kepala sekolah dan guru wali kelas tiga mengisi kuesioner yang diberi serta melaksanakan tanya-jawab

---

<sup>105</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.129

kepada kepala sekolah serta tenaga pendidik juga melaksanakan observasi.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan baik secara tidak langsung maupun lewat pihak lain ataupun informasi lampau yang sudah diatur didalam arsip yang diterbitkan ataupun tidak. Untuk melengkapi data primer, pengumpulan data dilakukan melalui menelaah dokumen sekolah hasil rata – rata nilai ujian madrasah peserta didik kelas XII MA Al–Ihsan Krian Sidoarjo, tahun ajaran 2021/2022 yang menjadi sampel penelitian.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan sarana yang dipakai ketika peneliti memakai suatu cara. Metode merupakan salah satu cara yang bisa dipakai pada penelitian.<sup>106</sup> Maka dari itu, instrumen penelitian merupakan cara maupun sarana yang dipakai peneliti pada pengumpulan data guna mempermudah pekerjaan serta hasilnya makin bagus. Artinya semakin akurat, komprehensif serta sistemis supaya ringan penanganannya.

Pada kajian ini data serta keterangan dihimpun melalui angket atas parameter variabel penelitian yang dijelaskan Peariso (2011). Angket diperuntukkan kepada responden kepala sekolah, seluruh guru di MA Al–

---

<sup>106</sup> Darwyan Syah dkk. *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 12-13

Ihsan Krian Sidoarjo dan variabel prestasi belajar peserta didik tahun ajaran 2021/2022.

Angket pada penelitian terdapat 20 persoalan variabel kepemimpinan demokratis kepala sekolah, 15 persoalan performa tenaga pendidik dan 15 persoalan prestasi belajar peserta didik. Maka nilai item persoalan yang ditujukan pada penjawab di penelitian ini berjumlah 50 item persoalan. Keutuhan pendapat dari perjawab dikasih poin yang sama pada rentang nilai itu, lalu disimpulkan pada satu tabulasi data guna dianalisa kemudian. Untuk menata unit analisis pada metode pembuatan rata – rata jawaban responden mengenai pandangan tenaga pendidik terkait kepemimpinan demokratis kepala sekolah, persoalan kinerja atau performa tenaga pendidik dan prestasi belajar peserta didik.

Susunan kuesioner memakai Skala Likert, Sugiyono (2012) bahwasannya skala likert dipakai guna menghitung pendapat, perilaku serta pandangan individu maupun sekelompok orang terkait gejala sosial. Respons tiap item instrumen yang memakai skala likert yang memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Metode pengukuran yang dipakai pada kajian ini adalah kuesioner yang mencakup pada pernyataan – pernyataan. Rasio pengukuran yang dipakai ialah gaya skala Likert, dengan memakai saluran tanggapan menjadi dasar untuk menentukan nilai skala. Menurut perbandingan ini, para penjawab



dimohon supaya memberi simbol ceklis ( $\surd$ ) di salah satu jawaban dari empat probabilitas jawaban yang sudah disediakan.

Tabel 3.2

Tabel Skor Jawaban Kuesioner Responden Kepemimpinan Demokratis

Kepala Sekolah dan Kinerja Guru

<b>Positif</b>	<b>Skor</b>	<b>Negative</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Kurang Setuju	3	Kurang Setuju	3
Setuju	4	Setuju	2
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1

Tabel 3.3

Kisi – kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	Gaya Kepemimpinan Demokratis	- Menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil	1,2,3,4
		- Senang menerima saran, pendapat, dan kritik	5,6,7,8
		- Berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada guru	9,10,11,12
		- Berusaha mempertimbangkan	13,14,15,16

		kesanggupan dengan melihat kemampuan dari kelompoknya	
		- Memberikan bimbingan	17,18,19,20
Total			20

Tabel 3.4

## Kisi – kisi Instrumen Kinerja Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan
Kinerja Guru (Y1)	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat program rencana pembelajaran</li> <li>- Menyusun persiapan pengajaran</li> <li>- Melakukan koordinasi dengan mata pelajaran</li> </ul>	1, 2, 3, 4
	Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketepatan waktu</li> <li>- Menggunakan metode pembelajaran yang efektif</li> <li>- Menggunakan media pembelajaran dengan tepat</li> </ul>	5, 6, 7
	Kemampuan Membina Hubungan dengan Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan pembinaan hubungan dengan peserta didik</li> </ul>	8,9

Pelaksanaan Penilaian	- Melaksanakan penilaian hasil belajar	10, 11
Program Pengayaan	- Melaksanakan program pengayaan	12, 13
Program remedial	- Melaksanakan program remedial	14, 15
Total		15

Tabel 3.5

## Kisi – kisi Instrumen Prestasi Belajar Peserta Didik

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan
Prestasi Belajar Peserta Didik (Y2)	Ranah Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu memahami materi pembelajaran</li> <li>- Mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran</li> <li>- Mampu mengaplikasikan/penerapan materi pembelajaran</li> <li>- Mampu meningkatkan pemahaman tentang teori</li> <li>- Mampu menganalisis dan membuat paduan baru</li> </ul>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	Ranah Afektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerima/menolak pembelajaran</li> <li>- Mampu menghargai pendapat teman</li> <li>- Mampu mendalami dan menghayati materi pembelajaran</li> </ul>	8, 9, 10, 11, 12,

Ranah Psikomotorik	- Memiliki keterampilan mengorganisasikan gerakan tubuh dalam diskusi kelompok - Memiliki kecakapan ekspresi	13, 14, 15,
Total		15

### G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan penelitian kuantitatif dimana peneliti berupaya mendapatkan serta menghimpun data selengkap – lengkapnya agar dapat memudahkan dalam pengelolaan data. Dimana dengan ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data:

#### a. Metode Angket (Kuisisioner)

Kuesioner merupakan beberapa pertanyaan tertulis yang dipaiki guna mendapatkan keterangan dari responden berupa pernyataan pribadi atau hal – hal yang diketahuinya.<sup>107</sup> Susunan pertanyaan dimana tiap pertanyaan telah disediakan jawaban agar dipilih maupun letak guna merespon. Metode kuesioner pada penelitian ini dipakai guna mengumpulkan data dari guru terkait kepemimpinan demokratis kepala sekolah serta kepala sekolah terkait juga performa tenaga pendidik yang diterapkan selama proses pembelajarannya.

#### b. Metode Interview (Wawancara)

<sup>107</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* h.151.

Metode wawancara dipakai menjadi teknik menghimpun data jika peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan supaya mengetahui masalah atau problem yang akan diteliti, serta jika peneliti hendak mengetahui perihal atas respon yang makin dalam serta nilai responden sedikit.<sup>108</sup>

Wawancara bisa dilakukan melalui metode yang tersusun maupun tidak tersusun. Wawancara yang sudah tersusun dipakai menjadi metode pengumpulan data, jika peneliti menyadari secara tepat keterangan seperti apa yang hendak didapatkan, namun pada wawancara tidak terstruktur adalah wawancara informal yang mana peneliti tak menggunakan datanya. wawancara yang sudah disusun dilakukan dengan cara terstruktur juga komplit guna mengumpulkan data.

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti memakai wawancara terstruktur, peneliti mempersiapkan alat penelitian berbentuk persoalan tertulis sebagai alternatif jawabannya juga tersedia untuk kepala sekolah dan guru di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah serta guru guna mengumpulkan data terkait model kepemimpinan demokratis pada performa tenaga pendidik serta prestasi belajar peserta didik di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

---

<sup>108</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penilaian secara pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 194.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang berarti barang – barang tertulis.<sup>109</sup> Analisis dokumen adalah metode menghimpun data melalui cara pengkajian dokumen yang berkaitan pada topik yang diteliti. Maka dari itu, dokumen merupakan benda yang tertulis maupun tidak tertulis.<sup>110</sup> Dokumentasi yaitu: “Mencari data tentang hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, risalah, agenda dan sebagainya.”<sup>111</sup>

Dengan demikian, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data ataupun informasi lewat dokumen yang telah ada terkait pada penelitian. Oleh karenanya, Teknik tersebut dipakai guna mengumpulkan data mengenai representasi umum yang relevan pada penelitian yaitu kehadiran tenaga pendidik, ketidakhadiran tenaga pendidik, sistem pengembangan tenaga pendidik, dan nilai prestasi belajar siswa yang bersumber data dari raport siswa. Data yang dikumpulkan dengan cara dokumenter meliputi historis sekolah, letak geografis sekolah, susunan organisasi sekolah, prasarana juga sarana, total murid, total tenaga pendidik, dan lain sebagainya

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

---

<sup>109</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.158.

<sup>110</sup> S. Eko P W, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.50.

<sup>111</sup> Suharsimi, *prosedur penilaian secara pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, h. 236.

Variabel ialah tolak ukur yang menampilkan seberapa jauh kevalidan maupun ukuran dari apa yang dibutuhkan. Dimana data dari variabel yang dipelajari dengan baik.<sup>112</sup>

Pengujian validitas instrumen sebagaimana Ridwan menjelaskan bahwasannya validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu instrumen pengukuran. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk memeriksa keabsahan alat ukur, terlebih dahulu mencari korelasi antara bagian – bagian dari total alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir dalam alat pengukur dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap skor butir.<sup>113</sup>

Untuk menghitung validitas diukur menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* melalui metode menghubungkan skor tiap item pada nilai, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$n$  = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$  = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$  = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$  = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$  = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$  = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

<sup>112</sup> Ibid, h. 211

<sup>113</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1, S-2, dan S-3)* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.

Sebuah data bisa dianggap valid, ketika jumlah signifikansi  $>0,3$  maka dianggap valid sebuah data dan sebaliknya ketika jumlah signifikansi  $<0,3$  maka dianggap tidak valid sebuah data. Pada penelitian ini dibantu melalui penggunaan program komputer yaitu SPSS 17.

Agar penjelasan dengan koefisien, jika didapati  $r$  hitung  $> r$  tabel, bisa diambil kesimpulan bahwasanya poin pertanyaan terdapat pada kategori valid. Hasil percobaan validitas membuktikan bahwa ditemukan beberapa poin pertanyaan yang sah serta beberapa poin pertanyaan tidak valid, maka  $r$  hitung  $> r$  tabel juga termasuk  $r$  hitung  $< r$  tabel.<sup>114</sup> Berikut adalah hasil uji validitas pada masing – masing variabel.

**Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel X**

Item pertanyaan	Sig. Hitung	Sig. Kriteria	Keterangan
<b>1</b>	0,994	$>0,3$	valid
<b>2</b>	0,994	$>0,3$	valid
<b>3</b>	0,994	$>0,3$	valid
<b>4</b>	0,994	$>0,3$	valid
<b>5</b>	0,994	$>0,3$	valid
<b>6</b>	0,994	$>0,3$	valid
<b>7</b>	0,994	$>0,3$	valid
<b>8</b>	0,994	$>0,3$	valid
<b>9</b>	0,994	$>0,3$	valid
<b>10</b>	0,994	$>0,3$	valid
<b>11</b>	0,994	$>0,3$	valid
<b>12</b>	0,994	$>0,3$	valid
<b>13</b>	0,994	$>0,3$	valid
<b>14</b>	0,996	$>0,3$	valid
<b>15</b>	0,996	$>0,3$	valid
<b>16</b>	0,994	$>0,3$	valid
<b>17</b>	0,994	$>0,3$	valid
<b>18</b>	0,994	$>0,3$	valid
<b>19</b>	0,994	$>0,3$	valid
<b>20</b>	0,994	$>0,3$	valid

Sumber Data: Diolah SPSS 17.0

<sup>114</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), h.193.



Tabel 3.7 Uji Validitas Variabel Y1

Item pertanyaan	Sig. Hitung	Sig. Kriteria	Keterangan
1	0,969	>0,3	valid
2	0,938	>0,3	valid
3	0,969	>0,3	valid
4	0,395	>0,3	valid
5	0,929	>0,3	valid
6	0,929	>0,3	valid
7	0,553	>0,3	valid
8	0,929	>0,3	valid
9	0,921	>0,3	valid
10	0,938	>0,3	valid
11	0,916	>0,3	valid
12	0,938	>0,3	valid
13	0,938	>0,3	valid
14	0,938	>0,3	valid
15	0,796	>0,3	valid

Sumber Data: Diolah SPSS 17.0

Tabel 3.8 Uji Validitas Variabel Y2

Item pertanyaan	Sig. Hitung	Sig. Kriteria	Keterangan
1	0,32	>0,26	valid
2	0,31	>0,26	valid
3	0,328	>0,26	valid
4	0,326	>0,26	valid
5	0,585	>0,26	valid
6	0,681	>0,26	valid
7	0,574	>0,26	valid
8	0,607	>0,26	valid
9	0,582	>0,26	valid
10	0,547	>0,26	valid
11	0,745	>0,26	valid
12	0,68	>0,26	valid
13	0,611	>0,26	valid
14	0,603	>0,26	valid
15	0,323	>0,26	valid

Sumber Data: Diolah SPSS 17.0

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan uji validitas menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi hitung untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari 0,3. Yang mana mendapatkan hasil uji variabel kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) dinyatakan valid semua, untuk variabel kinerja guru (Y1) dinyatakan valid semua dan untuk variabel prestasi belajar peserta didik (Y2) dinyatakan valid. Dengan ini butir-butir pertanyaan dapat didistribusikan dalam penelitian selanjutnya dan dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut.<sup>115</sup>

Suharsimi menjelaskan, reliabilitas mengacu kepada definisi dimana suatu alat sedikit bisa dipercaya guna dipakai menjadi alat pengumpulan data sebab alat itu sudah baik.<sup>116</sup> Sebuah *questionnaire* dikatakan reliabel apabila respon kuesioner tersebut sesuai dengan instrumen menjadi barometernya, maka hasil pengukurannya bisa dipercaya.

Rumus yang digunakan guna mencoba sifat reliabel alat pada penelitian ini yaitu koefisien Cronbach Alpha:

---

<sup>115</sup> Humam Adib Luthfy, *Pengaruh Pemasaran Jasa Pendidikan Terhadap Citra Lembaga Dalam Perspektif Masyarakat Pengguna Di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang*, (IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 39.

<sup>116</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penilaian secara pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, h. 214

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = realibilitas instrumen/koefisien alpha

$k$  = poin soal/banyaknya item

$st^2$  = varians total

$\sum st^2$  = nilai keseluruhan varians masing-masing soal

Nilai koefisien alpha ® hendak dipadankan pada koefisien hubungan tabel  $r_{tabel} = r_{(a, n-2)}$ . Apabila  $r_{11} > r_{tabel}$ , hingga alat reliabel. Output SPSS 17.0 menunjukkan, apabila Cronbach's Alpha  $> r_{tabel}$ , hingga instrumen reliable.

Jika koefisien alpha lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Maka, kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. Pengujian reliabilitas dikerjakan dengan program SPSS 17.0.

Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan nilai hitung koefisien *Cronbach Alpha*. Kriteria pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ , maka kuesioner memiliki reliabilitas.
- Jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,60$ , maka kuesioner tidak memiliki reliabilitas.

**Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Data Variabel**

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
1	Kepemimpinan Demokratis	1	20	Reliabel
2	Kinerja Guru	0,971	15	Reliabel
3	Prestasi Belajar	0,819	15	Reliabel

Sumber Data: Diolah SPSS 17.0

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pengujian reliabilitas pada instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai semua variabel lebih besar dari 0,70 yang menurut kriteria bisa dikatakan reliabel.

## **I. Analisis Data**

Analisis data yaitu dilakukan sesudah data terkumpul yang berupa keseluruhan responden maupun sumber data lainnya. Adapun prosedur pengelolaan data yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Penelitian ini memakai data kuantitatif yang dijelaskan secara numerik serta dianalisis secara statistik. Data itu didapat melalui hasil angket penilaian terhadap tanggapan responden. Guna menetapkan tingkat kondisi masing – masing faktor (variabel), maka lebih dulu ditetapkan penjumlahan rentang kelas interval. Rumus yang dipakai guna membagi rentang kelas interval yaitu:

$$\text{panjang kelas interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak kelas interval}}$$

Sesudah menetapkan panjang interval, jumlah nilai untuk setiap item ditujukan pada tiap interval untuk menentukan frekuensi setiap pengelompokkan. Dari frekuensi ini, jumlah nilai yang dihasilkan dijumlah sebagai tahap presentase guna kualifikasi lebih lanjut. Pada penentuan besarnya presentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan	:
P	: Persentase
F	: Frekuensi (jumlah responden yang menjawab)
N	: banyaknya responden

Sebagai pemusatan data yang termasuk ke dalam analisis statistika deskriptif adalah rata – rata hitung (mean), median, dan modus. Selanjutnya ialah beragam tolak ukur fenoma pusat data yang telah dikelompokkan yakni:

### 1. Rata – Rata Hitung (mean)

Kata mean diketahui sebagai penyebutan angka rerata. Nilai rerata atau rata – rata jumlah merupakan jumlah pada keseluruhan data yang didapatkan oleh total keseluruhan nilai data dibagi pada total frekuensi yang ada. Guna menelisik rata – rata hitung berupa data kelompok, jadi lebih dulu wajib ditetapkan titik tengah dari masing – masing kelas. Mean dipakai guna menelisik nilai rata – rata dari skor total keseluruhan jawaban responden, yang tersusun dalam distribusi data.

Rumus rata – rata hitung:

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{f_i}$$

Keterangan	:
<u>Me</u>	: <u>mean</u> untuk data bergolong
<u>Fi</u>	: jumlah data/sampel

### 2. Median

Median adalah jumlah data yang ada pada tengah – tengah kumpulan data yang terstruktur. Median dipakai guna menentukan nilai tengah oleh skor jumlah semua tanggapan yang diisi penjawab, yang diurutkan pada distribusi data. Hasil median sesuai pada hasil oleh kuartil kedua.

Rumus median :

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md	: median
b	: batas bawah, <u>dimana</u> median akan terletak
p	: panjang kelas interval
n	: banyaknya data/jumlah sampel
F	: jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
f	: frekuensi kelas median

### 3. Modus

Modus merupakan angka data dengan frekuensi tertinggi ataupun nilai data yang paling sering muncul. pada penelitian ini, modus dipakai guna melacak jawaban yang paling sering terlihat ataupun poin dengan frekuensi responden terbanyak saat mengisi angket.

Rumus modus :

$$Mo = b + p \left( \frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

Keterangan :

Mo : modus

b : batas kelas interval melalui frekuensi terbanyak

p : panjang kelas interval

b1 : frekuensi dalam kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b2 : frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan metode perangkaan yang dipakai guna pengkajian data sampel serta hasilnya diterapkan pada suatu populasi.<sup>117</sup> Statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencari tahu pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Prasyarat

Dalam menganalisis data penelitian menggunakan persamaan regresi. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan regresi antara lain:

#### a. Uji Normalitas

---

<sup>117</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 209.

Menurut Singarrimbun dan Efendy, uji normalitas data sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, normalitas data dilihat dengan Kolmogorov-smirnov test dengan menetapkan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan, variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Kriteria pengujian dengan melihat besaran Kolmogorov-smirnov test adalah sebagai berikut:

- (1) Jika signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.
- (2) Jika signifikan  $< 0.05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>118</sup>

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum. Model dibentuk berdasarkan tinjauan teoritis bahwa hubungan antar variabel

---

<sup>118</sup> Masri Singarrimbun dan Sofyan Efendy, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Pustaka LPJES Indonesia, 2005), hlm 18



independen dengan variabel dependennya adalah linear. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik.<sup>119</sup> Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  : Nilai bilangan F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  : Rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  : Rerata kuadrat garis residu

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana memperkirakan satu variabel terkait berdasarkan satu variabel bebas. Variabel terkait diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk yang dicari adalah generasi Y atas X. Dengan menggunakan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel dependen a = Koefisien regresi x

b = Koefisien regresi y

---

<sup>119</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), hlm 145

X = nilai variabel independen

### 3. Uji Hipotesis

- a. Melakukan uji T untuk mengetahui parsial variabel X dengan variabel Y dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : nilai koefisien korelasi

n : jumlah sampel

kemudian membandingkan

Kemudian membandingkan hasil thitung dengan ttabel menggunakan  $\alpha = 0,05$  dan dk (derajat kebebasan)  $- 2$ , berdasarkan ketentuan berikut:

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  signifikan.
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  tidak signifikan.

Dalam melaksanakan uji T penulis memanfaatkan aplikasi SPSS 17.0 for windows. dengan landasan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
  - Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
- b. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel X terhadap Y dengan rumus:<sup>120</sup>

$$F = \frac{b^2x \sum(X - \bar{X})^2}{S^2e}$$

$$Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}}$$

Kemudian membandingkan  $F_0$  dengan  $F_{tabel}$  menggunakan taraf signifikan 0,05 serta mempunyai derajat kebebasan (dk)  $V_1 = 1$  dan  $V_2 = n-2$ , berdasarkan ketentuan berikut:

- Jika  $F_0 \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- Jika  $F_0 \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  tidak diterima

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (Nilai R Square)

Koefisien determinasi (R Square) adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu, jika R square mendekati 1 menjelaskan variabilitas variabel terikatnya semakin kuat,

---

<sup>120</sup> Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial.*, hlm. 139

sedangkan R square semakin mendekati 0 artinya kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah.

## **J. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, antara lain:

- a) Tahap Pra – Lapangan
  - 1) Memilih lokasi penelitian, penelitian dilakukan pada MA Al – Ihsan Krian.
  - 2) Melakukan survei di MA Al – Ihsan Krian melalui kepala sekolah dan guru untuk memastikan tempat penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian ini.
  - 3) Mengurus surat perizinan survei dan pengkajian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
  - 4) Memberikan surat perizinan survei dan penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
  - 5) Membuat dan menyusun pertanyaan serta menyiapkan instrumen penelitian di MA Al – Ihsan Krian.
- a. Tahap Pelaksanaan
  - 1) Peneliti meminta data pendukung berupa profil sekolah kepada pengurus sekolah
  - 2) Peneliti melakukan wawancara kepada pengurus sekolah
  - 3) Peneliti membagikan angket berupa kuesioner
- b. Tahap Analisis Data

Peneliti menghitung hasil angket yang telah didapat guna memahami data Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Pada BAB IV penulis akan memaparkan secara urut dan mendalam perihal paparan data yang telah diperoleh dilapangan, tentunya hal ini juga berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Adapun bagian yang dipaparkan pada bab ini meliputi:

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil MA Al – Ihsan Krian**

###### **1. Identitas Madrasah**

- |                    |                       |
|--------------------|-----------------------|
| 1) NSM             | : 131235250023        |
| 2) NPSN            | : 20584591            |
| 3) Status madrasah | : Swasta              |
| 4) Waktu belajar   | : Pagi                |
| 5) Nama Sekolah    | : MA Al-Ihsan         |
| 6) NPWP            | : 31.716.780.7603.000 |
| 7) Nomor Telepon   | : ( 031 ) 8987583     |

###### **2. Data Kepala Madrasah**

- |                           |                       |
|---------------------------|-----------------------|
| 1) Nama Lengkap dan gelar | : H. Abdul Fatah, S.H |
| 2) Jenis kelamin          | : Laki-laki           |
| 3) Status kepegawaian     | : Non PNS             |
| 4) NIP                    | : -                   |
| 5) Pendidikan terakhir    | : S1                  |
| 6) Nomor Telepon          | : 08533089119         |

### 3. Alamat Madrasah

- 1) Jalan/ Kampung : Jalan Gub. Soenandar Prijo  
Soedarmo
- 2) Propinsi : Jawa Timur
- 3) Kabuapten/ Kota : Sidoarjo
- 4) Kecamatan : Krian
- 5) Desa/ Kelurahan : Sidomulyo
- 6) Kode Pos : 61262
- 7) Latitude ( Lintang ) : -7.391200
- 8) Longitude ( Bujur ) : 112.577300

### 4. Website dan email

- 1) Website : [maalihsan.krian.sch.id](http://maalihsan.krian.sch.id)
- 2) Email : [maalihsan.krian@gmail.com](mailto:maalihsan.krian@gmail.com)

### 5. Informasi dokumen dan perijinan

- 1) Tahun Berdiri : 1983
- 2) No. SK Pendirian : C.453.HT.03.01.2001
- 3) Tanggal SK Pendirian : 01 Nopember 2001
- 4) No. SK Izin Operasional : MA/354/2010
- 5) Tanggal SK Izin Operasional : 01 Juli 2010
- 6) Status Akreditasi : B
- 7) Tahun Akreditasi : 2016
- 8) No. SK Akreditasi :

### 6. Informasi Kelompok Kerja

- 1) Status dalam KKM : Anggota
- 2) Induk KKM : MAN Sidoarjo
- 3) Komite madrasah : Sudah terbentuk

#### **7. Informasi Penyelenggara Madrasah**

- 1) Penyelenggara madrasah : Yayasan Pendidikan Al-Ihsan

#### **8. Data Bantuan Operasional Sekolah (BOS)**

- 1) Nama bendahara BOS : Hj. Cicik Duwi Hartini, S.Pd
- 2) Nomor Rekening Madrasah` : 7138899068
- 3) Atas nama/pemilik rekening: MA Al-Ihsan
- 4) Nama Bank : Bank Mandiri Syari'ah
- 5) Kantor Cabang : Krian

#### **9. Tanah dan Bangunan**

- 1) Luas Tanah : 683 m<sup>2</sup>
- 2) Luas Bangunan : 264 m<sup>2</sup>

### **2. Visi, Misi dan Tujuan MA Al-Ihsan Krian**

#### **a. Visi Madrasah**

*“TERWUJUDNYA ANAK DIDIK YAG BERAKHLAKUL KARIMAH, BERPRESTASI, BERWAWASAN LUAS DILANDASI IMAN DAN TAQWA ”.*

Dari kalimat tersebut, maka dapat dirumuskan indikator-indikator sebagai berikut :



1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
  2. Membentuk Peserta didik yang sopan dan santun dalam pergaulan di madrasah maupun di masyarakat.
  3. Membentuk peserta didik yang disiplin dan mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
  4. Fasih dalam membaca ayat-ayat Al Qur'an sesuai dengan Makhorijul Huruf dan hukum Tajwidnya.
  5. Berprestasi dalam pencapaian akademik, Olah Raga dan Seni.
  6. Kreatif dan terampil mengoperasikan Komputer.
- b. Misi Madrasah
1. Mewujudkan sikap dan perilaku yang mengedepankan ahlak dan budi pekerti luhur.
  2. Mewujudkan lingkungan madrasah yang disiplin, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
  3. Menyalurkan kemampuan, bakat dan minat siswa.
  4. Mewujudkan manajemen partisipatif di dalam Madrasah
- c. Tujuan Madrasah
- a. Meningkatkan dan menciptakan kegiatan di madrasah yang terarah sesuai dengan misi dan visi.
  - b. Terwujudnya peserta didik yang mempunyai kepedulian sosial dan kedisiplinan tinggi.

- c. Memberikan dan meningkatkan bimbingan secara khusus bagi peserta didik yang belum lancar dalam bacaan Al Qur'annya.
- d. Pada tahun 2016 terwujud lulusan madrasah sebagai peserta didik yang berahlakul karimah, berprestasi, berwawasan luas dilandasi iman dan taqwa.

### **3. Latar Belakang Objek Penelitian**

#### **1. Sejarah MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo**

MA Al-Ihsan Krian didirikan pada tahun 1997 M yang dipimpin oleh KH. Achmad Hidayat, serta didukung oleh beberapa guru lainnya yaitu Kholid Rosyidi, H. Maruwan, S.Pd, H.M. Suhadi, H. Ihsan dan H. M. Jaiz. Lembaga ini di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ihsan yang telah berdiri sejak tahun 1990 yang dipimpin oleh H. Achmad Hidayat. MA Al-Ihsan sebagai lembaga pendidikan formal program studi ilmu – ilmu sosial, diharapkan mampu mengisi pembangunan bangsa dan negara sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya. Pendidikan ilmu – ilmu agama di MA Al-Ihsan, sebagai tujuan Tafaqquh fiddin, dengan fungsi pemeliharaan, pengembangan, penyiaran dan pelestarian ajaran Ahlus Sunnah Wal – jamaah.

Secara sederhana MA Al-Ihsan ingin mencetak peserta didik yang berkepribadian mandiri dalam kebersamaan atau rentang individualitas dan sosialitas. MA Al-Ihsan berkeinginan mengarahkan peserta didik yang terpanggil untuk mengenal alam diri dan lingkungannya guna mencukupi kebutuhan hidupnya atau rentang antara jasmaniyah, bakat memberkan sumbangsuhnya kepada masyarakat, bangsa dan negaranya.

Dalam rangka mencapai tujuan dan harapan yang dimaksud, maka MA Al-Ihsan telah melakukan upaya – upaya perbaikan yang menyangkut: Periodisasi Kepemimpinan MA AL-Ihsan Dengan Segala Upayanya.

- a. Periode Pertama Tahun 1997 – 2010 H. Achmad Hidayat (Kepala Madrasah yang pertama / pendiri)

MA Al – Ihsan pada masa beliau adalah masa – masa sulit, karena dalam rangka berjuang. Semua dalam keterbatasan meliputi keterbatasan sarana prasaran, keterbatasan dana, keterbatasan guru dsb. Jumlah siswa dalam tahun ke tahun semakin bertambah. Siswa didominasi dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah. Siswa dengan latar belakang orang tua yang bekerja disektor pertanian, mendapat kemudahan dalam pembiayaan sekolah. Dimana pada masa itu biaya sekolah sangat terjangkau. Ada banyak dukungan terhadap MA Al-Ihsan, salah satunya dukungan dari yayasan sosial Al – Muhajirin, sehingga ada tambahan siswa dari luar pulau Jawa, selain itu sedikitnya kompetensi antar madrasah. Tiap tahunnya menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja. Pada masa kepemimpinan beliau, minat siswa untuk meneruskan ke PTN/PTS masih sedikit. Beliau memimpin MA Al – Ihsan hingga tahun 2010.

- b. Periode Kedua Tahun 2010 H. Khusnul Kuluq, S.Ag (PLT Kepala Madrasah)

Beliau merupakan PLT Kepala Madrasah pada tahun 2010, dimana saat itu ada kekosongan kepemimpinan dikarenakan masa peralihan.

- c. Periode Ketiga Tahun 2010 – 2014 H. M. AZHARI, M.Pd.I (Kepala Madrasah yang kedua)

Beliau menjadi Kepala MA Al – Ihsan pada tahun 2010 – 2014. Beliau memimpin cukup arif dan bijaksana. Pada periode ini, mulai berkembang jumlah muridnya, jumlah gurunya dan peningkatan fasilitas yang lain. Pada masanya perkembangan paling menonjol adalah perkembangan IT. Minat siswa untuk meneruskan ke PTN mendapat dukungan. Sebagai hasil peserta didik beberapa diterima di PTN berlatarbelakang Keagamaan. Beliau memimpin sampai tahun 2014.

- d. Periode Keempat Tahun 2014 – 2017 H. Khoirul Anam, S.Pd.I (Kepala Madrasah yang ketiga)

Figus dan sosok ini adalah seorang alumni Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang dan STAI Taswirul Afkar Surabaya, ia berusaha menjadikan MA Al–Ihsan, madrasah terbesar swasta di Kecamatan Krian. Visi kedepan menjadikan aliyah mengalami kemajuan dalam perkembangan fungsi fisik bangunan dengan menambah lokal kelas dan mencetak peserta didik yang unggul dalam keagamaan dan keterampilan IT. Status madrasah dari terdaftar ke terakreditasi, kelulusan selalu 100%.

Berbekal pengalaman dan pendidikan yang beliau miliki, beliau berusaha mengangkat MA Al–Ihsan sejajar dengan sekolah – sekolah negeri. Beberapa kali menyabet prestasi ditingkat kecamatan maupun kabupaten baik prestasi olahraga, kesenian maupun dibidang pendidikan. Di tangan beliau proses pembelajaran disejajarkan dengan sekolah – sekolah negeri.

- e. Periode Kelima Tahun 2017 – sekarang (2021) H. Abdul Fatah, S.H  
(Kepala Madrasah yang keempat)

Beliau adalah sosok pengganti kepala madrasah yang memiliki visi yang kuat untuk memajukan MA Al – Ihsan Krian. Beliau selalu percaya bahwa dengan Al – Qur’an MA Al–Ihsan akan diangkat drajatnya oleh Allah SWT. Berbekal hal tersebut menjadikan MA Al–Ihsan menjadi sekolah yang memiliki banyak siswa penghafal Al – Qur’an. Selain itu beliau selalu percaya bahwa membantu sekolah menjadi miskin melainkan akan menjadi lebih kaya, sehingga bagi siswa penghafal Qur’an dan siswa yang berasal dari keluarga ekonomi rendah akan diberikan keringanan bahkan bebas tagihan sekolah. Hal tersebut yang membuat MA Al – Ihsan menjadi sekolah yang pesat perkembangannya tidak hanya di sektor pembangunan begitupun SDM guru maupun siswanya.

#### 4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1	H. ABDUL FATAH, SH.	Kepala Sekolah
2	WILUJENG RAHAYU, S. Pd.I	Waka Kurikulum

3	NURUL MUKJIJAH, S. Pd.	Waka Kesiswaan
4	YOYOK SULIHANDOKO. S. Pd.	Waka Sarpras
5	CICIK DUWI HARTINI, S. Pd.	Guru
6	KHAMIM TOHARI, S. Kom.	Guru
7	TRI HASTUTIK, S. Pd.	Guru
8	MUHAYANAH, SE.	Guru
9	SUGENG MULYADI. ST.	Guru
10	MUT'IMAH	Guru
11	HASYIM AS'ARI, S.Sos	Guru
12	FEBRIANSYAH RAMDA P, S.Hum	Guru
13	PIPIT INDRIANI, S.Pd.I	Guru
14	INDANA ZULFA, S.Pd	Guru
15	EGIDIA AFIANTARI, S.Pd	Guru
16	ALFIYAN NUR HIDAYAT	Guru
17	RIDWAN HARISWANTO	Guru
18	DESIANA MERAWATI, S.Pd	Guru
19	SITI ASIYAH, S.Pd	Guru
20	LINA NUR AINI	Staff TU
21	ANDIKA NUR HUDA	Staff TU
22	SUNARTO	Penjaga Malam

## 5. Keadaan Fisik dan Sarana dan Prasarana MA Al – Ihsan Krian

### a. Keadaan Fisik Madrasah

#### 1. Ruang Pembelajaran

NO	Jenis Ruang	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi	
			Sesuai	Tidak	Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	6	√	–	6	–
2	Ruang Lab. IPA	1	√	–	1	–
3	Ruang Lab.Komputer	1	√	–	1	–
4	Ruang Perpustakaan	1	√	–	1	–

#### 2. Sarana Penunjang

NO	Jenis Ruang	Jumlah/ Volume	Pemanfaatan		Kondisi	
			Sesuai	Tidak	Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	15 m <sup>2</sup>	√	–	√	–
2	Ruang Guru	20 m <sup>2</sup>	√	–	√	–
3	Ruang OSIS	12 m <sup>2</sup>	√	–	√	–
4	Ruang UKS	15 m <sup>2</sup>	√	–	√	–
5	Ruang BP	15 m <sup>2</sup>	√	–	√	–
6	Kantin Sekolah	35 m <sup>2</sup>	√	–	√	–
7	Ruang Tata Usaha	35 m <sup>2</sup>	√	–	√	–
8	Pagar Depan	950 m <sup>2</sup>	√	–	√	–
9	Pagar Keliling	1095 m <sup>2</sup>	√	–	√	–
10	Jalan Masuk	12 m <sup>2</sup>	√	–	√	–

11	Lapangan Upacara	675 m <sup>2</sup>	√	–	√	–
12	Jalan Penghubung Bangunan	30 m <sup>2</sup>	√		√	–
13	Taman Sekolah	75 m <sup>2</sup>	√	–	√	–
14	Pohon Peneduh	3 buah	√	–	√	–
15	Papan Nama	1 buah	√	–	√	–
16	Gudang	24 m <sup>2</sup>	√	–	√	–
17	Ruang Tamu	10 m <sup>2</sup>	√	–	√	–
18	Musholla	30 m <sup>2</sup>	√	–	√	–

### 3. Alat Paraga /Sarana Pembelajaran

No	Jenis Alat	Yang Ada		Yang Dibutuhkan	
1	<b>Olah Raga</b>				
	a. Bola Volly	3	buah	4	buah
	b. Bola Sepak	3	pasang	4	buah
	c. Raket Bulu Tangkis	4	buah	15	pasang
	d. Net Volly	1	buah	1	buah
	e. Net Bulu Tangkis	2	buah	4	buah
	f. Cakram	2	buah	4	buah
2	g. Tolak Peluru	1	buah	4	buah
	h. Lembing	–	buah	1	buah
3	i. Tiang Lompat Tinggi	–	buah	2	buah
	j. Bak Lompat Jauh	1	buah	1	buah
4	k. Meja Tenis	1	set	5	buah
	<b>IPA</b>				
5	KIT IPA	–	buah	4	unit
	<b>IPS</b>	–	buah	12	unit
6	Globe				
	Peta	8	buah	12	buah
	<b>Kesenian</b>				
	Rebana	21	buah	35	buah
	<b>TIK</b>				
	Komputer	6	buah	1	buah
	<b>Sarana Kantor</b>				
	LCD Proyektor	–	buah	1	buah
	Handy Cam	1	buah	4	buah
	Kamera Canon	2	buah	6	buah
	Kamera Digital	2	buah	6	buah
	Sound Sistem	8	buah	12	buah
	TV Pembelajaran				
	VCD Pembelajaran				

### 4. Meubel

NO	Jenis Ruang	Volume	Pemanfaatan		Kondisi	
			Sesuai	Tidak	Baik	Rusak

		( Ruang )				
1	Meja murid	120	√	–	112	8
2	Kursi murid	180	√	–	169	11
3	Meja guru	12	√	–	12	–
4	Kursi guru	18	√	–	18	–
5	Almari	10	√	–	10	–
6	Etalase	1	√	–	1	–
7	Kursi Tamu	4	√	–	4	–

b. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran di MA Al–Ihsan Krian Sidoarjo terdiri dari:

1) Ruang Pembelajaran

Ruang Pembelajaran yang terdapat di MA Al – Ihsan Krian terdiri dari beberapa ruangan diantaranya ruang kelas, laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan ruang perpustakaan. Ruang pembelajaran tersebut di atas merupakan ruang penunjang utama kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah. Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas dilakukan di ruang tersebut guna menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif sesuai dengan peruntukannya.

2) Sarana Penunjang

Sarana penunjang merupakan sarana khusus yang peruntukannya untuk mendukung dan menunjang berbagai kegiatan di sekolah. Sarana penunjang yang terdapat di MA Al – Ihsan Krian terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang osis, ruang uks, ruang bp, kantin sekolah, ruang tata usaha, pagar depan, pagar keliling, jalan masuk, lapangan upacara, jalan penghubung bangunan, taman sekolah, pohon peneduh, papan nama, gudang, ruang tamu, musholla.

3) Alat Peraga/Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran yang terdapat di MA Al–Ihsan Krian Sidoarjo terdiri dari Olahraga, IPA, IPS, Kesenian, TIK, Sarana Kantor. Sarana Pembelajaran tersebut merupakan sarana khusus

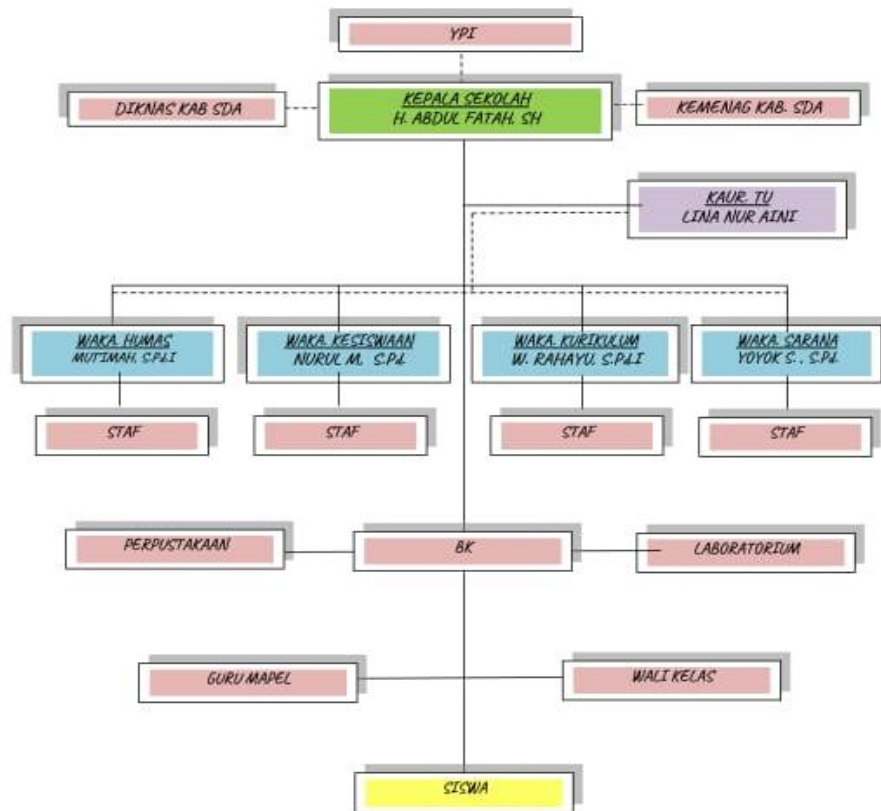


pembinaan pembelajaran bagi peserta didik di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

## 6. Struktur Organisasi MA Al – Ihsan Krian Sidoarjo



STRUKTUR ORGANISASI MA AL-IHSAN KRIAN  
TAHUN 2021/2022



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA Al – Ihsan Krian

## B. Analisis Data

### 1. Gambaran Sampel/Responden

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 54 siswa kelas XII MA Al-Ihsan Krian. Data responden dalam penelitian ini akan dilampirkan pada lampiran..

### 2. Hasil Analisis Data Penelitian

#### a. Analisis Deskripsi Jawaban Responden

##### 1) Deskripsi Variabel Kepemimpinan Demokratis (X)

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai jawaban responden terhadap item – item yang digunakan untuk mengukur variabel kepemimpinan demokratis, dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Responden terhadap Variabel Kepemimpinan Demokratis**

Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Kepemimpinan Demokratis											Kategori	
Item	Frekuensi Jawaban Responden										Rerata	
	STS(1)		TS(2)		KS(3)		S(4)		SS(5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12	57,1	9	42,9	4,43	Sangat Baik
X2	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12	57,1	9	42,9	4,43	Sangat Baik
X3	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12	57,1	9	42,9	4,43	Sangat Baik
X4	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12	57,1	9	42,9	4,43	Sangat Baik
X5	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12	57,1	9	42,9	4,43	Sangat Baik
X6	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12	57,1	9	42,9	4,43	Sangat Baik
X7	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12	57,1	9	42,9	4,43	Sangat Baik
X8	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12	57,1	9	42,9	4,43	Sangat Baik

X9	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12	57,1	9	42,9	4,43	Sangat Baik
X10	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12	57,1	9	42,9	4,43	Sangat Baik
X11	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12	57,1	9	42,9	3,43	Baik
X12	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12	57,1	9	42,9	4,43	Sangat Baik
X13	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12	57,1	9	42,9	4,45	Sangat Baik
X14	0	0,00	0	0,00	0	0,00	11	55,0	9	45,0	4,45	Sangat Baik
X15	0	0,00	0	0,00	0	0,00	11	55,0	9	45,0	4,45	Sangat Baik
X16	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12	57,1	9	42,9	4,43	Sangat Baik
X17	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12	57,1	9	42,9	4,43	Sangat Baik
X18	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12	57,1	9	42,9	4,43	Sangat Baik
X19	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12	57,1	9	42,9	3,43	Baik
X20	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12	57,1	9	42,9	4,43	Sangat Baik
Rata-rata Variabel Kepemimpinan Demokratis											<b>4,30</b>	Sangat Baik

Sumber Data: Diolah SPSS 17.0 Tahun 2022

Dalam menentukan kategori interpretasi pada variabel ini penulis menggunakan kategori dasar interpretasi skor menurut Sudjana, yaitu sebagai berikut:

**Tabel Skor Interpretasi 4.3**

No	Nilai Skor	Interpretasi
1	1,00 – 1,79	Sangat rendah/sangat buruk
2	1,80 – 2,59	Rendah/buruk
3	2,60 – 3,39	Cukup baik/cukup tinggi
4	3,40 – 4,19	Baik/tinggi
5	4,20 – 5,00	Sangat baik/tinggi

Sumber Data: Sudjana, 2001

Berdasarkan dari hasil tanggapan responden mengenai kepemimpinan demokratis di MA Al-Ihsan Krian dapat menunjukkan bahwa hasil sebagian besar jawaban responden memberikan jawaban setuju (skor 4) terhadap pertanyaan-pertanyaan variabel kepemimpinan demokratis. Rata-rata indeks skor jawaban per item diperoleh sebesar 4,30. Berdasarkan dari kategori rentang indeks skor tersebut, maka rata-rata tersebut berada pada tingkatan skor “Sangat Baik”. Hal ini memberikan kesan bahwa kepemimpinan demokratis sudah baik dari segi cara dan irama seorang pemimpin dalam menghadapi bawahannya dengan memanfaatkan teknik pembagian tugas secara menyeluruh.

## 2) Deskripsi Variabel Kinerja Guru (Y1)

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja guru. Hasil tanggapan responden sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

### **Deskripsi Responden Variabel Kinerja Guru**

Frekuensi Jawaban Responden terhadap Kinerja Guru												Kategori
Item	Frekuensi Jawaban Responden										Rerata	
	STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)			
Y1	1	4,8	0	0,00	0	0,00	8	38,1	12	57,1	4,43	Sangat Baik
Y2	1	4,8	0	0,00	0	0,00	19	90,5	1	4,8	3,90	Baik
Y3	1	4,8	0	0,00	0	0,00	8	38,1	12	57,1	4,43	Sangat Baik
Y4	0	0,00	4	19,0	0	0,00	11	52,4	6	28,6	3,90	Baik
Y5	0	0,00	1	4,8	0	0,00	8	38,1	12	57,1	4,48	Sangat Baik

Y6	0	0,00	1	4,8	0	0,00	8	38,1	12	57,1	4,48	Sangat Baik
Y7	3	14,3	17	81,0	0	0,00	1	4,8	0	0,00	1,95	Rendah
Y8	0	0,00	1	4,8	0	0,00	8	38,1	12	57,1	4,48	Sangat Baik
Y9	0	0,00	1	4,8	0	0,00	20	95,2	0	0,00	3,90	Baik
Y10	1	4,8	0	0,00	0	0,00	2	68,0	1	4,8	3,90	Baik
Y11	1	4,8	0	0,00	1	4,0	9	42,9	11	52,4	4,38	Sangat Baik
Y12	1	4,8	0	0,00	0	0,00	19	90,5	1	4,8	3,90	Baik
Y13	1	4,8	0	0,00	0	0,00	19	90,5	1	4,8	3,90	Baik
Y14	1	4,8	0	0,00	0	0,00	19	90,5	1	4,8	3,90	Baik
Y15	0	0,00	1	4,8	5	23,8	15	71,4	0	0,00	3,67	Baik
Rata-rata Variabel Kinerja Guru											<b>3,97</b>	Baik

Sumber Data: Diolah SPSS 17.0 Tahun 2022

Dalam menentukan kategori interpretasi pada variabel ini penulis menggunakan kategori dasar interpretasi skor menurut Sudjana, yaitu sebagai berikut:

**Tabel Skor Interpretasi 4.5**

No	Nilai Skor	Interpretasi
1	1,00 – 1,79	Sangat rendah/sangat buruk
2	1,80 – 2,59	Rendah/buruk
3	2,60 – 3,39	Cukup baik/cukup tinggi
4	3,40 – 4,19	Baik/tinggi
5	4,20 – 5,00	Sangat baik/tinggi

Sumber Data: Sudjana, 2001

Berdasarkan dari hasil tanggapan responden mengenai kinerja guru menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden memberikan jawaban setuju (skor 4) terhadap

pertanyaan-pertanyaan variabel kinerja guru. Rata-rata indeks skor jawaban diperoleh sebesar 3,97. Berdasarkan kategori rentang indeks skor tersebut, maka rata-rata tersebut berada pada tingkatan skor “Baik”.

### 3) Deskripsi Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik (Y2)

Dalam menentukan kategori interpretasi pada variabel ini penulis juga menggunakan kategori dasar interpretasi skor menurut Sudjana. Pada dasarnya adanya analisis ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran atas jawaban responden pada tiap-tiap item pertanyaan yang telah diberikan sehingga dapat dijadikan bahan ukur mengenai variabel prestasi belajar peserta didik. Adapun perolehan tanggapan dari responden mengenai prestasi belajar peserta didik kelas XII dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

#### **Deskripsi Responden Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik**

Frekuensi Jawaban Responden terhadap Prestasi Belajar Peserta didik												Kategori
Item	Frekuensi Jawaban Responden										Rerata	
	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)							
Y2.1	2	3,7	6	11,1	15	27,8	18	33,	13	24,1	3,63	Baik
Y2.2	3	5,6	4	7,4	16	29,6	27	50,0	4	7,4	3,46	Baik
Y2.3	1	1,9	8	14,8	9	33,3	26	48,1	10	18,5	3,67	Baik
Y2.4	0	0,00	0	0,00	3	5,6	25	46,3	26	48,1	4,43	Sangat Baik
Y2.5	0	0,00	5	9,3	24	44,4	15	27,8	10	18,5	3,56	Baik
Y2.6	4	7,4	15	4,8	14	25,9	11	20,4	10	18,5	3,15	Cukup Baik
Y2.7	2	3,7	6	11,1	8	14,8	22	40,7	16	29,6	3,81	Baik
Y2.8	7	13,0	7	13,0	3	5,6	19	35,2	18	33,3	3,63	Baik

Y2.9	5	9,3	10	18,5	12	22,2	19	35,2	8	14,8	3,28	Cukup Baik
Y2.1 0	4	7,4	0	0,00	5	9,3	17	31,5	28	51,9	4,20	Sangat Baik
Y2.1 1	5	9,3	6	11,1	23	42,6	10	18,5	10	18,5	3,26	Cukup Baik
Y2.1 2	5	9,3	9	16,7	24	44,4	8	14,8	8	14,8	3,09	Cukup Baik
Y2.1 3	10	18,5	6	11,1	12	22,2	16	29,6	10	18,5	3,19	Cukup Baik
Y2.1 4	3	5,6	7	13,0	9	16,7	17	31,5	18	33,3	3,74	Baik
Y2.1 5	0	0,00	2	3,7	7	13,0	21	38,9	24	44,4	4,24	Sangat Baik
Rata-rata Variabel Prestasi Belajar Peserta didik											<b>3,61</b>	Baik

Sumber Data: Diolah SPSS 17.0 Tahun 2022

Dalam menentukan kategori interpretasi pada variabel ini penulis menggunakan kategori dasar interpretasi skor menurut Sudjana, yaitu sebagai berikut:

**Tabel Skor Interpretasi 4.7**

No	Nilai Skor	Interpretasi
1	1,00 – 1,79	Sangat rendah/sangat buruk
2	1,80 – 2,59	Rendah/buruk
3	2,60 – 3,39	Cukup baik/cukup tinggi
4	3,40 – 4,19	Baik/tinggi
5	4,20 – 5,00	Sangat baik/tinggi

Sumber Data: Sudjana, 2001

Berdasarkan dari hasil tanggapan responden mengenai kinerja guru menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden memberikan jawaban setuju (skor 4) terhadap pertanyaan-pertanyaan variabel kinerja guru. Rata-rata indeks skor jawaban diperoleh sebesar 3,61. Berdasarkan kategori

rentang indeks skor tersebut, maka rata-rata tersebut berada pada tingkatan skor “Baik”.

### b. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Penjelasan statistik deskriptif variabel penelitian sebagai berikut :

**Tabel Statistik Deskriptif Variabel 4.8**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kepemimpinan demokratis	21	70	87	79.19	4.285
kinerja guru	21	70	75	71.38	1.499
prestasi belajar peserta didik	54	59	70	63.57	2.133
Valid N (listwise)	21				

Sumber Data: Diolah SPSS 17.0 Tahun 2022

1. Variabel kepemimpinan demokratis menunjukkan nilai minimum sebesar 70 ; maximum sebesar 87 ; mean sebesar 79,19 ; dan standar deviasi sebesar 4,285
2. Variabel kinerja guru menunjukkan nilai minimum sebesar 70 ; maximum sebesar 75 ; mean sebesar 71,38 ; dengan standar deviasi sebesar 1,499.
3. Variabel Prestasi Belajar menunjukkan nilai minimum sebesar 59 ; maximum sebesar 70 ; mean sebesar 63,57 ; dengan standar deviasi sebesar 2,133.

### C. Uji Prasyarat

Pada penelitian ini agar data terhindar dari sampling error dan tetap dapat dianalisis perlu adanya uji prasyarat, hal ini berguna untuk mengetahui apa saja syarat-syarat yang harus di gunakan untuk menghindari hal tersebut.



Di bawah ini adalah uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel yang dianalisis sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Dengan artian penulis menggunakan uji ini agar dapat mengetahui sebaran pada kuisisioner Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik sudah terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah  $p > 0,05$  sebaran dinyatakan normal, dan jika  $p < 0,05$  sebaran dikatakan tidak normal.

**Tabel Uji Normalitas 4.9**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		kepemimpinan demokratis	kinerja guru	prestasi belajar peserta didik
N		21	21	54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	79.19	71.38	63.57
	Std. Deviation	4.285	1.499	2.133
Most Extreme Differences	Absolute	.200	.245	.122
	Positive	.113	.245	.122
	Negative	-.200	-.178	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.917	1.121	.893
Asymp. Sig. (2-tailed)		.370	.162	.402

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data: Diolah SPSS 17.0 Tahun 2022

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dapat dilihat pada bagian Asymp. Sig. (2-tailed). Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai hasil uji Kolmogorov Smirnov dengan nilai signifikansi di

atas 0,05. Berikut ini kriteria yang berlaku untuk menetapkan kenormalan:

- Memenuhi taraf signifikansi uji  $\alpha = 0,05$ .
- Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka variabel berdistribusi normal.
- Jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka variabel tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan SPSS yang diperoleh untuk uji normalitas variabel kepemimpinan demokratis kepala sekolah nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,370 > 0,05$  berarti variabel tersebut berdistribusi normal. Untuk variabel kinerja guru nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,162 > 0,05$  berarti variabel tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar peserta didik nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,402 > 0,05$  berarti variabel tersebut juga berdistribusi normal.

#### 1) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linear secara signifikan antara variabel penelitian. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi. Pengujiannya dapat dilakukan melalui program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 17.0 for windows dengan menggunakan test for linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian linearitas yaitu jika nilai nilai Linearity signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai Deviation from Linearity signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05, maka hubungan antara

variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linear. Adapun hasil analisis tabel test for linearity menunjukkan signifikansi uji linearitas sebagai berikut :

Tabel 4.10 Uji linearitas data kepemimpinan demokrasi terhadap kinerja guru

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kinerja guru *kepemimpinan demokratis	Between Groups	(Combined)	23.619	9	2.624	1.353	.313
		Linearity	9.632	1	9.632	4.967	.048
		Deviation from Linearity	13.987	8	1.748	.901	.547
		Within Groups	21.333	11	1.939		
Total			44.952	20			

Sumber Data: Diolah SPSS 17.0 Tahun 2022

Mengacu pada output uji linearitas pada bagian tabel Anova dapat diketahui bahwa nilai Sig. Deviation from linearity sebesar  $0,547 > 0,05$ . Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel X yaitu kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh signifikansi terhadap variabel Y1 yaitu kinerja guru.

Tabel 4.11 Uji linearitas data kepemimpinan demokratis terhadap prestasi belajar peserta didik

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar peserta didik *	Between Groups	(Combined)	27.810	9	3.090	1.062	.455
		Linearity	9.787	1	9.787	3.364	.094
		Deviation from Linearity	18.022	8	2.253	.774	.633
	Within Groups		32.000	11	2.909		
	Total		59.810	20			

Sumber Data: Diolah SPSS 17.0 Tahun 2022

Mengacu pada output uji linearitas pada bagian tabel Anova dapat diketahui bahwa nilai Sig. Deviation from linearity sebesar  $0,456 > 0,05$ . Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel X yaitu kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh signifikansi terhadap variabel Y2 yaitu prestasi belajar peserta didik.

Tabel 4.12 Uji linearitas data kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar peserta didik *	Between Groups	(Combined)	7.060	3	2.353	.758	.533
		Linearity	.098	1	.098	.031	.861
		Deviation from Linearity	6.962	2	3.481	1.122	.349
kinerja guru	Within Groups		52.750	17	3.103		
	Total		59.810	20			

Sumber Data: Diolah SPSS 17.0 Tahun 2022

Mengacu pada output uji linearitas pada bagian tabel Anova dapat diketahui bahwa nilai Sig. Deviation from linearity sebesar  $0,349 > 0,05$ . Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel Y1 yaitu kinerja guru berpengaruh signifikansi terhadap variabel Y2 yaitu prestasi belajar peserta didik.

#### D. Analisis Regresi Linier Sederhana

**Tabel 4.13 Uji Regresi Linier Sederhana X,Y1**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.556	5.642		10.378	.000
	kepemimpinan demokratis	.162	.071	.463	2.276	.035

a. Dependent Variable: kinerja guru

Menurut hasil yang ada di atas, persamaan regresi linier sederhana dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 58,556 + 0,162X + e$$

- Nilai konstanta sebesar 63,43, hal ini menunjukkan apabila variabel Kepemimpinan Demokratis, jika dianggap konstan (0), maka Kinerja Guru adalah 58,55.
- Diketahui nilai koefisien regresi variabel Kepemimpinan Demokratis (x) sebesar 0,162; menunjukkan nilai positif. Hal ini berarti setiap kenaikan Kepemimpinan Demokratis sebesar 1%, maka akan menaikkan kinerja guru sebesar 0,162.

#### **Uji Regresi Linier Sederhana X,Y2**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47.512	6.709		7.082	.000
kepemimpinan demokratis	.194	.085	.466	2.298	.033

a. Dependent Variable: prestasi belajar peserta didik

Menurut hasil yang ada di atas, persamaan regresi linier sederhana dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 47,512 + 0,194X + e$$

- Nilai konstanta sebesar 47,51, hal ini menunjukkan apabila variabel Kepemimpinan Demokratis, jika dianggap konstan (0), maka Prestasi belajar peserta didik adalah 47,51.
- Diketahui nilai koefisien regresi variabel Kepemimpinan Demokratis (x) sebesar 0,194; menunjukkan nilai positif. Hal ini berarti setiap kenaikan Kepemimpinan Demokratis sebesar 1%, maka akan menaikkan prestasi belajar peserta didik sebesar 0,194.

## E. Koefisiensi Determinasi

Tabel 4.14 Model Summary X,Y1

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 <sup>a</sup>	.214	.173	1.363

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan demokratis

b. Dependent Variable: kinerja guru

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas, besarnya R Square adalah 0,214. Hasil perhitungan statistic ini berarti kemampuan variabel independen (Kepemimpinan Demokratis) dalam menerangkan perubahan

variabel dependen (Kinerja Guru) sebesar 21,4% sisanya 78,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

### Model Summary X,Y2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 <sup>a</sup>	.217	.176	1,621

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan demokratis

b. Dependent Variable: prestasi belajar peserta didik

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas, besarnya R Square adalah 0,217. Hasil perhitungan statistic ini berarti kemampuan variabel independen (Kepemimpinan Demokratis) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (Prestasi Belajar Peserta Didik) sebesar 21,7% sisanya 78,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

### F. Pengujian Hipotesis

Setelah data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan terhadap uji persyaratan dengan pengujian normalitas, linieritas, multikolinieritas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atas data data tersebut. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis menggunakan analisis regresi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah (variabel independen) terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik (variabel dependen) di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo, pengaruh tersebut bersifat parsial maupun simultan. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan multiple regression analysis dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 17.0 for Windows.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah nol hipotesis (H<sub>0</sub>) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial

kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MA Al – Ihsan Krian Sidoarjo dan tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MA Al – Ihsan Krian Sidoarjo.

Sedangkan uji hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Al–Ihsan Krian Sidoarjo. Uji hipotesis (H2) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di MA Al–Ihsan Krian Sidoarjo. Uji Hipotesis (H3) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MA Al–Ihsan Krian Sidoarjo. Uji Hipotesis (H4) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di MA Al–Ihsan Krian Sidoarjo. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan SPSS, maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang didapat dengan taraf signifikansi 0,05 dengan cara pengambilan keputusan apabila 30 probabilitas yang diperoleh  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya apabila probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_1$  yang diterima.

#### 1. Uji Regresi Linier Secara Parsial

Uji regresi linier secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas (independent variabel) yang dalam hal ini adalah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MA Al – Ihsan Krian Sidoarjo. Kriteria pengambilan keputusan dalam penilaian ini sebagai berikut :

- Bila tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



- Bila tingkat signifikansi kurang 0,05, maka variabel independen secara individu signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari uji hipotesis secara parsial maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

**Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.556	5.642		10.378	.000
	kepemimpinan demokratis	.162	.071	.463	2.276	.035

a. Dependent Variable: kinerja guru

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Kepemimpinan demokratis mempunyai nilai thitung = 2,276 > ttabel = 2,093 dengan tingkat signifikan sebesar 0,035 < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sehingga Kepemimpinan Demokratis berpengaruh terhadap Kinerja Guru.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.512	6.709		7.082	.000
	kepemimpinan demokratis	.194	.085	.466	2.298	.033

a. Dependent Variable: prestasi belajar peserta didik

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Kepemimpinan demokratis mempunyai nilai thitung = 2,298 > ttabel = 2,006 dengan tingkat signifikan sebesar 0,033 < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sehingga Kepemimpinan Demokratis berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Total Y1.1	0,162	0,071	0,463	2,276	0,035
	Total Y2.1	0,194	0,085	0,466	2,298	0,033

Sumber Data: Diolah SPSS 17.0 tahun 2022

Berdasarkan informasi dari tabel diatas menunjukkan hasil hitung uji parsial (uji t) menggunakan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

- a. Variabel kinerja guru menunjukkan nilai signifikansi 0,035 lebih kecil dari 0,05 yang mana  $H_1$  diterima, maka variabel kinerja guru berpengaruh signifikan positif terhadap variabel kepemimpinan demokratis.
- b. Variabel prestasi belajar peserta didik menunjukkan nilai signifikansi 0,033 lebih kecil dari 0,05 yang mana  $H_2$  diterima, maka variabel pendidikan seks berpengaruh signifikan positif terhadap kepemimpinan demokratis.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di MA Al – Ihsan Krian Sidoarjo. Penelitian dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat pengumpul data.

#### **A. Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MA – Ihsan Krian Sidoarjo.**

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja guru, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>121</sup> Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh pada kinerja guru. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru guna meningkatkan produktivitas kerja.<sup>122</sup> Indikator kepala sekolah yang efektif adalah ia harus mampu mengatur semua potensi sekolah agar dapat berfungsi secara optimal. Selain itu, kepala sekolah harus mampu melakukan fungsi – fungsi manajerial dengan baik yang meliputi *planning, organizing, actuating,*

---

<sup>121</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm. 52

<sup>122</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rosda Karya, 2000), h. 42

*controlling*. Dari hasil analisis data secara simultan terbukti bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru di MA Al – Ihsan Krian Sidoarjo. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang cukup tinggi antara kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru.

Tabel 5.1 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 <sup>a</sup>	.214	.173	1.363

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan demokratis

b. Dependent Variable: kinerja guru

Dari hasil analisis data terbukti bahwa ada pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Al – Ihsan Krian dengan signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05. Adapun koefisien determinan hasil pengujian menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,214 yang menunjukkan kemampuan variabel kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam mempengaruhi perubahan atau variasi dari kinerja guru adalah sebesar 21,4%, sedangkan sisanya sebesar 78,6% adalah pengaruh dari faktor lainnya (prestasi akademik dan non akademik, profesionalisme, lingkungan kerja dan lain-lain) diluar model regresi yang dianalisis karena keterbatasan peneliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi presentase gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah semakin meningkat kinerja guru.

Beberapa teori yang telah disebutkan mendukung hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empirik yang menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

Secara umum, teori yang dikemukakan oleh Mardiana bahwa gaya kepemimpinan demokratis adalah cara dan irama seseorang pemimpin dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode pembagian tugas dengan bawahan, antar bawahan tugas tersebut dibagi secara adil dan merata.<sup>123</sup> Teori ini sejalan dengan temuan dari Hadrawati Marhadi (2020) yang menunjukkan bahwa hasil analisis antara kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja yaitu terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru. Artinya bahwa terdapat pengaruh antara variable kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Temuan ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2018) statistic inferensial pengajuan hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan t-hitung = 20,54 lebih besar dari pada t-tabel = 1,69, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN 30 Kota Bima.

---

<sup>123</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*.h. 145

## **B. Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MA Al – Ihsan Krian Sidoarjo.**

Gaya Kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan berdasarkan demokrasi yang pelaksanaannya disebut pemimpin partisipasi (participative leadership). Kepemimpinan partisipasi adalah suatu cara pemimpin yang kekuatannya terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.<sup>124</sup> Menurut Mardiana menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan demokratis adalah cara dan irama seseorang pemimpin dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode pembagian tugas dengan bawahan, antar bawahan tugas tersebut dibagi secara adil dan merata.<sup>125</sup> Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis selalu menawarkan bimbingan kepada anggota kelompoknya untuk berpartisipasi dalam kelompok dan memberikan kebebasan kepada anggota kelompok untuk memberikan saran atau masukan yang membangun kemajuan bagi kelompok.

Prestasi belajar peserta didik di sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena melalui prestasi belajar inilah orang tua dapat melihat pencapaian individu melalui proses belajarnya.<sup>126</sup> Sutratinah T mendefinisikan prestasi belajar adalah sebagai evaluasi hasil aktivitas pembelajaran yang dijelaskan berupa lambang, skor/nilai, sastra, dan kata yang dapat menggambarkan hasil yang telah diperoleh dari setiap peserta didik selama

---

<sup>124</sup> Baihaqi, I. Muhammad. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di MA Ma'arif Selorejo Blitar." *Konstruktivisme* 7, no. 2 (Juli 2015): 97-106. Diakses pada 19 Maret 2022. DOI: [10.30957/konstruk.v7i2.14](https://doi.org/10.30957/konstruk.v7i2.14)

<sup>125</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. h. 145.

<sup>126</sup> Mo'tasim, "Pengembangan Kapasitas Institusi dan Sumber Daya Manusia di Madrasah: Pendekatan Total Quality Management," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (Nopember 2016): 213, diakses pada 19 Maret 2022, <https://doi.org/10.15642/jpai.2016.4.2.206-226>.

jangka waktu tertentu.<sup>127</sup> prestasi belajar yakni buah yang didapatkan dari peserta didik didalam kegiatan pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Hasil penilaian pembelajaran itu disajikan berupa nomor, sastra, lambang, maupun kata yang mewakili kesuksesan peserta didik sewaktu dalam proses kegiatan pembelajaran.

prestasi belajar terdiri dari 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah Psikomotorik. Peningkatan prestasi belajar peserta didik merupakan tanggungjawab semua pihak baik kepala sekolah maupun tenaga pendidik yang bertugas memberikan bimbingan dan pembelajaran di kelas. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang diterapkan harus mampu meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan tugas sehingga tujuan guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik dapat tercapai dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Al-Ihsan Krian menunjukkan bahwa rerata nilai angket tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah sebesar 4,30 dengan kategori sangat baik/tinggi. Nilai rerata tersebut berasal dari nilai rerata indikator kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang diukur yaitu meliputi indikator keputusan dibuat bersama, indikator menghargai potensi setiap bawahan, indikator mendengar kritik dan saran bawahan, serta indikator melakukan kerjasama dengan bawahan. Rerata nilai angket tentang prestasi belajar peserta didik juga diperoleh nilai rerata

---

<sup>127</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 43

sebesar 3,61 dengan baik. Nilai rerata prestasi belajar peserta didik diperoleh dari rerata nilai aspek prestasi belajar peserta didik yang diukur yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di MA Al – Ihsan Krian Sidoarjo, dilakukan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0. Sebelum melakukan uji regresi linear sederhana, data angket yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, linearitas. Hasil uji prasyarat regresi linear sederhana menunjukkan bahwa data angket kepemimpinan demokratis kepala sekolah diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,370 > 0,05$  berarti variabel tersebut berdistribusi normal. Untuk variabel kinerja guru diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,162 > 0,05$  berarti variabel tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar peserta didik diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,402 > 0,05$  berarti variabel tersebut juga berdistribusi normal sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan. Setelah uji prasyarat dilakukan, Selanjutnya membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel dengan df  $(n-2)$ . Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Kepemimpinan demokratis mempunyai nilai thitung =  $2,298 > ttabel = 2,006$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,033 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga Kepemimpinan Demokratis berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil perhitungan pada tabel R Square menunjukkan bahwa gaya demokratis kepala sekolah



memiliki pengaruh sebesar 21,7% terhadap prestasi belajar peserta didik, sedangkan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

### **C. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di MA Al – Ihsan Krian Sidoarjo.**

Salah satu faktor dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah cara mengajar sebagai wujud dari kinerja guru. Kinerja guru merupakan perwujudan dari kompetensinya dalam hal pekerjaan yang sebenarnya, hasil kerja serta kewajiban pada saat melaksanakan tanggung jawab, pekerjaan yang dilakukannya juga etika yang dimilikinya. Suprihanto juga menerangkan bahwasannya kinerja merupakan hasil kerja individu selama rentang waktu tertentu ketimbang pada kemungkinan-kemungkinan seperti tujuan, sasaran, standar maupun patokan yang sudah ditetapkan sebelumnya.<sup>128</sup>

Kinerja guru atau tugas pokok guru meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian hasil pembelajaran.<sup>129</sup> Selanjutnya Martinis menyatakan bahwa guru melakukan atau menyajikan, mengurai, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>130</sup> Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermin Suryastuti yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kinerja Guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran IPS di

---

<sup>128</sup> Supardi, Op.Cit., h.47

<sup>129</sup> Karina Firda, *Kinerja Guru pada Pengelolaan Kelas*, (Surakarta: Unmuh, 2018), h. 2.

<sup>130</sup> Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 132

SMK Tamtama Prembu Kebumen yang menyatakan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.<sup>131</sup>

Hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan menunjukkan ada pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MA Al – Ihsan Krian Sidoarjo yang mana masing – masing dengan signifikansi t kinerja guru sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 serta prestasi belajar peserta didik sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing – masing memiliki pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi presentase kinerja guru semakin meningkat prestasi belajar peserta didik.

#### **D. Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MA – Ihsan Krian Sidoarjo.**

*Sudarwan Danim* mengemukakan bahwa kepemimpinan demokratis adalah *kepemimpinan* yang dilandasi oleh anggapan bahwa hanya karena interaksi kelompok yang dinamis, tujuan organisasi akan tercapai.<sup>132</sup> Tipe kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok. Gaya kepemimpinan demokratis memberikan kebebasan bagi anggota kelompoknya untuk memberikan masukan atau saran dalam rangka meningkatkan kualitas kelompoknya. Gaya kepemimpinan demokratis seorang

---

<sup>131</sup> Hermin Suryastuti, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kinerja Guru terhadap Prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK Tamtama Prembu Kebumen*, Jurnal Pengaruh Metode Pembelajaran, Vol. 4, Agustus 2016, h. 79

<sup>132</sup> Danim, “*Visi Baru Manajemen*,” 213

kepala sekolah di lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas guru dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan diri melalui pelatihan atau diklat peningkatan profesi guru.

Komponen yang mendapat perhatian utama dalam gaya kepemimpinan di sekolah adalah guru dalam hal ini adalah kinerja guru. Hal ini wajar karena posisi guru amat strategis dalam keberhasilan, penyelenggaraan, program sekolah.<sup>133</sup> Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa Prestasi belajar merupakan evaluasi pendidikan terhadap peningkatan seorang murid dari berbagai macam pelajaran di sekolah yang berkaitan dengan ilmu maupun keterampilan yang digariskan setelah hasil temuan penelitian. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan kinerja guru di suatu sekolah adalah melalui gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh La Siteni yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.<sup>134</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarni yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru sehingga prestasi belajar siswa juga

---

<sup>133</sup> Puerwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 107

<sup>134</sup> La Siteni, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Santiaji Pendidikan, ISSN 2087-9016, Volume 6, Nomor 2, Juli 2016, h. 173

meningkat.<sup>135</sup> Hal yang paling mendasari dalam upaya pengefektifan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah adalah jika kinerja guru-guru di sekolah diperbaiki dan ditingkatkan, maka guru akan semakin menguasai konsep perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang akan berdampak positif terhadap hasil yang maksimal.

Hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan adanya pengaruh secara uji hipotesis gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo dengan signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah secara uji hipotesis berpengaruh terhadap kinerja guru. Artinya gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi presentase gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah semakin meningkat kinerja guru. Beberapa teori dan hasil penelitian yang telah disebutkan mendukung hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empirik yang menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di MA Al – Ihsan Krian Sidoarjo.

---

<sup>135</sup> uwarni, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 18, Nomor 2, Oktober 2011, h. 206

Tabel 5.2 Hasil Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 <sup>a</sup>	.217	.176	1,621

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan demokratis

b. Dependent Variable: prestasi belajar peserta didik

Adapun nilai R Square yang diperoleh dari penelitian gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik adalah sebesar 0,217 sehingga menunjukkan bahwa variasi nilai prestasi belajar peserta didik yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 21,7% sedangkan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh variabel lain.





## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik dan diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah MA Al-Ihsan Krian berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru di MA Al-Ihsan Krian, hal ini terbukti dalam analisis uji parsial (uji t). Dalam analisis ini menghasilkan nilai signifikan maka  $H_{a1}$  diterima. Nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05.
2. Pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah di MA Al-Ihsan Krian berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di MA Al – Ihsan Krian, hal ini terbukti dalam analisis uji parsial (uji t) nilai  $t_{hitung} = 2,298 > t_{tabel} = 2,006$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,033 < 0,05$ . Dalam analisis ini menghasilkan nilai signifikan maka  $H_{a2}$  diterima.
3. Pengaruh kinerja guru di MA Al-Ihsan Krian berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di MA Al-Ihsan Krian, hal ini terbukti dalam analisis uji parsial (uji t). signifikansi t kinerja guru sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 serta prestasi belajar peserta didik sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05. Dalam analisis ini menghasilkan nilai signifikan maka  $H_{a3}$  diterima.



4. Pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti dalam analisis uji hipotesis (Uji T). Dan berdasarkan uji R variabel independen berpengaruh Nilai R Square sebesar 0,217.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam membuktikan pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo, maka penulis memberikan saran kiranya dapat menjadi masukan:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik peningkatan kinerja guru.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis kepada berbagai pihak antara lain:
  - a. Bagi Kepala Madrasah, hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi untuk senantiasa berupaya mengontrol gaya untuk bertindak guna meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di lembaga yang dipimpinnya.
  - b. Bagi Tenaga Pendidik, agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi supaya selalu berupaya meningkatkan

kinerja dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar, serta menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang bagaimana mengoptimalkan kinerja dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, untuk menambah teori dan riset dalam hal kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan serta mengubah atau menambah variabel lain sebagai variabel independen dan dependen dan menggunakan analisis jalur (analysis part) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung untuk menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab. 2008. *Anatomi organisasi dan kepemimpinan pendidikan: Telaah terhadap organisasi dan pengelolaan organisasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ara Hidayat & Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti. 2020. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Motivasi Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020*. Thesis, Mataram: UIN Mataram.
- B. Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bahar Agus Setiawan dan Abdul Muhith. 2013. *Transformational Leadership; Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin dan Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam, Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Baihaqi, I. Muhammad. 2015. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di MA Ma'arif Selorejo Blitar." *Konstruktivisme* 7, no. 2
- Barnawi & Muhammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

- Barnawi, Muhammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional, Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Brent Davies. 2009. *The Essentials of School Leadership*. Singapore: SAGE Publications Asia-Pacific Pte Ltd.
- Dapertemen Agama RI, Al-Qur'an terjemah. Bandung: CV.Diponegoro.
- Darwyan Syah dkk. 2007. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dawam, Ainurrafiq & Ta'arifin, Ahmad. 2004. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Jakarta : Listafariska Putra.
- Depag RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Fokus Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, cet. Ke-3*.
- E. Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- E. Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2008. *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- E. Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E.Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara, Dkk. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Etika Kurniawati. 2017. “Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal At – Taqaddum* 9, no. 1
- Euis dan Donni. 2016. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: ALFABETA.
- Gary Yukl. 2009. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Indeks.
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karaher: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hermin Suryastuti. 2016. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kinerja Guru terhadap Prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK Tamtama Prembu Kebumen*, *Jurnal Pengaruh Metode Pembelajaran*.
- Humam Adib Luthfy. 2012. *Pengaruh Pemasaran Jasa Pendidikan Terhadap Citra Lembaga Dalam Perspektif Masyarakat Pengguna Di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang*. IAIN Walisongo Semarang.
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ismail. 2018. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sd Negeri 30 Nitu Kota Bima*. Skripsi, Makassar: Uin Alauddin Makassar.
- Karina Firda. 2018. *Kinerja Guru pada Pengelolaan Kelas*. Surakarta: Unmuh.

- Kartini Kartono. 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- La Siteni. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Santiaji Pendidikan.
- M. Ngalim Purwanto. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta.
- Martinis Yamin. 2009. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendy. 2005. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Pustaka LPJES Indonesia.
- Maulana Akbar Sanjani. 2018. "Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah". Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan.
- Mo'tasim. 2016. "Pengembangan Kapasitas Institusi dan Sumber Daya Manusia di Madrasah: Pendekatan Total Quality Management," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.
- Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Muhammad Saqib Khan, Irfanullah Khan, Qamar Afaq Qureshi, Hafiz Muhammad Ismail, Hamid Rauf, Abdul Latif, and Muhammad Tahir. 2015. "The Styles of Leadership: A Critical Review," *Public Policy and Administration Research* 5, no. 3.
- Muhibbin Syah. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2000. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rosda Karya.
- N.A. Ametembun. 2006. *Kepemimpinan Pendidikan Modern: Suatu Acuan Studi Eksploratif*. Bandung:Sun.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nana Sudjana.2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SinarBaru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nina Amelia. 2019. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Guru Di Min 9 Bandar Lampung*. Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puerwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ramayulis dan Mulyadi. 2017. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Redja Mudyahardjo. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riduwan.2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian Untuk Mahasiswa S-1, S-2, dan S-3*). Bandung: Alfabeta.
- S. Eko P W. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saefullah. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012 Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sekretariat Negara RI. 2003. Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Sekretariat Negara RI, Jakarta.
- Sekretariat Negara RI. 2005. Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Sekretariat Negara RI, Jakarta.
- Sekretariat Negara RI. 2007. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobri Sutikno. 2014. *Pemimpin & Kepemimpinan*. Lombok: Holistica.

- Sudarwan Danim. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. 2005. *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim. 2012. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan Danin, Suparno. 2009. *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suyadi Prawirosentono. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Era Perdagangan Bebas Dunia*. Yogyakarta: BPF.
- Syaiful Bakhri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Th. 2005. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.



- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah :Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Wahjosumidjo.2010. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organizaion)*. Jakarta: Alfabeta.
- Wijaya, B. R. & Supardo, S. 2011. *Kepemimpinan Dasar-Dasar dan Pengembangannya*, edisi 1. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar, Proses Pendidikan*. Jakarta Kencana Pernada Media.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori, Aflikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yunita Sari, Siti Khosiah, Kristin Maryani. 2020. “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD,” *Jurnal Golden Age*, 2020, *Universitas Hamsanwadi* 04.
- Ziyad Visi Media, Al-Qur’an QS. Ali Imran/3:159

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH  
TERHADAP KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
MA AL – IHSAN KRIAN SIDOARJO

#### A. Angket Variabel X (Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah)

##### Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Lama Bekerja :
6. Guru Mata Pelajaran :

##### Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan berikut ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan Anda. Berilah tanda ceklis () pada kolom yang tersedia untuk setiap pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Adapun penjelasan masing – masing jawaban kolom yang artinya sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju (skor = 5)

S : Setuju (skor = 4)

KS : Kurang Setuju (skor = 3)

TS : Tidak Setuju (skor = 2)

STS : Sangat Tidak Setuju (skor = 1)

2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah.

3. Atas kesediaan mengisi angket, saya ucapkan terimakasih

NO	PERNYATAAN	SKALA JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Pimpinan Bapak/Ibu terlihat bersama-sama dengan bawahan untuk membuat keputusan.					
2.	Pimpinan Bapak/Ibu mendengar pendapat dari bawahan.					
3.	Dalam pengambilan keputusan kepala sekolah menjunjung tinggi musyawarah					
4.	Kepala madrasah lebih mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu.					
5.	Kepala madrasah mau menerima saran dan kritikan dari guru maupun karyawan lain dengan senang hati dalam rangka perbaikan kinerja					
6.	Pimpinan Bapak/Ibu menghargai potensi yang dimiliki oleh setiap bawahannya.					
7.	Kepala madrasah memberikan kesempatan pada guru untuk mengembangkan inisiatif daya kreatifitasnya.					
8.	Kepala madrasah memberikan kesempatan/kebebasan pada guru untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan keprofesionalan guru.					
9.	Kepala madrasah membagikan tanggung jawab secara bijaksana.					
10.	Kepala madrasah menganggap keberhasilan yang dicapai sebagai hasil					

	dari kerja sama.					
11.	Kepala sekolah menyusun jadwal pembagian tugas mengajar dengan tanpa memperhatikan kemampuan guru					
12.	Kepala sekolah mau menerima saran dari guru maupun karyawan lain dengan senang hati.					
13.	Kepala madrasah mampu menciptakan suasana kekeluargaan yang menyenangkan.					
14.	Dalam mencapai tujuan sekolah kepala sekolah selalu menjalin kerjasama dengan para guru dan karyawan lainnya					
15.	Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh tanggungjawab					
16.	Kepala madrasah memperlakukan orang-orang yang dipimpinnya sebagai teman kerja.					
17.	Pimpinan Bapak/Ibu mampu bekerja sama dengan bawahan.					
18.	Kepala madrasah mempercayai guru, tetapi tetap melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang pengawas.					
19.	Pimpinan Bapak/Ibu turun langsung kelapangan untuk mengamati para bawahan.					
20.	Kepala madrasah selalu bersedia menolong guru dan karyawan lain dengan memberi petunjuk apabila diperlukan.					

## B. Angket Variabel Y1 (Kinerja Guru)

### Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Guru Mata Pelajaran :

### Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan berikut ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan Anda. Berilah tanda ceklis () pada kolom yang tersedia untuk setiap pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Adapun penjelasan masing – masing jawaban kolom yang artinya sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju (skor = 5)

S : Sering (skor = 4)

KS : Kurang Setuju (skor = 3)

TS : Tidak Setuju (skor = 2)

STS : Sangat Tidak Setuju (skor = 1)

2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah.
3. Atas kesediaan mengisi angket, saya ucapkan terimakasih

Daftar Pernyataan :

NO	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Guru membuat program RPP tahunan, semester, dan silabus dengan baik dan benar					

2.	Guru menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum					
3.	Guru memberikan materi pembelajaran yang sudah disiapkan secara relevan dan mengikuti perkembangan kurikulum					
4.	Guru kurang melakukan koordinasi dengan sesama guru sejenis					
5.	Guru melaksanakan pembelajaran dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal pembagian tugas					
6.	Guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik					
7.	Guru kurang mengondisikan peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran					
8.	Guru mengembangkan hubungan antarpribadi yang sehat dan serasi dengan memberikan contoh yang baik dalam berbicara kepada peserta didik					
9.	Guru mendengarkan dan membantu permasalahan peserta didik dalam menyadari kekuatan dan kelemahan diri sendiri					
10.	Guru memberikan penilaian menggunakan instrumen yang disesuaikan dengan tingkat indikator keberhasilan belajar peserta didik					
11.	Guru memberikan test atau latihan setelah mengakhiri satu kompetensi dasar atau standar kompetensi					
12.	Guru mengidentifikasi kelebihan dan kemampuan peserta didiknya					
13.	Guru memberikan tugas latihan pembelajaran pengayaan kepada peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan belajar ideal untuk menganalisis gambar, model, grafik, bacaan/paragraf, dan sebagainya					
14.	Guru memberikan bimbingan secara khusus dan individual bagi peserta					

	didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum					
15.	Guru menyederhanakan penyampaian materi pokok kompetensi dasar dan cara penyajian pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran remedial					



### C. Angket Variabel Y2 (Prestasi Belajar Peserta Didik)

#### Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

#### Petunjuk Pengisian

4. Bacalah pernyataan berikut ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan Anda. Berilah tanda ceklis () pada kolom yang tersedia untuk setiap pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Adapun penjelasan masing – masing jawaban kolom yang artinya sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju (skor = 5)

S : Setuju (skor = 4)

KS : Kurang Setuju (skor = 3)

TS : Tidak Setuju (skor = 2)

STS : Sangat Tidak Setuju (skor = 1)

5. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah.
6. Atas kesediaan mengisi angket, saya ucapkan terimakasih

#### Daftar Pernyataan :


No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan					

2.	Saya mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran					
3.	Saya mampu memberikan contoh dengan pendapat sendiri					
4.	Saya mampu menggunakan secara tepat teori atau rumus materi yang telah dipelajari					
5.	Saya mampu mengklasifikasikan/memilah-milah materi pembelajaran					
6.	Saya tidak mampu menganalisa contoh kasus yang terkait dengan materi pembelajaran					
7.	Saya mampu mempresentasikan dan menyimpulkan materi diakhir pembelajaran					
8.	Saya senang menerima tugas dari guru					
9.	Saya selalu diam dan tidak bertanya tentang materi yang kurang dipahami ketika kegiatan pembelajaran					
10.	Saya menghargai pendapat teman dalam diskusi kelompok					
11.	Saya tidak mampu mendalami materi pembelajaran dalam setiap					

	permasalahan yang diilustrasikan					
12.	Saya tidak mampu menghayati materi pembelajaran					
13.	Saya kurang aktif dan berpartisipasi dalam diskusi dengan teman satu kelompok					
14.	Saya merasa malu jika mendapat teguran dari guru					
15.	Saya merasa senang jika mendapat pujian guru					

## Lampiran 2

### Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 199/Un.03.1/TL.00.1/02/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

10 Februari 2022

Kepada  
Yth. Kepala MA AI - Ihsan Krian  
di  
Sidoarjo

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Rita Rahmah Maulidiyah  
NIM : 18170084  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
Judul Skripsi : **Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MA AI - Ihsan Krian**

Lama Penelitian : **Februari 2022** sampai dengan **April 2022**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 197308232000031002

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Program Studi MPI  
2. Arsip

Diproduksi dengan Sistem Otomatis

## Lampiran 3

### Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN AL-IHSAN ( YPI )  
**MADRASAH ALIYAH AL-IHSAN KRIAN**  
TERAKREDITASI  
NPSN : 20584591 NSM : 131235150023  
Alamat : Jl. Gubernur Soenandar Prijo Soedarmo Telp. (031)8987583 Krian

---

**SURAT PERNYATAAN**  
Nomor : 091/5.11.522/404.3.14.9/IV/2022

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Nomor: 119/Un.03.1/TL.00.1/02/2022 , hal : Izin Penelitian tertanggal 10 Februari 2022, maka Kepala MA AL-IHSAN Krian dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rita Rahmah Maulidiyah  
NIM : 18170084  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Benar telah mengadakan penelitian di MA AL-IHSAN Krian pada 11 Februari 2022 s/d 11 April 2022 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MA Al - Ihsan Krian”**.

Demikian Surat balasan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sidoarjo, 11 April 2022  
Kepala Madrasah,  
  
**H. ABDUL FATAH, S.H.**

#### Lampiran 4

##### Data Sampel (Daftar Hadir Siswa Kelas XII IPA)


<b>NO</b>	<b>INDUK</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>	<b>KELAS</b>
1	1778	ALI MURTADHO	L	<b>XII IPA</b>
2	1779	AHMAD IMAM HANAFI	L	<b>XII IPA</b>
3	1780	AISYAH CHINDY FITRIANI	P	<b>XII IPA</b>
4	1781	AL MUHAMMADDATUN NAZIDA	P	<b>XII IPA</b>
5	1782	ANYA BELLA FREDERICA	P	<b>XII IPA</b>
6	1783	DWI KARTIKA RAHMAWATI	P	<b>XII IPA</b>
7	1784	FIRLY AULIA ZAHRO	P	<b>XII IPA</b>
8	1785	HIBBAN SLAMET WIBOWO	L	<b>XII IPA</b>
9	1786	M. HIKAM MAULIDIN RASUL	L	<b>XII IPA</b>
10	1787	IRA SLAMET KUSTANTI	P	<b>XII IPA</b>
11	1788	LAILATUL ROCHMAH	P	<b>XII IPA</b>
12	1790	LINTANG MAHARANI	P	<b>XII IPA</b>
13	1791	M. ISFANDI NUR CAHYO	L	<b>XII IPA</b>
14	1793	NIRENA ZAHRA MELIA SANDLY	P	<b>XII IPA</b>
15	1794	NOVA ANAGYA SARI	P	<b>XII IPA</b>
16	1795	NUR ACHMAD AGUS PRIBADI	L	<b>XII IPA</b>
17	1796	SULVIA NADA	P	<b>XII IPA</b>
18	1797	WIDODO CAHYONO PUTRA	L	<b>XII IPA</b>
19	1798	WIDYA KARTIKA SARI	P	<b>XII IPA</b>
20	1799	YUNITA AMANDA SARI	P	<b>XII IPA</b>
21	1832	IMELDA PUTRI SHOLIKIN	P	<b>XII IPA</b>
22	1833	NOVA FITRIYANA RAHMADANI	P	<b>XII IPA</b>
23	1806	ARYA PUTRA EKO PRATAMA	L	<b>XII IPA</b>
24	1817	M. IQBAL ASLAMUDDIN	L	<b>XII IPA</b>
25	1828	WAHYU NUR SUGIHARTO	L	<b>XII IPA</b>
26	1865	MUHAMMAD NUR FAUZI	L	<b>XII IPA</b>

**Data Sampel (Daftar Hadir Siswa Kelas XII IPS)**

<b>NO</b>	<b>INDUK</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>	<b>KELAS</b>
1	1801	ADELIA LUKY PRATIWI	P	<b>XII IPS</b>
2	1802	AGNES VICKA MELANI	P	<b>XII IPS</b>
3	1803	AHMAD REZA RAMDANI	L	<b>XII IPS</b>
4	1804	ALFI ATURROHMAH	P	<b>XII IPS</b>
5	1805	ALYZA DWI PUTRI ARIYANI	P	<b>XII IPS</b>
6	1806	ANNORA NURLITASARI	P	<b>XII IPS</b>
7	1807	ASRI WULANDARI	P	<b>XII IPS</b>
8	1808	DERRA MERISSA	P	<b>XII IPS</b>
9	1809	DIAH AMANDA FEBRIANTI	P	<b>XII IPS</b>
10	1812	DICKY RAMADHA	L	<b>XII IPS</b>
11	1813	ESA YUAN WAHYUDHA	L	<b>XII IPS</b>
12	1814	FAHRUS SALAM HABIBI	L	<b>XII IPS</b>
13	1815	HILWA SABRINA	P	<b>XII IPS</b>
14	1816	M. ALFIN MAULANAL FAIZ	L	<b>XII IPS</b>
15	1817	M. DWI NUR ARDIYANSYAH	L	<b>XII IPS</b>
16	1819	M. SALAKHUDIN AL AYUBI	L	<b>XII IPS</b>
17	1821	MUHAMMAD SYIFA' FAIRUZ ZAM-ZAMI	L	<b>XII IPS</b>
18	1822	NINIS KARTIKA SARI	P	<b>XII IPS</b>
19	1823	NUR LAELA	P	<b>XII IPS</b>
20	1824	RAKHA HAFIZD SOEWANDOYO	L	<b>XII IPS</b>
21	1825	RENY DWI NUR WULANDARI	P	<b>XII IPS</b>
22	1826	ROCHMAH NUR AINI	P	<b>XII IPS</b>
23	1828	TITIK SETYA NINGRUM	P	<b>XII IPS</b>
24	1830	SITI AMINAH SALSABILAH	P	<b>XII IPS</b>
25	1832	UMI NABILA ZAMZAMAH	P	<b>XII IPS</b>
26		IZZANA SALSABIILA	P	<b>XII IPS</b>
27		AMAR ABDULLAH FARIS	L	<b>XII IPS</b>

## Lampiran 5

## Bukti Bimbingan

					
<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>					
<b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b>					
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533 Website: <a href="http://www.uin-malang.ac.id">http://www.uin-malang.ac.id</a> Email: <a href="mailto:info@uin-malang.ac.id">info@uin-malang.ac.id</a>					
<b>JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI</b>					
<b>IDENTITAS MAHASISWA</b>					
NIM	:	18170084			
Nama	:	RITA RAHMAH MAULIDIYAH			
Fakultas	:	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN			
Jurusan	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM			
Dosen Pembimbing 1	:	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd			
Dosen Pembimbing 2	:				
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	:				
PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH AL-IHSAN KRIAN					
<b>IDENTITAS BIMBINGAN</b>					
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-06-09	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	Judul telah di ACC yaitu "PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH AL-IHSAN KRIAN	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-09-13	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	Mengirim Proposal Skripsi Bab 1 - 3	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-09-29	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	Berkonsultasi terkait perubahan judul dari "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al - Ihsan Krian" menjadi ""Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al - Ihsan Krian"	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-11-19	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	Merevisi bagian penulisan kalimat, bagian isi tabel orisinalitas.	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-11-26	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	Merivisi bab 3 perbaikan kerangka berfikir dan gambar model penelitian	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2021-12-10	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	Merivisi Bab 3 bagian kerangka berfikir	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
7	2021-12-11	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	Memberikan ACC untuk segera melanjutkan ujian seminar proposal	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
8	2021-12-12	Dr. M. FAHIM THARABA,M.Pd	- Merevisi Bab 3 bagian jenis dan pendekatan penelitian - Merevisi bagian penulisan cover judul ditambah dengan	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi



9	2021-12-22	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Konsultasi mengenai tentang Bab 4 dan 5	2021/2022 Ganjil	<b>Sudah Dikoreksi</b>
10	2022-01-17	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Merivisi Bab 4 dan 5	2022/2023 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
11	2022-02-15	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	- Mengajukan bab 6	2022/2023 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
12	2022-04-11	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	- Merevisi format penulisan akhir naskah skripsi dari Bab 1 - 6	2022/2023 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
13	2022-05-20	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Memberikan ACC untuk segera melanjutkan ujian sdang skripsi	2022/2023 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 20 Mei 2022  
Dosen Pembimbing 1

Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd

Kajur / Kaprodi,

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian













## BIODATA PENELITIAN



Nama : Rita Rahmah Maulidiyah  
NIM : 18170084  
TTL : Sidoarjo, 14 Juli 1999  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat Asal : Ds. Dungus Lor Rt:23 Rw:06, Kec: Sukodono, Kab: Sidoarjo  
Alamat Domisili : Jl. Joyosuko Metro Gg.2 No. 55A, RT.3/RW.12, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Jawa Timur  
No. Telp : 085646048302`  
Email : [Ritarahma.maulidiyah14@gmail.com](mailto:Ritarahma.maulidiyah14@gmail.com)  
Nama Orang Tua :

- Ayah : H. Korib
- Ibu : Hj. Hartatik, S.H

Riwayat Pendidikan :

- TK Dharma Wanita Tenggulunan
- SDN Tenggulunan
- MTs. NU Walisongo Sidoarjo
- MAN Sidoarjo

,